



**MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SD NEGERI BANDARJO 03, UNGARAN BARAT,  
KABUPATEN SEMARANG**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian  
Program Magister Pendidikan (S2)**

**Oleh:  
MUHAMAD ICHWAN  
NPM. 23516014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**



**MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SD NEGERI BANDARJO 03, UNGARAN BARAT,  
KABUPATEN SEMARANG**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian  
Program Magister Pendidikan (S2)**

**Oleh:  
MUHAMAD ICHWAN  
NPM. 23516014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI

Semarang

Nama : MUHAMAD ICHWAN

NPM : 23516014

Program Studi : Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

Judul Tesis : "MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD  
NEGERI BANDARJO 03, UNGARAN BARAT, KABUPATEN  
SEMARANG"

Menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai  
dan siap diujikan.

Semarang, Agustus 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Rasiman, M. Pd.  
NPP. 215601575



Dr. Sumarno, M. Pd.  
NPP. 107801299

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Manajemen Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang" ditulis oleh Muhamad Ichwan telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Jumat

Tanggal : 23 Agustus 2024



Prof. Dr. Harjito, M. Hum.  
NPP. 936501103

Sekretaris,

Dr. Noor Miyono, M. Si.  
NPP. 126401367

Anggota:

1. Dr. Rasiman, M. Pd.  
NPP. 215601575

2. Dr. Sumarno, M. Pd.  
NPP. 107801299

3. Dr. Noor Miyono, M. Si.  
NPP. 126401367

(.....)

(.....)

(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Ichwan

NPM : 23516014

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Program : Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis dengan judul "Manajemen Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang" benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengalihan tulisan atau pikira orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang 23 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan



**Muhamad Ichwan**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)
- Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi. (Ibnu Umar).
- *The function of education is to teach one to think intensively and to think critically. Intelligence plus character - that is the goal of true education*

### **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

- Allah SWT sebagai wujud rasa syukur atas ilmu yang sudah dianugerahkan kepadaku.
- Istriku dan kedua putra dan putriku yang salalu setia mendampingi dan yang selalu memberikan support.
- Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan UPGRIS Semarang.
- Teman-teman guru SD Negeri Lerep 01 Kecamatan Ungaran Barat.

## ABSTRAK

*Ichwan, Muhamad. 2024. "Manajemen Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang". Tesis. Pembimbing; (1) Dr. Rasiman, M. Pd; (2) Dr. Sumarno, M. Pd.*

Komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?, (2) bagaimana pengorganisasian komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?, (3) bagaimana pelaksanaan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?, (4) bagaimana evaluasi komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, koordinator Komunitas Belajar, tim fasilitator Komunitas Belajar. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang diawali dengan rapat pembentukan tim komunitas belajar, pembentukan komunitas belajar SBAGA Ceria dan sosialisasi program, kegiatan yang belum terlaksana adalah menelaah hasil belajar siswa dan membangun komitmen bersama dan kesepakatan tata nilai baru. (2) Pengorganisasian komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan dengan membentuk struktur organisasi komunitas belajar melalui surat keputusan kepala sekolah, (3) Pelaksanaan komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang terdiri dari kegiatan persiapan dan menentukan materi. Pelaksanaan komunitas belajar diadakan setiap Sabtu setiap bulannya, termasuk penyampaian materi oleh narasumber dan pembuatan aksi nyata di PMM. Materi yang disampaikan meliputi review modul P5, pembelajaran berbasis TPACK, review ATP, RPP dan modul ajar, PMM (platform mengajar merdeka), review bahan ajar, menyusun asesmen, dan sebagainya, (4) Evaluasi komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 meliputi kegiatan evaluasi program kerja komunitas dan refleksi dengan mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan.

**Kata kunci:** komunitas belajar, mutu pendidikan

## ABSTRACT

***Ichwan, Muhammad. 2024. "Professional Learning Community Management to Improve the Quality of Education at Bandarjo 03 State Elementary School, West Ungaran, Semarang Regency". Thesis. Mentor; (1) Dr. Rasiman, M. Pd; (2) Dr. Sumarno, M. Pd.***

*Learning communities support teachers, education staff and other educators to be able to discuss and resolve various learning problems faced during the implementation of the Independent Curriculum. The problems in this research are (1) how is the learning community planned at SD Negeri Bandarjo 03, West Ungaran District, Semarang Regency?, (2) how is the learning community organized at SD Negeri Bandarjo 03, West Ungaran District, Semarang Regency?, (3) how is the learning community implemented? at SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat District, Semarang Regency?, (4) how is the evaluation of the learning community at SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat District, Semarang Regency?. The aim of this research is to describe the planning, implementation organization and evaluation of the learning community at SD Negeri Bandarjo 03, West Ungaran District, Semarang Regency.*

*This research method uses a qualitative descriptive method with a case study type of research, the subjects of this research are school principals, teachers, Learning Community coordinators, Learning Community facilitator teams. Data collection techniques are interviews, documentation and observation. The data analysis used is qualitative analysis including data collection, data reduction, data display and drawing conclusions.*

*The results of the research show that: (1) Planning for the learning community at SDN Bandarjo 03 West Ungaran, Semarang Regency began with a meeting to form a learning community team, the formation of the SBAGA Ceria learning community and socialization of the program, activities that have not yet been carried out are reviewing student learning outcomes and building shared commitment and agreement on barwa values. (2) The organization of the learning community at SDN Bandarjo 03 West Ungaran, Semarang Regency is carried out by forming a learning community organizational structure through a decree from the school principal, (3) Implementation of the learning community at SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat, Semarang Regency consists of preparatory activities and determining materials. The implementation of the learning community is held every Saturday of every month, including the delivery of material by resource persons and the creation of real actions at PMM. The material presented includes a review of the P5 module, TPACK-based learning, a review of ATP, RPP and teaching modules, PMM (independent teaching platform), review of teaching materials, compiling assessments, and so on. (4) Evaluation of the learning community at SDN Bandarjo 03 includes evaluation activities community work and reflection programs by accompanying colleagues in applying learning in the actual teaching and learning activities carried out.*

**Key words:** *learning community, quality of education*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Manajemen Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M. Hum., yang telah memberikan fasilitas kuliah Manajemen Pendidikan di UPGRIS.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Dr. Noor Miyono, M. Si., yang memberikan pengarahan dalam penyusunan proposal tesis ini.
3. Dosem pembimbing I, Dr. Rasiman, M.Pd., yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, motivasi dalam penyelesaian penyusunan proposal tesis ini.
4. Dosem pembimbing II, Dr. Sumarno, M.Pd., yang telah memberkan bimbingan, bantuan dan masukan dalam penyelesaian proposal tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu untuk penyusunan proposal ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa S-2 Manajemen Pendidikan kelas 2E RPL Kabupaten Semarang yang memotivasi dan memberikan dukungan, dan
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa proposal tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan agar dapat menjadi lebih baik.

Semarang, Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
II. KAJIAN PUSTAKA .....	17
A. Manajemen Komunitas Belajar Profesional.....	17
B. Mutu Pendidikan.....	41
C. Manajemen Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	50
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	55
E. Kerangka Berfikir .....	59
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
C. Desain/Langkah Penelitian.....	63

D. Instrumen Penelitian.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Uji Keabsahan Data.....	74
G. Teknik Analisis Data.....	77
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	81
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	81
B. Hasil Penelitian .....	85
C. Temun Penelitian .....	109
D. Pembahasan.....	118
V. SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI .....	127
A. Simpulan .....	127
B. Saran.....	128
C. Implikasi.....	129
DAFTAR PUSTAKA .....	130
LAMPIRAN.....	137

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Indikator Mutu Pendidikan .....	46
2.2. Peran tim kecil komunitas belajar profesional dalam sekolah .....	52
3.1. Jadwal Penelitian.....	63
3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Manajemen Komunitas Belajar .....	65
3.3. Pedoman Observasi Penelitian .....	68
3.4. Pedoman Wawancara Penelitian .....	70
3.5. Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	73
3.6. Koding Penelitian.....	77
4.1. Profil SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.....	81
4.2. Status Kepegawaian .....	83
4.3. Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	83
4.4. Statistik Peserta Didik SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang TA. 2023/2024 .....	84
4.5. Tugas Pokok Tim Komunitas Belajar SBAGA Ceria SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang .....	97
4.6. Jadwal Program Komunitas Belajar SBAGA Ceria SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang pda tahun 2024 .....	103
4.7. Temun Penelitian Tahap Perencanaan Komunitas Belajar .....	112
4.8. Temuan Penelitian Tahap Pengorganisasian Komunitas Belajar di SDN Negeri Bandarjo 03 .....	114
Tabel	Halaman
4.9. Temua Penelitian Tahap Pelaksanaan Komunitas Belajar SBAGA Ceria SD Negeri Bandarjo 03 .....	116
4.10. Temuan Penelitian Evaluasi Komunitas Belajar SBAGA Ceria SDN Bndarjo 03.....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Fokus komunitas belajar profesioal.....	29
2.2 Siklus belajar dalam komunitas belajar.....	31
2.3 Tahapan membanun komunitas belajar dalam sekolah.....	40
2.4 Kerangka Berfikir Penelitian.....	60
3.1 Analisis Data Kualitatif.....	78
4.1 Rapat Pembentukan Komunitas Belajar Profesional di SD Negeri Bandarjo 03	86
4.2 Kegiatan Komunitas Belajar SBAGA Ceria SDN Bandarjo 03 di dalam sekolah .....	101
4.3 Kegiatan Komunitas Belajar SBAGA Ceria SDN Bandarjo 03 di luar sekolah.	102
4.4 Penyampaian Materi oleh Nara Sumber.....	105
4.5 Kagiatan Diskusi Bersama Anggota Komunitas Belajar .....	105
4.6 Kegiatan Evaluasi Komunitas Belajar SBAGA Ceria SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang .....	108
4.7 Kegiatan Refleksi Pendampingan Tim Komunitas dalam Kegiatan Pembelajaran .....	109

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

Halaman

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diimplementasikan di setiap satuan pendidikan merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya dipergunakan yaitu kurikulum 2013. Untuk memahami konsep kurikulum merdeka dengan lebih mendalam lagi maka Kemendikbud telah memberikan panduan atau strategi kepada para guru di lapangan, ada 6 (enam) strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam memahami kurikulum merdeka yaitu, belajar mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM), mengikuti seri webinar, belajar di komunitas belajar, belajar melalui narasumber berbagi praktik baik dan memanfaatkan Pusat Layanan Bantuan (*help desk*) serta bekerjasama dengan mitra (Prastiwi & Ihsan, 2022: 1).

Berdasarkan strategi yang telah disediakan kemendikbud dalam mendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka tersebut, maka aktifnya komunitas belajar di setiap satuan pendidikan merupakan poin penting dan urgen untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan. Komunitas belajar adalah sekelompok guru dan tenaga kependidikan lainnya yang mempunyai tujuan dan visi yang sama yaitu ingin belajar bersama dan berkolaborasi untuk meningkatkan kompetensi para guru mulai dari kompetensi paedagogik sampai professional dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Kemdikbudristek RI, 2022: 1).



Pembelajaran yang efektif membutuhkan kehadiran sosok guru yang kompeten, yaitu guru yang memiliki kapabilitas untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi yang efektif, pengelolaan kelas yang efektif, serta desain kurikulum yang efektif pula (Marzano, 2017; 5). Pembelajaran yang efektif terwujud melalui perilaku guru yang meliputi kejelasan penjelasan guru, variasi cara mengajar, orientasi tugas, dan optimalisasi keterlibatan belajar siswa (Borich, 1996; 11). Artinya, pembelajaran yang efektif hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan persyaratan perundang-undangan.

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa pendidik merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama berupa mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Menurut Undang-Undang tersebut, fungsi pendidik sangatlah vital bagi dunia pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi untuk menjalankan tugas utamanya sebagai seorang pendidik yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat mendidik peserta didiknya dengan baik.

Keberhasilan peserta didik tidak lepas dari peran dan tanggung jawab pendidik di sekolah. Kualitas pendidik berbanding lurus dengan kualitas peserta didik dan kualitas satuan pendidikan. Apabila Indonesia memiliki pendidik-pendidik yang berkualitas, akan tercipta peserta didik dan pendidikan nasional yang berkualitas. Namun realitanya, masih terdapat pendidik-pendidik yang kompetensinya kurang memadai (Rahayu, 2013: 1).

Hasil riset *Center Education Regulation and Development Analysis* (CERDAS) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa minat baca pendidik Indonesia masih tergolong rendah. Lebih lanjut, survei Bank Dunia pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kualitas pendidik di Indonesia berada pada kategori rendah. Tidak jarang dijumpai di dalam satu satuan pendidikan, terjadi kesenjangan kompetensi antar pendidik, khususnya dalam kompetensi profesional. Ada pendidik yang memiliki kompetensi profesional sangat baik dan ada yang masih kurang. Contoh sederhananya, terjadi kesenjangan dalam hal penguasaan teknologi meski diketahui bahwa teknologi memiliki peran sangat penting untuk pembelajaran abad ke-21. Kesenjangan tersebut akan berdampak pada kualitas satuan pendidikan dan pengalaman belajar yang diterima oleh setiap peserta didik (Rahayu, 2013: 1).

Dalam penelitian yang pernah dilakukan melaporkan bahwa 36% lebih guru menunjukkan kinerja sedang atau buruk aspek perencanaan dan 17% lebih guru berkinerja sedang dan buruk pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat berdasarkan variasi metode dan media yang digunakannya dalam

pembelajarannya (Husniati, Affandi, Saputra, Makki, 2016: 1). Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, observasi yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru relative masih rendah. Keterampilan mengajar seperti membuka pelajaran, mengajukan pertanyaan, mengadakan variasi, serta mengelola kelas adalah keterampilan mengajar yang seringkali tidak terobservasi (Ermiana, Affandi, Saputra, dan Witono, 2018: 1). Pada kesempatan lain beberapa guru mengeluhkan susahya mengontrol perilaku siswa yang seringkali menjadi gangguan terhadap kelancaran pembelajaran. Akibat sulitnya mengontrol perilaku siswa banyak guru mengaku tertekan dan tidak bahagia dengan profesinya sebagai guru.

Pada dasarnya, masalah rendahnya mutu pendidikan dan lemahnya manajemen pendidikan di Indonesia merupakan faktor yang masih bisa diupayakan melalui peningkatan peran guru dan kepala sekolah yang merupakan sumber daya manusia dalam sekolah. Sebagai pendidik yang bersinggungan langsung kepada siswa sebagai target pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik siswa dan mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat memahami perannya sebagai manusia yang bertanggung jawab dan berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, guru dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik dan profesional. Selain guru, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah pun memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sekolah melalui tugas-tugas yang

diemban, yaitu sebagai administrator yang menentukan perencanaan, kebijakan, memberikan pengarahan, dan memegang kendali untuk mencapai target proses pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah pun ditugaskan untuk membimbing para tenaga pendidik dan proses pendidikan, sehingga setiap kepala sekolah dituntut keahliannya dalam hal supervisi akademik sehingga setiap sekolah mampu mencapai tujuan dan terget yang telah ditetapkan (Sianipar, 2019: 2-3).

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi pendidik serta permasalahan pembelajaran adalah melalui komunitas belajar. Menurut Surat Edaran Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4263 Tahun 2003 tentang Optimalisasi Komunitas Belajar dijelaskan bahwa komunitas belajar merupakan wadah bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Komunitas belajar merupakan salah satu bentuk realisasi untuk membangun kolaborasi dengan sesama rekan pendidik (Ferayanti, dkk., 2023: 7).

Komunitas belajar membantu orang lain belajar tentang Kurikulum Merdeka, membantu orang lain berbagi praktik baik, membantu orang lain berpikir tentang apa yang mereka pelajari, dan membantu orang lain merenungkan apa yang mereka pelajari (Salamah, 2023). Tujuan utama membangun komunitas belajar adalah untuk mengajar anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi tentang masalah dan

pertanyaan praktik; memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan; mendorong anggota untuk meningkatkan kompetensi diri mereka melalui saling berbagi dan diskusi; dan mengintegrasikan pembelajaran yang didapat dari komunitas ke dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Meuthia, 2023). Terdapat ide besar dalam kegiatan komunitas belajar diantaranya ialah mengacu pada fokus kegiatan pembelajaran, membudayakan siswa untuk selalu berkolaborasi dan responsible, yang selalu berfokus pada siswa.

Ki Hadjar Dewantara sebagaimana yang dikutip Totoh (2021: 1) menyatakan jika pendidikan itu memberikan dorongan terhadap perkembangan siswa didik, yakni pendidikan mengajarkan untuk mencapai suatu perubahan dan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, siswa didik diharapkan mampu memberikan manfaat untuk lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal ataupun untuk masyarakat luas.

Pendidikan erat kaitannya dengan kompetensi guru, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3.1 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial*.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya kurikulum, guru, fasilitas dan masyarakat. Di dalam beberapa kajian menunjukkan bahwa peran, fungsi, dan pengaruh komunitas belajar dapat membantu profesionalitas guru dan prestasi akademik peserta didik serta meningkatkan kualitas sekolah. Komunitas belajar dalam lingkungan sekolah tersebut dilakukan sebagai konsep penting dalam pengembangan budaya dan kualitas sekolah.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa komunitas belajar merupakan kegiatan yang urgen dalam meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan, komunitas belajar membantu sesama pendidik untuk saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dan mutu pendidikan umumnya.

Sekolah Dasar Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka opsi mandiri dan sudah berusaha mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan semaksimal mungkin. Dimulai dengan keikutsertaan guru untuk mengikuti seri *webinar* yang disediakan kemendikbud juga belajar mandiri di PMM (Platform Merdeka Mengajar) secara berkala. Namun untuk lebih menyemangati para guru dalam mempelajari kurikulum merdeka maka perlu adanya komunitas belajar yang tujuannya agar para guru mempunyai ruang diskusi yang lebih nyaman dalam memecahkan permasalahan yang

timbul di kelas sekaligus bersemangat ketika mempelajari pelatihan mandiri di PMM (Platform Merdeka Mengajar) bersama sama dengan guru lainnya.

Komunitas belajar SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dibentuk bermula dari hasil observasi Kepala sekolah yang melihat bahwa masih rendahnya motivasi guru untuk memahami konsep kurikulum Merdeka dan kurangnya solidaritas antar guru. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka Kepala sekolah sebagai *leader* merasakan perlu adanya komunitas belajar internal yang harus dibentuk. Setelah dibentuk dan melakukan berbagai kegiatan saling belajar dan diskusi, ternyata mulai terlihat ada perubahan yang diperoleh, salah satunya yaitu guru guru lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan mandiri di PMM dan Kerjasama tim/guru di sekolah terasa lebih erat dan solid. Adapun nama komunitas belajarnya adalah SBAGA CERIA (SDN Bandarjo 03, Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik).

Komunitas SBAGA CERIA (SDN Bandarjo 03, Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik) mempunyai misi diantaranya adalah: 1) Mengembangkan kompetensi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial; 2) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif; 3) Meningkatkan karakter pendidik yang responsif dalam pengelolaan pembelajaran; 4) Meningkatkan kompetensi pendidik yang inovatif dalam pengelolaan pembelajaran; dan 5) Menumbuhkan pembelajaran yang *well being* bagi pendidik dan peserta didik. Dari misi tersebut tercermin bahwa komunitas belajar dibentuk dalam

rangka meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Dengan adanya Komunitas belajar SBAGA CERIA, yang dikelola oleh kepala sekolah ataupun guru di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, tentu banyak kelebihannya, diantaranya: (1) meningkatkan motivasi para guru dalam mempelajari kurikulum Merdeka, (2) meningkatkan semangat untuk belajar di PMM secara bersama sama dengan guru lain, (3) dapat saling berdiskusi dan berkolaborasi mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru di kelas masing-masing, (4) meningkatkan rasa solidaritas antar guru, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan (6) meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah.

Walaupun di sekolah sudah terbentuk komunitas belajar SBAGA CERIA, kenyataan yang penulis temui dalam serangkaian observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang ada menunjukkan bahwa guru SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang memiliki tingkat kesiapan yang masih rendah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari kecenderungan guru terhadap kepala sekolah, jika kepala sekolah tidak ada instruksi maka guru tidak mempunyai inisiatif atau kreativitas untuk beraktivitas, para guru sering menunggu instruksi kepala sekolah dalam setiap kali kegiatan. Selain itu, masih terlihat dari kecenderungan guru untuk menulis ulang aktivitas yang terdapat di dalam buku guru dan buku siswa ke dalam rencana pembelajaran yang hendak diterapkannya, bahkan sebagian guru hanya mengandalkan *copy paste* dari contoh rencana pembelajaran yang



ada di internet tanpa mempertimbangkan kondisi lingkungan, budaya dan kekhasan sekolah. Dalam kesempatan wawancara yang lain, masih terdapat guru yang masih kurang memahami implementasi kurikulum merdeka secara komprehensif, mereka yang penting mengikuti instruksi kepala sekolah dan waka kurikulum yang ada.

Hasil wawancara dengan salah satu guru SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, juga menunjukkan bahwa masih ada guru yang minim pengetahuan tentang model-model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan sebagai alternatif penerapan pendekatan saintifik. Mereka memang banyak mendapatkan pengetahuan dari pelatihan yang telah mereka ikuti. Namun pada tataran implementasi hasil pelatihan, mereka seringkali kehilangan arah sehingga kembali kepada kebiasaan awal seperti sebelum mendapatkan pelatihan (WG/12/5/2024).

Jika dilihat dari manajemen komunitas belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dengan nama SBAGA CERIA, dibentuk sesuai dengan panduan. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah bahwa komunitas belajar profesional SBAGA CERIA dibentuk sebagai salah satu strategi sekolah dalam implementasikan kurikulum merdeka secara mandiri sekaligus upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Dalam tataran implementasi komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, hasil observasi menunjukkan bahwa komunitas belajar mengadakan aktivitas kolaborasi

antar guru dalam penyusunan dan revisi RPP/Modul Ajar, dimana anggota komunitas bekerja sama dalam menyiapkan dan mereview Rencana Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang telah disusun. Selain itu, juga ada kegiatan diskusi mengenai rubrik penilaian, dimana anggota komunitas belajar bersama-sama mendiskusikan rubrik penilaian sehingga semua anggota memiliki persepsi yang sama dalam menginterpretasikan rubrik tersebut. Komunitas belajar SBAGA CERIA juga mengadakan kegiatan IHT pembelajaran digitalisasi dan juga memberikan bimbingan tambahan belajar bagi para siswa yang kurang mampu atau yang membutuhkan (OBS.1/15/5/2024).

Hasil observasi lain menunjukkan bahwa anggota komunitas belajar juga saling berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik mereka dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah secara kolektif dan juga melakukan pertukaran hasil penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik untuk mendapatkan berbagai sudut pandang dalam penilaian. Selain itu, anggota komunitas belajar juga saling berbagi praktik baik yang telah mereka lakukan dalam pembelajaran, sehingga pengalaman positif dapat diterapkan oleh anggota lainnya (OBS.2/16/5/2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pembentukan dan kegiatan komunitas belajar profesional Kobe Asik Slepsa di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan dalam mutu pendidikan. Salah satu bukti mutu pendidikan SD

negeri bandarjo 03, Ungaran Barat, kabupaten Semarang meningkat adalah hasil akreditasi sekolah pada tahun pelajaran 2023/2024 mendapat nilai 93 dengan predikat A yang pada tahun sebelumnya predikast B.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen yang diterapkan dalam komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, karena tanpa manajemen yang baik kegiatan komunitas belajar profesional yang ada tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan mencapai tujuan atau harapan yang diinginkan.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitan ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
2. Tahap pengorganisasian komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
3. Tahap pelaksanaan komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

4. Tahap pengawasan/evaluasi komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana pengorganisasia komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
4. Bagaimana evaluasi komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
2. Pengorganisasian komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
3. Pelaksanaan komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
4. Evaluasi komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil atau temuan penelitian ini berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pengemban ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan dibidang pendidikan. Khususnya dalam pengimplementasian manajemen komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus sebagai usaha dalam mencapai sebuah tujuan implementasi kurikulum

merdeka secara mandiri di satuan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

- 1) sebagai masukan dan acuan bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri.
- 3) sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya dalam memfasilitasi kebutuhan komunitas belajar.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam hal: (1) memudahkan guru dalam mengembangkan pemahaman terhadap implementasi kurikulum merdeka, (2) komunitas belajar menjadi wadah dan media guru bekolaborasi dan bersenergi satu dengan yang lain, (3) meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran, (4) membangun hubungan yang lebih kuat antar sesama guru/anggota tim, (5) membantu guru merefleksikan ide-idenya, dan (6) meminimalisir atau mengurangi ketimpangan kompetensi antar pendidik.

### c. Bagi Dinas Pendidikan

- 1) sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan optimalisasi komunitas belajar (Kombel) dengan sistem penguatan dan pemibinaan.

- 2) sebagai masukan dalam upaya penguatan dan pembinaan komunitas belajar di setiap satuan pendidikan dengan melakukan evaluasi dan refleksi serta tindak lanjut dalam penerapan komunitas belajar.
- 3) sebagai masukan dalam upaya penguatan komunitas belajar untuk melakukan bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, penyusunan regulasi komunitas belajar dan kegiatan-kegiatan pendampingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Komunitas Belajar Profesional**

##### **1. Definisi Manajemen Komunitas Belajar Profesional**

Menurut Hasibuan (dalam Murtado, 2019: 3-4) dijelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien serta didukung oleh sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen dapat berjalan dengan melakukan kerjasama antara sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Seorang manager dalam memimpin tentunya membutuhkan bantuan orang lain karena manager adalah seorang pengatur atau penata organisasi untuk itu apabila seorang manager melakukan segala pekerjaannya sendiri maka proses manajemen tidak berjalan.

Menurut Gulick (dalam Fattah, 2027: 5) berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manager dengan member kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakan-tindakannya. Manajemen dapat membantu seorang manager dalam pengambilan keputusan yang tepat dengan memperkirakan akibat akibat dari tindak lanjut keputusan yang telah dibuat sehingga dapat



meminimalisir kemungkinan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Stoner dalam bukunya yang berjudul *Management*, sebagaimana yang dikutip Sulianta (2013: 53) mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna berbagai sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Manajemen dimulai dari melakukan perencanaan kegiatan yang berisi pendefinisian kegiatan yang akan dilakukan, membuat strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi, selanjutnya yaitu pengorganisasian maksudnya yaitu menempatkan anggota organisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, berikutnya yaitu pengarahan kepada anggota organisasi mengenai tugas masing-masing bagian, dan selanjutnya adalah pengawasan terhadap seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya semua itu dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Sucahyowati (2017: 5) manajemen adalah rangkaian kegiatan berkaitan dengan perencanaan, kepegawaian, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan dengan menggerakkan seluruh sumber daya organisasi. Sedangkan menurut Abdullah (dalam Muliana et al., 2020: 56), manajemen merupakan aktivitas dalam menjalankan pekerjaan berkaitan

dengan organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Sedangkan menurut Nurdiansyah dan Saepul (2019: 37), mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pengawasan, pengendalian, dan pelaksanaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Naim dan Asma (2019: 45), manajemen adalah kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan membuat rencana, mengorganisasikan, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Adanya pengendalian bertujuan untuk mengawasi kinerja karyawan di dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan para ahli mengenai manajemen di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian kegiatan berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan rangkaian kegiatan tersebut dilakukan dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada.

Sedangkan Komunitas Belajar Profesional (KBP) atau *Professional Learning Community* (PLC) merupakan konsep yang mulai diperhatikan dalam berbagai literatur tentang pembelajaran pada guru selama beberapa dekade terakhir (Vescio et al., 2008 dalam Vanblaere dan Devos, 2016: 1). Ferayanti, dkk., (2023: 7) dalam bukunya Panduan Optimalisasi

Komunitas Belajar menjelaskan bahwa komunitas belajar adalah sekelompok Guru dan Tenaga Kependidikan yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Zepeda (2008: 80) berpendapat bahwa:

*A professional learning community is an inclusive group of people, motivated by a shared learning vision, who support and work with each other, finding ways, inside and outside their immediate community, to enquire on their practice and together learn new and better approaches that will enhance all pupil's learning* (Tujo, 2024: th).

Menurut DuFour sebagaimana yang dikutip Patrick (2023: th) dijelaskan bahwa komunitas belajar profesional adalah kelompok pendidik yang bertemu secara teratur untuk berbagi keahlian, menganalisis pekerjaan siswa, merencanakan pengajaran, dan berkolaborasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kinerja akademik siswa. Edglossary (dalam Corbin, 2021: th) mendefinisikan Komunitas Pembelajaran Profesional sebagai sekelompok pendidik yang bertemu secara teratur, berbagi keahlian, dan bekerja secara kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kinerja akademik siswa. Pada intinya, tujuan bersama dari setiap PLC adalah prestasi siswa.

Komunitas Belajar Profesional (KBP) atau *Professional Learning Community* (PLC) adalah sekelompok pendidik yang bertemu secara teratur dan sering sepanjang tahun ajaran untuk belajar satu sama lain dengan tujuan meningkatkan hasil siswa (Archie, 2023: th). Permana

(2016: 192) mendefinisikan *Professional Learning Community* (PLC) merupakan proses akuisisi pengetahuan yang dilaksanakan melalui proses inquiry secara kolaboratif dalam memecahkan masalah yang bersumber dari pekerjaannya yang indikasinya dapat ditelusuri dari kebutuhan belajar guru yang bersumber pada kepentingan proses belajar mengajar dan pengalaman belajar guru dilaksanakan secara kolaboratif.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunitas belajar profesional dalam penelitian ini adalah suatu komunitas yang terdiri dari pendidik atau tenaga kependidikan dimana di dalamnya terdapat aktivitas belajar secara terus menerus dalam suasana kolaboratif dan saling bekerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengertian manajemen dan komunitas belajar profesional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud manajemen komunitas belajar profesional dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan dan pengawasan terhadap komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## **2. Fungsi Manajemen**

Menurut Tampubolon (2018: 28) berpendapat bahwa fungsi manajemen memiliki beberapa fungsi yang harus dilakukan dalam mengelola organisasi antara lain: perencanaan, pengorganisasian,

kepemimpinan dan pengendalian. Menurut Said (2017: 37) menjelaskan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *leading* (kepemimpinan) dan *controlling* (pengawasan). Menurut Fayol (2015: 36) menjelaskan fungsi manajemen terdiri dari: *palnning*, *organizing*, *commanding*, *coordinating* dan *controlling*. Menurut Terry dalam (Harsuki 2012: 79) ada empat fungsi dari manajemen, biasanya dikenal dengan singkatan “POAC” sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Sedangkan menurut Dubrin, Ireland, dan Williams (dalam Harsuki, 2012: 82) menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut: 1) *palnning*, merupakan kegiatan seperti menetapkan tujuan, menyusun rencana, dan melakukan pekerjaan, serta membuat keputusan, 2) *organizing*, yaitu mengembangkan struktur yang formal, menentukan apa yang diperlukan, siapa yang akan mengerjakan apa, dan bagaimana itu dapat dikerjakan secara efektif, 3) *leading*, yaitu berupa pengarahan (*directing*), memengaruhi (*influencing*), dan memotivasi (*motivating*), dan 4) *controlling*, yaitu kegiatan untuk menganalisis rencana yang disusun dengan hasil yang dicapai. Sedangkan menurut Gullick (dalam Nugroho, 2019: 16) menjelaskan bahwa fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah POSDCORD adalah *palanning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan personalia), *directing*

(pengarahan), *coordinating* (pengkoordinasian), *reporting* (penyusunan laporan) dan *budgeting* (pendanaan).

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan atau evaluasi (*controlling/evaluating*), keempat fungsi manajemen tersebut dalam penjabarannya mencakup semua fungsi manajemen menurut para ahli di atas. Berikut penjelasan ke empat kegiatan fungsi manajemen:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan (Prabowo & Nurmaliyah, 2010: 1). Edison (2016: 58) menjelaskan bahwa perencanaan adalah dasar pemikiran untuk tujuan dan persiapan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, mempertimbangkan secara matang hambatan-hambatan, dan mengembangkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Sondang (2012: 36) berpendapat bahwa perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan

aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Dari definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah suatu kegiatan membuat langkah-langkah tentang tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan (3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas (Fatah, 2018: 24).

Adapun perencanaan menurut dimensi waktu terbagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu: (1) perencanaan jangka panjang, yaitu perencanaan yang mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci, (2) perencanaan jangka menengah, yaitu perencanaan yang mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang, didalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar

yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan, dan (3) perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya (Engkasworo dan Komariah, 2012: 135-136).

*b. Pengorganisasian (organizing)*

Pengorganisasian merupakan proses koordinasi terhadap setiap sumber daya berupa individu ataupun kelompok untuk menerapkan perencanaan yang telah di buat, mengkoordinasikan setiap individu atau kelompok terhadap kegiatan-kegiatan yang telah disepakati (Amirullah, 2015: 8). Harsuki (2012:106) memberikan definisi bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengkoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Handoko (2012: 168) pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Sedangkan menurut Hartono (2010: 12) dijelaskan bahwa pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur



organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Dari definisi pengorganisasian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap masing-masing individu atau kelompok yang akan dikerjakan agar pekerjaan atau program yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Hartono (2010: 12) menjelaskan fungsi pengorganisasian meliputi: (1) perumusan tujuan secara jelas, (2) pembagian tugas pekerjaan, (3) mendelegasikan wewenang, dan (4) mengandung mekanisme koordinasi.

c. Pelaksanaan/penggerakan (*actuating*)

Edison (2018: 58) berpendapat bahwa penggerakan (*actuating*) adalah membuat organisasi beroperasi sesuai dengan pembagian kerjanya sendiri, mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan (Edison, 2018: 58). Menurut Siagian (2015: 95) dijelaskan bahwa penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan

sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Syamsi (2019: 96) berpendapat bahwa fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah) (Sondang, 2012: 36).

Dari definisi penggerakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggerakan/pelaksanaan (*actiating*) sebagai fungsi manajemen adalah kegiatan atau aktivitas atau usaha (pemberian motivasi, arahan, mempengaruhi memberikan komando atau perintah) untuk melaksanakan program atau kegiatan yang sudah direncanakan dengan kemampuan yang dimiliki agar mencapai tujuan yang diharapkan.

#### d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana (Handyaningrat, 2017: 26). Edison (2018: 59) berpendapat bahwa *controlling* atau

pengawasan yaitu memantau apakah tindakan organisasi sesuai dengan rencana, serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar digunakan secara efektif dan efisien tanpa ada yang menyimpang dari rencana.

Pengawasan adalah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Pengawasan juga dapat diartikan sebagai proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksana kegiatan dengan rencana yang ditetapkan (Shaleh, 2019: 54). Supaya organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus-menerus oleh seorang pemimpin (Hartono (2010: 12).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahawa pengawasan (*controlling*) adalah kegiatan evaluasi terhadap kinerja dan program yang telah direncanakan apakah telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang akan dicapai. Pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengawasan dari pihak manajer/atasan maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit

diterapkan oleh bawahan dengan baik. Sehingga tujuan yang diharapkan akan sulit terwujud.

### 3. Fokus atau Elemen Komunitas Belajar Profesional

Menurut DuFour, et al. (2021) tentang *Professional Learning Community*, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar dalam Sekolah (Kemdikbud, 2022: 1-3) dijelaskan bahwa komunitas belajar menempatkan fokusnya pada pembelajaran peserta didik, membudayakan olaborasi dan tanggungjawab kolektif dan berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Ketiga fokus tersebut merupakan 3 (tiga) ide besar dalam menjalankan komunitas belajar. Berikut gambar 2.1 fokus komunitas belajar profesional.



Gambar 2.1 Fokus komunitas belajar profesional  
Sumber: Ferayanti, dkk., (2023: 7)

#### a. Fokus pada pembelajaran peserta didik

Ketika belajar bersama di dalam komunitas, pendidik diharapkan berfokus pada pembelajaran peserta didik. Dikarenakan tujuan utama penyelenggaraan satuan pendidikan adalah untuk memastikan setiap peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

Tidak cukup sekedar belajar, tetapi bagaimana peserta didik dapat belajar sampai tingkat capaian tertinggi. Penting bagi Guru dan Tenaga Kependidikan untuk bersama-sama membuat struktur belajar yang melekat sebagai bagian dari aktivitas rutin. Untuk memastikan peserta didik memperoleh pembelajaran yang berkualitas, GTK harus mampu menjawab empat pertanyaan kunci supaya fokus belajar dan diskusi dalam komunitas belajar adalah pembelajaran peserta didik.

Berikut 4 (empat) pertanyaan kunci tersebut: 1) Apa yang harus dipelajari peserta didik? Apakah tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik?, 2) Bagaimana mengetahui bahwa peserta didik telah belajar? Bagaimana cara memantau pembelajaran peserta didik?, 3) Apa yang harus dilakukan pendidik jika beberapa peserta didik tidak belajar? Dukungan seperti apa yang diberikan kepada mereka?, dan 4) Apa yang harus dilakukan pendidik jika beberapa peserta didik telah belajar? Pengayaan seperti apa yang akan diberikan kepada mereka?.

b. Membangun budaya kolaborasi dan tanggung jawab kolektif

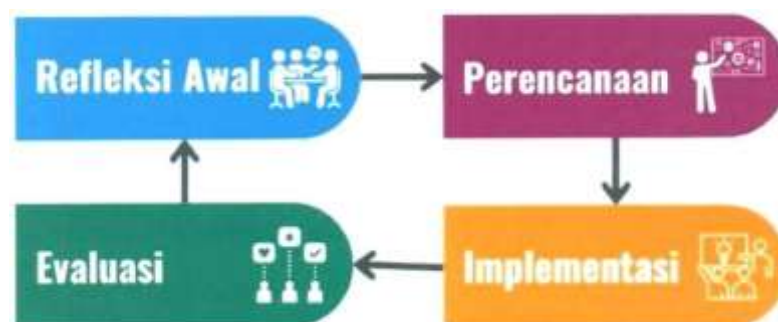
Pendidik perlu membangun budaya kolaboratif untuk bekerja bersama dan memikul tanggung jawab kolektif demi membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya. Kolaborasi yang dilakukan pendidik di satuan pendidikan diharapkan tidak hanya berhenti pada kegiatan berdiskusi dan berbagi praktik baik pengajaran, namun berlanjut sampai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelasnya masing-masing. Oleh karenanya sikap saling membantu, memiliki

pemikiran terbuka, dan senang memecahkan masalah bersama perlu menjadi kebiasaan sehari-hari. Perkembangan belajar peserta didik tidak lagi menjadi tanggung jawab pribadi masing-masing pendidik, namun menjadi tanggung jawab bersama yang perlu diupayakan secara berkelanjutan.

c. Berorientasi pada hasil belajar peserta didik

Cara untuk memastikan peserta didik belajar adalah dengan melakukan asesmen yang berkelanjutan dan mendapatkan bukti bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Oleh karenanya, output serta acuan terbangunnya komunitas belajar di satuan pendidikan yang efektif bukan pada seberapa baiknya rencana yang telah disusun dan dilaksanakan, tapi pada seberapa berdampak hal tersebut pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Farayanti, dkk., (2023: 9) menjelaskan bagaimana siklus belajar dalam komunitas belajar, sebagaimana dalam gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2 Siklus belajar dalam komunitas belajar

Siklus belajar dalam komunitas belajar menunjukkan bahwa kegiatan belajar merupakan proses utuh dan berkelanjutan mulai dari refleksi awal sampai kembali lagi ke refleksi awal. Siklus ini memastikan hasil belajar dalam komunitas belajar profesional diimplementasikan dalam pembelajaran, dan refleksi dari implementasi pembelajaran menjadi bahan pembicaraan atau diskusi dalam komunitas belajar profesional agar terjadi perbaikan dalam pembelajaran.

Dalam artikel yang dimuat dalam *Positive Action* (2021: th), dijelaskan bahwa komunitas belajar profesional memiliki beberapa elemen atau fokus, yaitu:

- a. Fokus pada pembelajaran siswa. Inti dari setiap komunitas pembelajaran profesional adalah fokus pada pembelajaran siswa. Hal ini sering kali dicapai melalui pengembangan profesional dengan hubungan yang jelas dengan ruang kelas
- b. Pembelajaran berkelanjutan. Para pendidik sadar bahwa mereka perlu terus belajar untuk tetap menjadi yang terbaik. Komunitas pembelajar membantu memastikan hal ini dengan menjadikan pembelajaran sebagai proses berkelanjutan dan menyediakan sarana lain untuk pertumbuhan profesional yang sering kali tidak ada dalam lingkungan tradisional.
- c. Komunikasi yang sering. Komunitas belajar profesional menyediakan forum untuk komunikasi yang sering di antara para guru yang berpartisipasi. Mereka memungkinkan berbagi ide dan kolaborasi

- mengenai isu-isu profesional umum dan kesempatan untuk membangun hubungan dengan rekan kerja yang melampaui batas-batas ruang kelas
- d. Berdasarkan data. Komunitas belajar profesional berupaya untuk tetap berpegang pada keputusan berbasis bukti yang didukung oleh data siswa aktual. Mereka menggunakan data prestasi siswa untuk memandu pekerjaan mereka dan memungkinkan guru membuat perubahan dengan cepat berdasarkan kebutuhan kelas atau kelompok tertentu.
- e. Tanggung jawab kolektif terhadap prestasi siswa. Guru dalam komunitas belajar profesional berbagi pengetahuan sehingga semua siswa dapat memperoleh manfa'at dari metode pengajaran dan teknik kelas yang berbeda. Anggota memahami bahwa hasil pembelajaran adalah tanggung jawab seluruh komunitas.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar profesional mengacu pada beberapa elemen yang menjadi fokus kegiatannya yaitu: berorientasi pada pembelajaran siswa/peserta didik, pembelajaran berkelanjutan, membangun kolaborasi dan kerja sama antar guru untuk perbaikan pembelajaran, serta tanggung jawab kolektif terhadap hasil belajar siswa.

#### **4. Jenis Komunitas Belajar Profesional**

Sebagai bagian dari dukungan implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat tiga jenis komunitas belajar yang dapat menjadi wadah belajar bersama bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidik Lainnya PTK, diantaranya:



a. Komunitas belajar dalam sekolah

Komunitas belajar dalam sekolah adalah sekelompok guru/pendidik di dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Anggota dari komunitas belajar dalam sekolah adalah guru dan kepala sekolah dalam satu sekolah yang sama. Komunitas belajar dalam sekolah bisa disamakan dengan KKG/MGMP di sekolah.

Sekolah dapat menyesuaikan strategi penyelenggaraan komunitas belajar dalam sekolah sesuai dengan karakteristik/kondisi sekolahnya masing-masing. Komunitas belajar dalam sekolah dimungkinkan untuk dibuatkan menjadi klaster/kelompok-kelompok berdasarkan mata pelajaran (untuk jenjang SMP/SMA/SMK), kelas rendah dan kelas tinggi (untuk jenjang SD), ataupun pengelompokan lainnya. Biasanya pengelompokan guru dalam 1 (satu) kluster tidak lebih dari 10 (sepuluh) orang, sehingga kolaborasi guru dapat lebih efektif. Komunitas mata pelajaran bahkan ada yang hanya terdiri dari 3 (tiga) orang. Guru/pendidik yang tergabung dalam komunitas belajar dalam sekolah biasanya belajar bersama untuk membahas secara teknis pembelajaran peserta didik secara rutin, umumnya setiap minggu minimal 1 (satu) jam.

Di luar klaster/pengelompokan tersebut, untuk peningkatan kompetensi ataupun penyegaran materi, semua guru lintas kelas/mata

pelajaran dapat dikumpulkan bersama-sama didalam sekolah secara periodik misalnya satu bulan atau dua bulan sekali untuk mempelajari materi baru tentang kurikulum ataupun transformasi pembelajaran, atau berbagi praktik baik, dan agenda lainnya.

b. Komunitas belajar antar sekolah

Komunitas belajar antar sekolah merupakan komunitas yang melibatkan beberapa guru atau kepala sekolah dari beragam sekolah atau komunitas yang tergabung menjadi satu wadah untuk melakukan kegiatan belajar bersama terkait Kurikulum Merdeka. Bentuknya dapat berupa PKG (dan gugus di PAUD), MGMP, MGBK, KKG, MKKS, KKS, MKPS, komunitas praktisi, komunitas sekolah penggerak, maupun komunitas belajar non-formal lainnya seperti Komunitas Guru Berbagi Nusantara (KGBN), Komunitas Pengawas Belajar Nusantara (KPBN), dan lain-lain. Dalam prosesnya, topik pembahasan yang diangkat dapat bersumber dari tema yang dibahas di Komunitas Belajar dalam sekolah maupun memanfaatkan modul pelatihan, panduan guru, dan narasumber berbagi praktik baik dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar) sebagai sumber belajar.

c. Komunitas belajar daring di Platform Merdeka Mengajar

Komunitas belajar daring merupakan komunitas yang terdata secara virtual yang ada di menu komunitas di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Komunitas belajar daring dapat mewadahi komunitas belajar di dalam sekolah maupun antar sekolah untuk

melakukan aktivitas belajar bersama tanpa ada batasan jarak dan area. Komunitas belajar daring dapat mengoptimalkan PMM sebagai wadah untuk saling berjejaring dan berbagi informasi, sehingga PTK didalamnya lebih mudah dalam meningkatkan pengetahuan berbagai komunitas. PMM juga mewadahi para penggerak komunitas untuk mengadakan webinar yang dapat diikuti oleh pengguna PMM lainnya (Ferayanti, 2022: 1-2).

Dari beberapa jenis komunitas belajar profesional di atas, dalam penelitian ini penulis lebih menfokuskan pada jenis komunitas belajar profesional dalam sekolah. Komunitas belajar profesional dalam sekolah yang beranggotakan kepala sekolah dan para guru dalam satu sekolah yang sama, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang telah membentuk komunitas belajar dalam sekolah dengan nama Kobe Asik Slepsa. Komunitas belajar tersebut bertujuan untuk mewujudkan komunitas aktif, semangat, inovatif, dan kreatif bagi para guru. Anggota komunitas terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran, dengan terbentuknya komunitas belajar Kobe Asik Slepsa di Sekolah Dasar Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang diharapkan mampu mewujudkan mereka belajar bagi peserta didik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan.

## 5. Tahap membangun komunitas belajar dalam sekolah

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa komunitas belajar dalam sekolah terdiri atas sekelompok guru mata pelajaran, atau guru kelas, atau lintas kelas/linta mata pelajaran atau tenaga kependidikan atau guru bersama tenaga kependidikan.

Kemendikbudristek (2023) dalam buku Strategi Penguatan Komunitas Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah, dijelaskan tahap-tahap membangun komunitas belajar dalam sekolah, yaitu:

### a. Membentuk tim kecil.

Kepala sekolah mengawali komunitas belajar dalam sekolah dengan membentuk tim kecil yang akan membantu kepala sekolah merealisasikan jalannya komunitas belajar. Tim ini terdiri atas tim manajemen dan guru yang memiliki potensi menggerakkan rekan sesama guru memiliki komitmen tinggi, dan ketrampilan alam memfasilitasi kegiatan komunitas belajar.

Dalam pembentukan komunitas belajar dalam sekolah, kepala sekolah mempunyai peran antara lain: 1) Mempelajari pengelolaan komunitas belajar dalam sekolah, 2) Membentuk tim kecil komunitas belajar, 3) Bersama dengan tim kecil menelaah data-data hasil belajar murid, 4) Menginisiasi pembentukan komunitas belajar, 5) Mengeluarkan kebijakan untuk pelaksanaan rutin pertemuan komunitas belajar (menyediakan jam khusus pertemuan), 6) Memimpin

refleksi/evaluasi berkala kegiatan komunitas belajar (Kemendikbudristek, 2022).

b. Telaah data hasil belajar siswa.

Kepala sekolah bersama dengan tim kecil melakukan telaah data hasil belajar siswa dengan mencermati dan merefleksikan raport pendidikan, dan hasil belajar siswa lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebagai dasar penentuan fokus dan prioritas belajar guru di sekolah. Dalam hal ini sumber yang dapat digunakan antara lain: rapor pendidikan, hasil asesmen siswa (formatif dan sumatif) dan rapor hasil belajar siswa.

c. Sosialisasi dan Penyamaan Persepsi tentang Konsep dan Pentingnya Komunitas Belajar dalam Sekolah, membuat komitmen bersama dan menyepakati tata nilai.

Kepala sekolah bersama dengan tim kecil memulai penguatan awal tentang konsep komunitas belajar dalam sekolah dan mengaplikasikan belajar dalam sekolah penting bagi guru. Kaitkan dengan perkembangan belajar murid di sekolah dan pentingnya komunitas belajar dengan pencapaian visi sekolah.

Setelah memahami pentingnya komunitas belajar dalam sekolah bagi pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran siswa dan pencapaian visi sekolah, kepala sekolah bersama seluruh GTK membuat komitmen bersama dan tata nilai dalam menjalankan komunitas belajar.

Komitmen dan tata nilai sangat penting karena akan digunakan sebagai acuan GTK dalam berperilaku ketika belajar dalam komunitas.

d. Memasukkan jam efektif guru di sekolah.

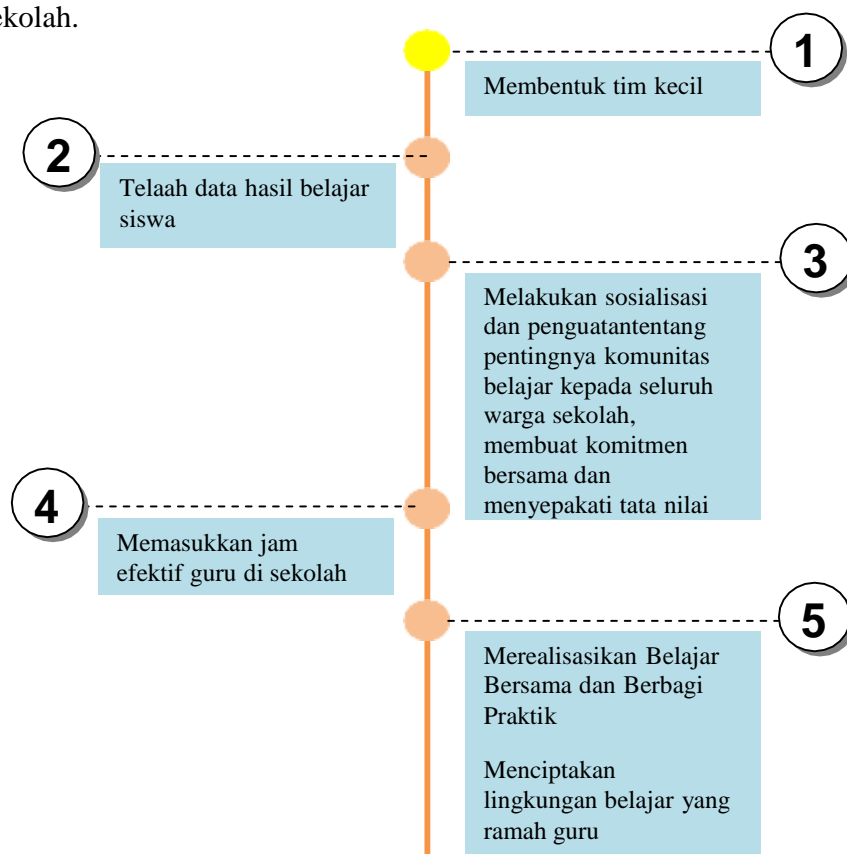
Belajar bersama di luar jam kerja terkesan emberatkan guru. memasukkan minimal 1 jam belajar di komunitas sebagai bagian dari jam kerja guru di sekolah, diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari pekerjaan seorang guru, dan tidak bisa dipisahkan dari mengajar. Dengan adanya rutin ini, akan tumbuh pembiasaan guru untuk berdiskusi di komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran siswa sehingga tercipta budaya belajar di sekolah. Bagi sekolah yang ingin menambahkan kegiatan belajar dalam komunitas di luar jam kerja guru, diserahkan kepada kebijakan pihak sekolah masing-masing.

e. Merealisasika belajar bersama dan berbagi praktik dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah guru.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah guru, kepala sekolah bersama tim dapat melakukan berbagai strategi untuk menciptakan komunitas belajar yang ramah guru, antara lain: selalu mengingatkan nilai-nilai yang telah disepakati pada pertemuan-pertemuan komunitas belajar, memberikan umpan balik secara santun dan membangun pada guru yang belum mengimplementasikan nilai yang disepakati, tim kecil dan kepala sekolah menjadi *role model* (contoh) dalam mengimplementasikan nilai yang disepakati, membuka

ruang untuk guru menyampaikan keresahannya, dan mendiskusikan secara terbuka dengan anggota komunitas bagaimana aktivitas di komunitas belajar bisa lebih nyaman untuk guru, kepala sekolah mendekati guru secara persuasif, dan sebagainya. Anggota tim kecil juga berperan mengamati interaksi antar guru dan merasakan suasana dan dinamika belajar guru. Hasil pengamatan disampaikan dan didiskusikan bersama di komunitas tim kecil untuk merumuskan langkah perbaikan lingkungan belajar yang ramah guru. selanjutnya hasil diskusi disampaikan ke kepala sekolah.

Berikut gambar 2.3 tahapan membangun komunitas belajar dalam sekolah.



Gambar 2.3 Tahapan membangun komunitas belajar dalam sekolah

## B. Mutu Sekolah

### 1. Definisi Mutu Sekolah

Berbicara tentang mutu berbicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, kuat dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Hampir semua ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol (Engkasworo dan Komarah, 2020: 304).

Konsep mutu atau kualitas sendiri telah dibahas oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang, sehingga menghasilkan definisi yang beragam. Menurut Morgan dan Murgatroyd (2015: 5), definisi mutu atau kualitas adalah:

*Quality is the outcome of all activities that take place within an organization; that all functions and all employees have to participate in the improvement process; that organizations need both quality systems and a quality culture.*

Berdasarkan definisi tersebut, mutu atau kualitas adalah hasil dari semua kegiatan yang berlangsung dalam suatu organisasi, dimana seluruh karyawan harus berpartisipasi dalam suatu usaha perbaikan diri yang dibutuhkan organisasi.



Mutu secara umum mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja maupun upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile* (Depdiknas, 2014: 5). Jadi, mutu adalah suatu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau tersirat.

Secara substansi, mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau output, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kriteria untuk menentukan mutu pendidikan mesti dilihat dari 5 aspek, yakni output, pelayanan, sumber daya manusia (guru), aspek proses dan aspek lingkungan (Tagela, Leba dan Pandmomartono, 2014: 160). Menurut Yusuf (2018: 2) berpendapat bahwa mutu pendidikan adalah hasil belajar, yang menyangkut prestasi belajar mengajar yang dicapai siswa baik yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap atau perilaku setelah mempelajari pendidikan agama Islam dalam kurun waktu tertentu/semester yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapotr/semester. Menurut Qomar (2018: 206) bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Selanjutnya menurut Zahroh (2014: 28) berpendapat bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang

digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin. Suti (2021: 2) berpendapat mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu.

Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, output pendidikan. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia untuk menunjang proses pendidikan, baik proses pembelajaran, proses pengambilan keputusan, proses monitoring dan evaluasi. Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses di sebut input, sedangkan sesuatu dari hasil di sebut output. Output adalah kinerja sekolah yang dapat di ukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, efesiensi, inovasi, dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas dan bermutu apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian. dalam bidang akademik berupa nilai ujian nasional, nilai ujian semester, lomba akademik, dan dalam bidang non akademik berupa kualitas iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, dan kegiatas ekstrakurikuler lainnya (Kompri, 2017: 312).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mutu sekolah adalah kegiatan pendidikan yang memenuhi standar kualifikasi baik standar input pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar maupun proses output

pendidikan yang terbentuk dalam kemampuan siswa baik kemampuan akademik berupa prestasi hasil belajar siswa dan kemampuan non akademik berupa keterampilan hidup siswa yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang terbentuk dalam perilaku kepribadian siswa.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah adalah sejauh mana kemampuan sekolah/lembaga dan sistem dalam memberdayakan sumber-sumber dan aspek pendidikan lainnya untuk selalu melakukan perubahan, meningkatkan kualitas, dan berinovasi sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

## **2. Dimensi dan Indikator Standar Mutu Sekolah**

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan, yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Minarti (2016: 335-336) berpendapat bahwa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan atau mutu sekolah terdiri dari: (1) hasil akhir pendidikan (*ultimate outcome*), (2) hasil langsung pendidikan (*immadiate outcome*), hasil langsung inilah yang dapat dipakai sebagai

tolak ukur mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya melalui tes tulis, daftar hadir, skala rating dan skala sikap, (3) proses pendidikan, proses pendidikan dianggap menentukan hasil langsung maupun hasil akhir pendidikan, (4) instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa), dan (5) *raw input* (siswa) dan lingkungan.

Mulyana (2018: 1) berpendapat bahwa indikator mutu sekolah terdiri dari indikator proses, output, outcome dan dampak, berikut penjelasannya.

- a. *Proses*. Meningkatnya kemampuan satuan pendidikan dalam menjalankan siklus penjamin mutu pendidikan yang dapat diidentifikasi dari adanya perubahan pengelolaan satuan pendidikan; adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada SNP; meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun; dan meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan.
- b. *Output*. Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, meningkatnya pengelolaan sarana prasarana dan keuangan, kerja sama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.
- c. *Outcome*. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik; hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan;

prestasi satuan pendidikan beserta anggota; terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan; adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan.

- d. Dampak. Terbangunnya budaya mutu dengan terlaksananya penjamin mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan.

Menurut Awwaliyah dan Arcana (2019: 387) menjelaskan bahwa mutu pendidikan mencakup mutu siswa, guru, dan prasarana yang diukur dengan beberapa indikator, dimana masing-masing dari indikator tersebut tercakup dalam Setanda Nasional Pendidikan (SNP). Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mutu siswa yang merupakan mutu pendidikan yang diukur dari komponen siswa terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) angka mengulang, yang diukur dari proporsi siswa yang terdaftar pada suatu tingkat kelas di tahun tertentu dan menduduki kelas yang sama di tahun berikutnya. Angka Mengulang merupakan indikator yang tercakup dalam Standar Penilaian Pendidikan dan Standar Proses, (2) angka lulusan pada setiap jenjang pendidikan, yaitu indikator yang tercakup dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, (3) angka putus sekolah, yang merupakan persentase siswa yang pada tahun ajaran saat ini tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu, terhadap siswa yang pada tahun ajaran lalu masih bersekolah di jenjang

- pendidikan yang sama. Angka Putus Sekolah merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam Standar Pengelolaan.
- b. Mutu guru merupakan mutu pendidikan yang diukur dari komponen guru, terdiri dari dua indikator yang tercakup dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yaitu: (1) persentase guru layak mengajar, yang merupakan persentase guru (termasuk kepala sekolah) dengan minimum pendidikan S1/Diploma 4 terhadap guru seluruhnya, dan (2) rasio siswa-guru, yang merupakan perbandingan antara jumlah siswa terhadap jumlah guru (termasuk kepala sekolah).
- c. Mutu prasarana sekolah, merupakan mutu pendidikan yang diukur berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang tercakup dalam Standar Sarana Prasarana, yaitu persentase ruang kelas dalam kondisi baik yang merupakan perbandingan ruang kelas dengan kondisi baik dan layak untuk kegiatan belajar mengajar terhadap jumlah ruang kelas seluruhnya.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa indikator mutu sekolah dalam penelitian yang berkaitan atau yang dipengaruhi adanya komunitas belajar profesional dalam sekolah terdiri dari: proses, output, outcome dan dampak. Berikut tabel 2.1 indikator mutu sekolah.

Tabel 2.1 Indikator Mutu Sekolah

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya perubahan pengelolaan satuan pendidikan;</li> <li>2. Adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada SNP;</li> <li>3. Meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun;</li> <li>4. Meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan</li> </ol>

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Output	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mmenjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian,</li> <li>2. Pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler,</li> <li>3. Meningkatnya pengelolaan sarana prasarana dan keuangan,</li> <li>4. Kerja sama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.</li> </ol>
Outcome	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik;</li> <li>2. Hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan;</li> <li>3. Prestasi satuan pendidikan beserta anggota;</li> <li>4. Terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan;</li> <li>5. Adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan.</li> </ol>
Dampak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbangunnya budaya mutu dengan terlaksananya penjamin mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan</li> </ol>

### 3. Faktor Mutu Sekolah

Menurut Danim (dalam Junaidi, 2019: 39-40) berpendapat bahwa mutu sekolah atau pendidikan dipengaruhi minimal lima faktor yang dominan, yaitu:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Guru. Keterlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
- c. Siswa. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.



- d. Kurikulum. Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan kerja sama. Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja (Fadhil, 2017: 217).

Rasdiana (2020: 10) faktor yang dapat mempengaruhi mutu sekolah terdiri dari:

- a. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah: kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi.
- b. Sarana prasarana. Menurut Hadiyanto (2014: 100) menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Hamalik (2014: 22), mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.
- c. Kesiswaan. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

- d. Keuangan. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Oleh karena itu dana pendidikansekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.
- e. Kurikulum. Salah satu aplikasi tau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan.Pengertian kurikulum berdasarkan Taba yang ditulis oleh Sanjaya (2015: 5) adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama disekolah.
- f. Keorganisasian. Pengorganisian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah ditangani.
- g. Lingkungan fisik. Belajar dan bekerja harus didukaung oleh lingkungan. Gordon dalam Hadiyanto (2014: 100), lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk didalamnya aktivitas pembelajaran.
- h. Perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi asaaat ini, sesuai dengan bidang pengajaranya.

- i. Peraturan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas.
- j. Partisipasi masyarakat. Tillar (2010: 58) menyatakan bahwa peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan berarti pula memberdayakan masyarakat itu sendiri didalam ikut menentukan arah dan isi pendidikan.
- k. Kebijakan pendidikan. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melakukan desentralisasi pendidikan.

Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, faktor lain yang menentukan mutu pendidikan adalah proses manajemen pendidikan. Abdul Hadis dan Nurhayati didalam manajemen mutu pendidikan (2010 :100-101) mengemukakan secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar didalam kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa: faktor psikologi, sosiologi, dan fisiologi yang ada pada siswa dan guru. Sedangkan yang masuk kedalam faktor eksternal ialah semua yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar dikelas selain faktor siswa dan guru.

Syaifulloh (2012: 207-208) berpendapat bahwa faktor utama peningkatan mutu sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, proses pembelajaran yang di tunjang fasilitas pembelajaran, partisipasi siswa dan orang tua kepada progam sekolah, supervisi secara

konsisten, berkelanjutan, dan konsekuen (pengawasan yang baik terhadap program, pemberdayaan manusia, dan keuangan).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi beberapa faktor antara lain kepemimpinan kepala sekolah, tenaga pendidik yaitu seorang guru, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, keorganisasian, lingkungan fisik, perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi, peraturan, proses pembelajaran yang di tunjang fasilitas pembelajaran, partisipasi siswa dan orang tua kepada program sekolah, supervisi secara konsisten, berkelanjutan, dan konsekuen.

### **C. Manajemen Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

#### **1. Perencanaan Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Suatu manajemen adanya perencanaan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar berjalan dengan baik. Dalam buku Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar Dalam Sekolah (2022: 4) dijelaskan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan komunitas belajar dalam sekolah terdapat kegiatan antara lain: (1) Kepala sekolah mengadakan diskusi dan menyamakan persepsi tentang pentingnya komunitas belajar dalam sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, (2) mendukung komunitas belajar dalam seolah, (3) membangun komitmen dan nilai bersama, (4) kepala sekolah dan pendidik bersama-sama menentukan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam kurun waktu

tertentu, (5) kepala sekolah dan pendidik bersama-sama menyusun agenda dan jadwal kegiatan komunitas belajar setiap minggu.

## **2. Pengorganisasian Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang dan sekaligus penempatan dan pembagian tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama sehingga dapat mencapai tujuan.

Berkaitan dengan komunitas belajar profesional dalam sekolah pengorganisasian dilakukan dengan cara membentuk tim kecil dan perannya dalam komunitas belajar. Tim kecil dibentuk oleh kepala sekolah sebagai langkah awal membangun komunitas belajar. Kepala sekolah memilih guru dan tenaga kependidikan lainnya yang dinilai memiliki kualitas sebagai pemimpin dan memiliki pengaruh kuat dalam hal positif sebagai anggota dari tim kecil. Adapun peran tim kecil dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Peran tim kecil komunitas belajar profesional dalam sekolah

<b>No</b>	<b>Tahap</b>	<b>Peran</b>
1.	Persiapan	Tim kecil bersama Kepala Sekolah menganalisis data-data kondisi murid dan kebutuhan pembagian kelompok belajar
2.	Inisiasi komunitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim kecil menjadi fasilitator pada sesi penguatan pentingnya komunitas belajar bersama seluruh PTK</li> <li>- Tim kecil menjadi fasilitator pada sesi penyepakatan nilai dan komitmen bersama komunitas belajar</li> <li>- Tim kecil membagi kelompok belajar dalam komunitas belajar</li> </ul>
3.	Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim kecil menjadi teladan dalam penerapan nilai dan komitmen Bersama</li> <li>- Tim kecil menjadi fasilitator dalam pertemuan rutin</li> </ul>

- 
- komunitas belajar
- Tim kecil menganalisis tantangan pelaksanaan komunitas belajar dan memberikan rekomendasi solusi untuk menanggulangnya
- 

Sumber: Kemdikbudristek (2020: 23)

### **3. Pelaksanaan Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Pelaksanaan/penggerakan dalam manajemen adalah salah satu tugas pemimpin organisasi untuk memberikan motivasi, dorongan, dan memberikan keyakinan kepada bawahannya agar bawahan tersebut bekerja secara ikhlas demi terwujudnya tujuan organisasi.

Dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan, tujuan penggerakan sebagaimana yang disebutkan oleh Andri & Endang (2015: 48) antara lain adalah: (1) memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik, (2) pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, (3) pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan.

Dalam komunitas belajar profesional dalam sekolah tahap pelaksanaan berupa aktivitas pendidik dan tim kecil yang berfokus pada pembelajaran peserta didik. Komunitas belajar dalam sekolah wajib memastikan terjadinya 5 hal sebagai berikut:

- a. Tim bekerja secara kolaboratif dan mengambil peran dan tanggung jawab bersama.
- b. Menerapkan kurikulum pada setiap tahapannya.
- c. Memantau pembelajaran siswa dengan proses penilaian berkelanjutan.
- d. Menggunakan hasil penilaian umum untuk melatih anggota komunitas, membangun kapasitas tim komunitas, memperluas pembelajaran dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa.
- e. Memberikan intervensi dan pengayaan yang sistematis.

Berikut ini ragam aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan di komunitas belajar dalam sekolah:

- a. Bersama-sama menyiapkan dan mereviu RPP/Modul Ajar yang telah disusun.
- b. Mendiskusikan rubrik penilaian bersama sehingga memiliki persepsi yang sama dalam menginterpretasikan rubrik.
- c. Berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik, dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah bersama-sama.
- d. Bertukar menilai hasil belajar peserta didik

- e. Saling mengobservasi pembelajaran di kelas masing-masing dan melakukan refleksi hasil observasi bersama-sama (misalnya seperti pada Lesson Study)
- f. Berbagi praktik baik yang telah dilakukan.
- g. Melakukan riset bersama terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi
- h. Selebrasi keberhasilan komunitas belajar.

#### **4. Evaluasi Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Evaluasi/Pengawasan sebagai fungsi manajemen sepenuhnya adalah tanggung jawab setiap pemimpin pada tingkat manapun termasuk di sekolah. Pengawasan dalam manajemen perlu dilakukan guna menilai, menganalisis, dan melaporkan serta merekomendasikan dari temuan setiap kegiatan di lapangan. Pengawasan juga menjadi bagian dari fungsi kepemimpinan dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Pada tahap evaluasi komunitas belajar profesional dalam sekolah setelah mengimplementasikan pembelajaran di kelas masing-masing atau di kelas guru model, para guru kembali ke komunitas belajar untuk mendiskusikan hasil pembelajarannya di kelas. Setiap anggota komunitas belajar melakukan refleksi bersama tentang apa yang sudah berjalan efektif dan apa yang berjalan kurang efektif untuk perbaikan di tahap selanjutnya.

Tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung kepada penggerakan



dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju pergerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah di tentukan tujuan, standard, metode kerja, prosedur dan program. Serta tidak kalah penting juga dengan langkah-langkah yang baik, jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat langkah-langkah yang baik maka akan mencapai tujuan dengan baik pula.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Sianipar, GW Wulandari (2019) Tesis dengan judul “Implementasi PLC (*Professional Learning Community*) di Sekolah SD GagasCERIA Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sekalipun tidak mengetahui arti secara harfiah dari *Professional Learning Community*, akan tetapi sekolah SD GagasCERIA sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merupakan gambaran dari *Professional Learning Community*, 2) selanjutnya, untuk kegiatan yang berupa PLC yang diadakan di sekolah SD GagasCERIA, yaitu berupa *sharing* antar guru, melibatkan narasumber yang diundang sesuai dengan keahlian yang diperlukan dan juga dalam bentuk *lesson study*. 3) Dampak yang dirasakan dari pelaksanaan *Professional Learning Community* adalah bahwa PLC dirasakan membantu guru dalam banyak hal, antara lain: dalam pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, wawasan guru dan juga motivasi mengajar. Hal ini membantu kepala sekolah dalam tugas supervisi dan juga membantu divisi pengembangan guru dalam menjalankan tugasnya. 4) Kendala-kendala yang terjadi selama

menjalankan proses *Professional Learning Community* adalah motivasi pribadi dari setiap guru, keterbatasan waktu dan dukungan dari kepala sekolah sebagai pimpinan, keluarga, juga rekan-rekan kerja. Selanjutnya rekomendasi dari peneliti adalah agar professional learning yang telah dijalankan dapat terus dikembangkan sehingga bisa menjadi sekolah model untuk dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas guru yang akhirnya berdampak pada siswa dan peningkatan sekolah secara luas.

2. Triatna, Cipi (2015) Jurnal dengan judul “Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: kapasitas manajemen sekolah yang dikembangkan melalui komunitas pembelajar profesional dengan fokus keteladanan kepemimpinan, belajar bersama pendidik dan tenaga kependidikan dari proses manajemen, pengembangan kreativitas dalam memecahkan masalah, dan penyediaan kondisi-kondisi lingkungan kerja yang sehat dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Khusna dan Priyanti (2023) Jurnal dengan judul “Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.007 atau  $0.007 < 7.567$ , berarti  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa komunitas belajar memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik. Persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh variabel "Komunitas

belajar" terhadap kemampuan pedagogik adalah positif sebesar 0,296. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya komunitas belajar dalam memengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pedagogiknya. Melalui komunitas belajar, guru dapat berinteraksi dengan sesama guru dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru.

4. Febiyanti (2023) Skripsi dengan judul "Pengaruh Komunitas Belajar terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MGMP Matematika SMP Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 87,569 + 0,359X$  dan perolehan koefisien determinasi sebesar 0,243 atau 24,3%. Dari hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai *thitung* 6,805 dan nilai *ttabel* 1,977. Sehingga nilai *thitung* (6,805) > *ttabel* (1,977) dan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dinyatakan variabel komunitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kompetensi profesional di MGMP Matematika SMP Jakarta.
5. Cholifah, Puri Selfi (2017) Jurnal dengan judul "Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Membangun Komunitas Belajar Profesional Melalui Blended Learning". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai salah satu profesi profesional di bidang pendidikan menjadi salah satu

komponen fundamental yang harus senantiasa meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari proses sistematis dalam pengembangan profesional guru tidak lain adalah untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme salah satunya terkait dengan produksi pengetahuan melibatkan kolaborasi melalui komunitas belajar profesional atau *professional learning community* (PLC). Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan sangat luas menuntut perubahan dalam pelaksanaan komunitas belajar profesional bagi guru sekolah dasar maupun jenjang lainnya. Gagasan terkait mode *online* secara penuh pun dipertanyakan keefektifannya. Oleh sebab itu, *blended learning* hadir sebagai sebuah upaya baru dalam pengembangan komunitas belajar profesional yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online. Hal yang patut disadari bahwa *blended learning* membutuhkan perancangan, pelaksanaan, dan perawatan yang kompleks sehingga penting bagi guru sebagai anggota komunitas belajar *online* untuk memperkuat komitmen bagi keberhasilan bersama.

Berdasarkan kajian terdahulu dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar profesional dalam sekolah pada dasarnya sudah dilaksanakan lama sebelum kurikulum merdeka digulirkan, dengan istilah *lesson study*, *blended learning*, maupun istilah lainnya, yang secara khakiki tujuannya adalah sama yaitu untuk perbaikan pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru yang pada akhirnya menuju peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian

terdahulu aktivitas komunitas belajar profesional sudah berjalan namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya dikarenakan belum menjadi budaya di satuan pendidikan

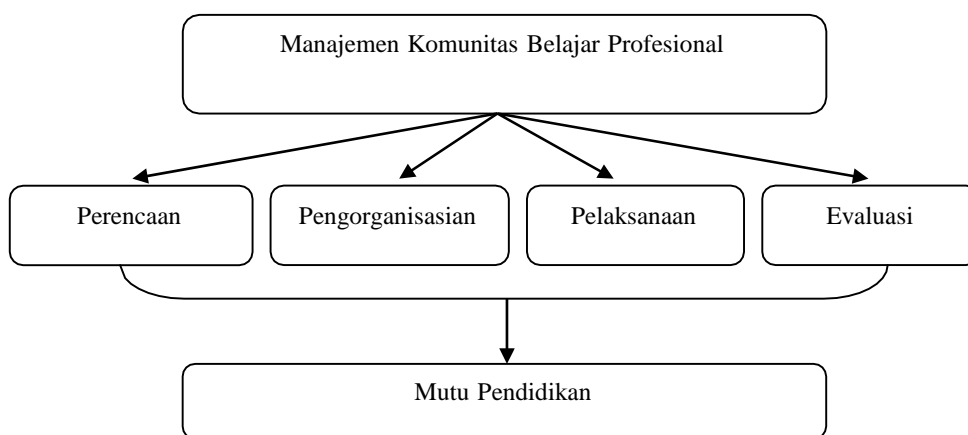
Kesamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan tesis penulis adalah kesamaannya sama-sama membahas tentang komunitas belajar profesional dimana dalam implementasinya melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini akan dibahas lebih rinci manajemen komunitas belajar profesional mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Perbedaan lain dari kajian terdahulu dengan tesis yang penulis lakukan adalah objek penelitian, penelitian ini dilakukan di SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

## **B. Kerangka Berfikir**

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya kurikulum, guru, fasilitas dan masyarakat. Di dalam beberapa kajian menunjukkan bahwa peran, fungsi, dan pengaruh komunitas belajar dapat membantu profesionalitas guru dan prestasi akademik peserta didik serta meningkatkan kualitas sekolah. Komunitas belajar dalam lingkungan sekolah tersebut dilakukan sebagai konsep penting dalam pengembangan budaya dan kualitas sekolah.

Komunitas belajar dalam sekolah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, tahap perencanaan yakni

menyusun atau membentuk tim kecil komunitas. *Kedua*, tahap pengorganisasian meliputi pembagian peran dan tanggung jawab meliputi; sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik, koordinator tim kecil dan tim fasilitator proyek. *Ketiga*, tahap pelaksanaan/penggerakan yakni menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing. *Ketiga*, tahap evaluasi yakni merupakan proses penilaian atau asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila, meliputi asesmen formatif dan asesmen Sumatif. Berikut gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Arifin, 2012:140). Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Gunawan, 2013: 80). Sesuai dengan tujuan untuk menalisis dan mendeskripsikan serta memperoleh data mengenai manajemen komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Yin (2012: 18) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Menurut Creswell (2015: 135-136) penelitian studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata sebuah kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang mendalam.

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena melalui deskriptif kualitatif

peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam dan lebih menyeluruh tentang sebuah kebijakan, program, proyek, peristiwa, proses, dan kegiatan satu atau lebih individu. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan oleh peneliti ketika mengangkat dan mendiskusikan suatu masalah penelitian, yang kemudian diuraikan dalam suatu analisis untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian (Roosinda, 2021: 40).

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana manajemen Peningkatan profesionalisme guru dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka Peningkatan ilmu-ilmu sosial.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelelitian ini



menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen komunitas belajar profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta tahap pengawasan (*controlling*).

## B. Tempat dan Waktu (Setting) Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang beralamat di Jl. Srikandi Raya No.02, Desa Bandarjo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2024, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan ke- Tahun 2024				
		1	2	3	4	5
1	Penyelesaian Proposal	√				
2	Bimbingan Proposal		√			
3	Seminar Proposal		√			
4	Revisi Proposal		√			
5	Penelitian		√			
6.	Observasi		√			
7.	Wawancara		√			
8.	Mengumpulkan bahan dan dokumen		√			
9.	Pengumpulan Data		√			
10.	Analisa Data		√			
11.	Pengolahan Data			√		
12.	Bimbingan penyusunan Laporan				√	
13.	Seminar Akhir (Ujian Tisis)				√	
14.	Revisi Seminar Akhir					√
15.	Publikasi Ilmiah					√

## C. Desain/Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain studi kasus tunggal

(*single case design*). Robert K Yin menjelaskan design ini harus sesuai sama desain ketika kasus tersebut kritik test terhadap teori-teori dengan menggunakan teorema yang jelas. Desain ini juga dilakukan pada penelitian pada kasus-kasus yang ekstrem atau kasus yang bukan biasa. Desain ini juga dilakukan pada situasi yang tersedia dan desain ini juga dengan model longitudinal (Saliyo, 2021: 94-95).

Arifiyanto (2016: 46-47) menjabarkan langkah-langkah penelitian kualitatif deskriptif, sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merancang penelitian. Pada fase ini, peneliti mengembangkan teori atau konsep untuk penentuan kasus dan teknik desain untuk pengumpulan data penelitian.
2. Mempersiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data. Pada fase ini, peneliti menyiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan metode penelitian yang dikembangkan sebelumnya.
3. Menganalisis dan menyimpulkan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses studi kasus. Fase ini digunakan untuk membatalkan konsep atau teori yang dibangun pada fase penelitian pertama.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode (Sugiyono, 2013: 59). Moleong (2017: 9) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti disebut sebagai instrument penelitian karena peneliti sendiri yang membuat rencana

penelitian, melaksanakan pengumpulan data dan melakukan pengolahan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2017: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang.
2. Instrumen penunjang atau pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut antara lain: (a) mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian, (b) menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel, (c) mencari indikator setiap sub atau bagian variabel, (d) menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen, (e) melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Arikunto, 2005: 135). Penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi

dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini: (a) mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian, (b) menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel, (c) mencari indikator setiap sub atau bagian variabel, (d) menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen, dan (e) melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Arikunto, 2016: 135).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2017:43) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, karena ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka yang akan menjadi instrumen utama dalam adalah penulis sendiri yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dibahas teknik pengumpulan data tersebut, seperti dibawah ini:

##### *1. Pengamatan Terlibat (Participant Observation)*

Sugiyono (2016: 55) menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi

sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2016: 227). Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2016: 227) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat dilapangan. Observasi yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengemati pelaksanaan manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Pedoman observasi penelitian tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Penelitian

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Aspek yang di Observasi</b>	<b>Koding</b>	<b>Ket.</b>
Perencanaan	Proses	1. Rapat-rapat 2. Rencana Penyusunan Tim kecil kelompok belajar 3. Adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada SNP; 4. Meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun; 5. Meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan	OBS.1	2 kali
		6. Menyusun rencana program komunitas belajar profesional	OBS.2	2 kali
Pengorganisasian		7. Membentuk tim kecil komunitas belajar profesional dalam sekolah 8. Membagi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota komunitas	OBS.3	2 kali
Pelaksanaan	<i>Output &amp; Outcome</i>	9. Menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, 10. Pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, 11. Meningkatnya pengelolaan sarana prasarana dan keuangan, 12. Kerja sama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan 13. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik; 14. Hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan; 15. Prestasi satuan pendidikan beserta anggota; 16. Terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan; 17. Adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan	OBS.4	4 kali
Evaluasi	Dampak	18. Terbangunnya budaya mutu	OBS.5	2 kali

Fokus	Sub Fokus	Aspek yang di Observasi	Koding	Ket.
		dengan terlaksananya penjamin mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan 19. Pelaporan kegiatan komunitas belajar		

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain (Afrizal, 2014:141). Dalam penelitian "*kualitatif naturalistic*" peneliti melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang telah terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang, selain untuk pengecekan dan Peningkatan informasi. Sebagai misal dalam penelitian ini sebagaimana kepala sekolah dalam menjalankan manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Sebelum dilakukan wawancara, garis-garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data, dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu. Untuk pertanyaan tidak harus terstruktur secara tepat guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang, dan informasi dapat diperoleh sebanyak-banyaknya, disela percakapan itu diselipkan

pertanyaan pancingan (*probing*), dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam peneliti ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.4 Pedoman rencana penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Penelitian

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Informan</b>	<b>Koding</b>
Perencanaan	proses	1. Rapat-rapat	1. Kepala sekolah	WKS
		2. Rencana Penyusunan Tim kecil kelompok belajar	2. Waka Kurikulum	WWKur
		3. Menyusun rencana program komunitas belajar profesional	3. Guru	WG
Pengorganisasian		4. Membentuk tim kecil komunitas belajar profesional dalam sekolah	1. Kepala sekolah	WKS
		5. Membagi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota komunitas	2. Waka Kurikulum	WWKur
			3. Guru	WG
Pelaksanaan	Output & Outcome	6. Menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian,	1. Kepala sekolah	WKS
		7. Pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler,	2. Guru	WG
		8. Meningkatkan pengelolaan sarana prasarana dan keuangan,	3. Siswa	WS
		9. Kerja sama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan		
		10. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik;		
		20. Hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan;		
		21. Prestasi satuan pendidikan beserta anggota;		
		22. Terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan;		
		23. Adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan		
		Evaluasi	dampak	24. Terbangunnya budaya mutu dengan terlaksananya penjamin mutu yang
	2. Guru			WG



<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Informan</b>	<b>Koding</b>
		berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan		
		25. Pelaporan kegiatan komunitas belajar		

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk berkas seperti buku, catatan, majalah, surat kabar, notulen, agenda, dan lain-lain yang mana dokumen tersebut berhubungan dengan masalah penelitian sehingga dapat dijadikan sumber data penelitian (Tamwif, 2014:235).

Dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, oleh karena itu menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap, dan cepat, setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama, antara aktivitas merumuskan hipotesis dan menganalisa data lapangan.

Dalam penelitian ini dokumentasi terdiri dari data primer dan sekunder. Dokumen primer yaitu dokumen yang dihasilkan oleh pihak yang mengalami peristiwa atau kejadian tersebut (pihak pertama), sedangkan dokumen sekunder dihasilkan oleh pihak yang tidak mengalami peristiwa atau kejadian (pihak kedua), dokumen sekunder juga bisa dihasilkan dari dokumen primer (Basrowi, 2010:55).

Untuk kebutuhan ini peneliti menghubungi kepala sekolah dan wakil kepala dan tenaga kependidikan untuk memenuhi data mengenai kurikulum merdeka di SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat. Adapun dokumen primer yang peneliti butuhkan yaitu dokumen manajemen komunitas belajar profesional dalam sekolah dan dokumen penguatan manajemen komunitas belajar profesional SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, serta dokumen penunjang lainnya. Sedangkan dokumen sekunder yaitu dokumen tentang profil sekolah, dokumen tentang keadaan sarana dan prasarana, dokumen tentang jumlah guru dan pegawai, dokumen tentang keadaan peserta didik.

Pedoman dan koding dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Koding Dokumentasi Penelitian

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Koding</b>	<b>Sumber Data</b>
Perencanaan	proses	1. Rapat-rapat 2. Rencana Penyusunan Tim kecil kelompok belajar 3. Menyusun rencana program komunitas belajar profesional	Dok.1	1. Dokumen kegiatan penyusunan rapat-rapat 2. Dokumen SK 3. Modul Ajar 4. RPP
Pengorganisasian	<i>Output &amp; (outcome)</i>	4. Membentuk tim kecil komunitas belajar profesional dalam sekolah 5. Membagi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota komunitas	Dok.2	SK Tim Komunitas Belajar
Pelaksanaan		6. Menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, 7. Pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, 8. Meningkatnya pengelolaan sarana prasarana dan keuangan, 9. Kerja sama dan keterlibatan	Dok.3	1. Dokumen Administrasi mengajar guru 2. Dokumen kegiatan ekstrakurikuler 3. Dokumen kerja sama 4. Hasil belajar

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Koding</b>	<b>Sumber Data</b>
		seluruh pemangku kepentingan		siswa
		10. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik;		5. Dokumen hasil penilaian kinerja guru
		11. Hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan;		6. Dokumen prestasi
		12. Prestasi satuan pendidikan beserta anggota;		7. RAPBS
		13. Terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan;		
		14. Adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentinganMenjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian		
Evaluasi	Dampak	15. Terbangunnya budaya mutu dengan terlaksananya penjamin mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan	Dok.4	1. Dokumen Asesmen
		16. Pelaporan kegiatan komunitas belajar Pelaporan hasil belajar atau kemajuan belajar		2. Dokumen laporan hasil belajar siswa

## **F. Uji Keabsahan Data**

Data yang diekstraksi, dikumpulkan dan dicatat sebagai bagian dari kegiatan penelitian harus diperiksa kebenaran dan keakuratannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus dapat memilih dan menentukan jalur yang benar untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian (Sugiyono, 2015: 267). Menurut Widoyoko (2015: 129), cara memenuhi kriteria tersebut, adalah:

## 1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, mereka mencoba mengumpulkan baik data maupun data uji. Itu berarti mencoba mengumpulkan data menggunakan kumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Triangulasi memeriksa keabsahan data terhadap sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan verifikasi atau perbandingan data (Moleong, 2016: 330). Oleh karena itu ada tiga jenis triangulasi:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru/pendidik, tenaga kependidikan, siswa serta pihak-pihak terkait lainnya yang berada di SD Negeri BANDARJO 01, Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Hal ini dilakukan dengan meninjau data yang diperoleh.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Untuk melakukan validasi ini, peneliti melakukan teknik wawancara dan mengamati serta mendokumentasikan data informan. Yaitu dengan hasil observasi kepala sekolah dalam memimpin rapat, tim kecil komunitas dalam menjalankan peran dan tugasnya dan dokumentasi baik

foto maupun rekaman aktivitas komunitas belajar profesional dalam sekolah.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi resiko data. Pengumpulan data melalui teknik wawancara akan dilakukan pada pagi, siang, atau malam hari. Oleh karena itu, sebagai bagian dari konfirmasi keandalan data, dimungkinkan untuk memulihkan keamanan data dengan melakukan wawancara dan observasi berulang kali pada waktu dan kondisi yang berbeda.

**2. Validitas eksternal (*Transferability*)**

Nilai transferability ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakala hasil penelitian ini dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Validitas eksternal ini digunakan penulis untuk mengetahui sejauh manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk meyakinkan, dalam hal ini penulis mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam, dan rinci. Agar pemakai nantinya dapat menerapkan penelitian ini, jika terdapat kesamaan antara setting penulis dengan pemakai yang diterapkan ditempat lain (Sudijono, 2015: 168).

**3. Reliabilitas (*dependability*)**

Usaha penulis untuk melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung pada keandalan, akan diuji dengan mengadakan audit trial yang dilakukan oleh pembimbing. Dengan jalan memeriksa proses

penelitian serta tahap kebenaran data serta tafsirannya. Untuk melakukan pemeriksaan ini peneliti harus menyediakan bahan-bahan sebagai berikut:

(1) data mentah seperti catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi dan wawancara, hasil rekaman bila ada, dokumen, dan lain-lain, yang diolah dalam bentuk laporan lapangan, (2) hasil analisis data, berupa rangkuman, hipotesis kerja, konsep-konsep dan sebagainya, (3) hasil sintesis data, seperti tafsiran, kesimpulan, definisi, inter relasi data, thema, pola, hubungan dengan literatur, dan laporan akhir (Widoyoko, 2014: 114).

### G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain (Basrowi dan Suwandi, 2020: 127).

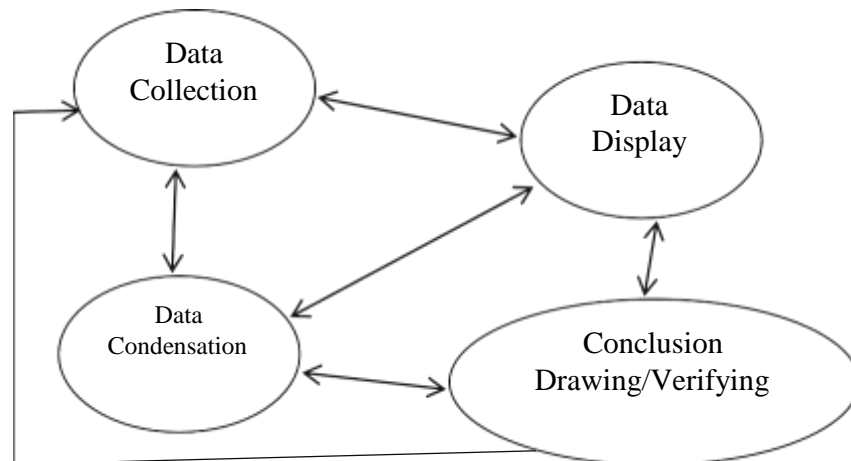
Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pengkodean, yang merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep dan penyusunan kembali dengan cara yang baru.

Tabel 3.6 Koding Penelitian

No	Koding	Keterangan
1	WKS....	Wawancara Kepala Sekolah
2	WKK...	Wawancara Ketua Komunitas Belajar
3	WG1, 2, 3, 4, 5, 6	Wawancara Guru Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
4	Dok.1/OBS/...	Dokumentasi dan Observasi Arsip Sekolah
5	Dok.2/OBS/...	Dokumentasi dan Observasi Program Kerja Komunitas Belajar
6	Dok.3/OBS/...	Dokumentasi dan Observasi Kegiatan Pembelajaran

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah difahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan model analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 338) yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan *verifikasi*, sebagaimana terlihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1  
Analisis data kualitatif  
Sumber: Miles, Huberman & Saldana 2014

Berdasarkan pandangan tersebut di atas bahwa ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh penulis. Oleh sebab itu, pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebagai modal awal penulis dalam melakukan analisis data. Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penganalisisan data penelitian ini, dilakukan langkah-langkah berikut:

## 1. Kondensasi Data

Miles dan Huberman (2014: 10) "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

Dalam penelitian ini, data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum



disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu data telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Profil Sekolah**

SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Gatot Subroto No. 123 A Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Wilayah ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan sehingga dapat dijangkau dengan angkutan umum. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang cukup baik, SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang berdiri sejak tahun 1987, ijin operasioanl Nomor 4212/002/I/58/87. Berikut profil SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Tabel 4.1 Profil SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Nama sekolah	:	SD Negeri Bandarjo 03
Nomor Statistik Sekolah	:	10103221403
NPSN	:	20320794
Status sekolah	:	Negeri
Alamat sekolah	:	Jalan Gatot Subroto No. 123 A Rt. 3/1, Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang
Nomor kelembagaan	:	4212 / 002/ I / 58 / 87
Luas tanah	:	± 3600 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	:	1.020 m <sup>2</sup>
Status tanah / bangunan	:	Hak pakai
Status akreditasi	:	A
Kode pos	:	50517

Sumber: Dokumen Profil Sekolah 2024

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi SD Negeri Bandarjo 03 adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter, berbudaya, berwawasan global, dan sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Sedangkan misi SD Negeri Bandarjo 03 antara lain: (1) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta mengembangkan rasa toleransi beragama, (2) memberikesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan karakter dan potensi diri, (3) mengembangkan budaya bangsa dan pembiasaan perilaku yang positif, (4) mengembangkan pola pikir yang selalu berinovatif dan berwawasan global, dan (5) menumbuhkan semangat belajar warga sekolah.

Adapun tujuan SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah:

- a. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- b. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi.
- c. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- d. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- e. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- f. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- g. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga

sekolah.

- h. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- i. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- j. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berikut adalah kondisi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Tabel 4.2 Status Kepegawaian

No	Tenaga Kependidikan	Status		
		Negeri	PPPTK	GT/GTT
1	Kepala sekolah	1		
2	Guru	4	4	1
3	Tata usaha (TU)			1
4	Penjaga sekolah			1

Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Bandarjo 03 TP. 2023/2024

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Pendidikan Terakhir	Guru			Petugas TU			Tenaga Lainnya		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	ml
1	SD									
2	SMP									
3	SMA							1		1
4	D1									
5	D2	1		1						
6	D3					1	1			
7	D4/S1	1	8	9						

Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Bandarjo 03 TP. 2023/2024

Darai Tebel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pegawai di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang berstatus PNS sebanyak 6 orang, PPPTK sebanyak 4 orang dan GT/GTT sebanyak 3 orang, jadi total kepegawaian sebanyak 12 orang termasuk penjaga sekolah.

Sedangkang pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa latar belakang tenaga pendidi di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang berlatar belakang pendidikan S.1, petugas TU berlatar belakang pendidikan D3 sementara penjaga gawang lulusan SMA sederajat.

#### 4. Data Statistik Peserta Didik

Pata Tahun Ajaran 2023/2024 jumlah peserta didik SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebanyak 136 siswa. Berikut statistik peserta didik SD Negeri Bandarjo 03 TA 2023/2024.

Tabel 4.4 Statistik Peserta Didik SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang TA. 2023/2024

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	Kelas I	1	11	9	20
2	Kelas II	1	16	8	24
3	Kelas III	1	18	3	21
4	Kelas IV	1	9	15	24
5	Kelas V	1	13	16	29
6	Kelas VI	1	7	11	18
	Jumlah	6	74	62	136

Sumber: Dokumen Profil SD Negeri Bandarjo 03 TP. 2023/2024

Berdasarkan dari tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa kelas I sebanyak 20 siswa. Kemudian jumlah siswa kelas II sebanyak 24 siswa dan jumlah siswa kelas III sebanyak 21 siswa. Kemudian jumlah siswa kelas IV sebanyak 24 siswa dan jumlah siswa kelas V sebanyak 29 siswa. Sedangkan jumlah siswa kelas VI sebanyak 18 siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa SD Negeri Bandarjo 03 tiap tahunnya hanya menerima siswa utuk 1 rombel saja.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Tahap Perencanaan Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada perencanaan dilakukan kegiatan: membentuk tim kecil, menentukan tujuan komunitas, memilih nama komunitas dan melakukan sosialisasi program komunitas belajar sekolah. Berikut pernyataan kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam wawancara dengan peneliti menjelaskan:

“langkah awal dalam perencanaan komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ini adalah membentuk tim komunitas itu sendiri, menentukan tujuan komunitas, memilih nama komunitas, menentukan hari pelaksanaan, dan melakukan sosialisasi program komunitas belajar sekolah”.(WKS/18/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan guru wali kelas 2 SD Negeri Bandarjo 03 dalam wawancaranya menyatakan:

“tahap perencanaan komunitas belajar profesional itu kemarin dilakuka rapat bersama untuk membetuk tim, dalam rapat membahas nama komunitas belajar, tujuan komunitas belajar dan sosiali tentang program komunitas belajar sekolah oleh kepala sekolah”.(WG2/20/6/2024).

Lebih lanjut guru kelas 4 SD Negeri Bandarjo 03 menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“kepala sekolah dan kami (semua guru SD Negeri Bandarjo 03) melaksanakan tahap perencanaan pembentukan komunitas belajar dengan melakukan kegiatan rapat bersama, yang di lakukan di sekolah. Dalam rapat tersebut membahas pembentukan tim, membahas nama komunitas dan merencanakan progam komunitas belajar yang akan dilaksanakan”. (WG4/18/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan Komunitas Belajar Profesional di SD Negeri Bandarjo 03 diawali dengan rapat pembentukan tim komunitas, menentukan tujuan komunitas belajar, menentukan nama komunitas, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan komunitas belajar dan menyusun program kegiatan komunitas belajar.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan studi dokumen kegiatan rapat pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Rapat Pembentukan Komunitas Belajar Profesional di SD Negeri Bandarjo 03

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas menunjukkan rapat pembentukan komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 10 Juli 2023, yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan diikuti oleh seluruh dewan guru SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan komunitas belajar profesional di SD

Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, diawali dengan rapat bersama kepala sekolah dan para guru untuk membahas lebih lanjut pembentukan tim, merancang atau menyusun nama komunitas belajar beserta, tujuan komunitas belajar dan sosialisasi tentang program komunitas belajar sekolah.

#### 1) Pembentukan tim komunitas belajar profesional

Sebagaimana penjelasan kepala sekolah SD Negeri bandarjo 03 bahwa dalam membentuk tim komunitas belajar profesional di SD Negeri bandarjo 03, diawali dengan rapat pembentukan tim komunitas belajar profesional, pemilihan ketua dilaksanakan dengan cara musyawarah mufakat, dimana kepala sekolah mengusulkan salah satu guru untuk menjadi ketua komunitas, kemudian diadakan musyawarah mufakat bersama guru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 tentang pembentukan tim komuniast belajar profesional.

“pembentukan tim komunitas belajar profesional di sekolah ini dilakukan dengan cara musyawarah mufakat bersama para guru. saya selaku kepala sekolah mengusulkan salah satu guru untuk dijadikan ketua komunitas, kemudian disepakati bersama oleh guru yang hadir. Dan kebetulan usulan saya dalam mengusulkan nama guru untuk dijadikan ketua komunitas disepakati bersama oleh para guru”.(WKS/18/6/2024)

Senada dengan pernyataan guru kelas 4 selaku guru yang diusulkan kepala sekolah menjadi ketua komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, dalam wawancara dengan peneliti menyatakan:

“pemilihan ketua komunitas belajar profesional di SD Negeri bandarjo 03 dilaksanakan dengan cara musyawarah mufakat,



kemarin saya diusulkan kepala sekolah kemudia guru-guru menyepakatinya. Sebenarnya saya sendiri merasa kurang mampu dijadikan sebagai ketua komunitas belajar ini, takut kalau tidak bisa menjalankan amanah dan tidak sesuai harapan”.(WKK/18/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan salah satu guru kelas 2 SD Negeri bandarjo 03 yang menyatakan sebagai berikut:

“pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri bandarjo 03 dilakukan dengan musyawarah mufakat, yang dihadiri oleh semu guru yang ada, dan sekarang sudah ada ketuany dan kami siap mensukseskan program komunitas belajar profesional di sekolah ini”.(WG2/18/6/2024).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan tim komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 dilakukan dengan cara musyawarah mufakat, namun sebelumnya kepala sekolah menunjukkan salah satu guru untuk dijadikan ketua komunitas belajar yang kemudian disepakati secara mufakat oleh semua guru. Setelah disepakati bersama kemudian ketua komunitas membentuk pengurus komunitas yang terdiri dari Pembina, Penasehat, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi dan studi dokumen terhadap SK kepala sekolah tentang pembentukan komunitas belajar SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024 sebagaimana *terlampir*. Berdasarkan SK tersebut dapat diketahui bahwa tim komunitas belajar SD Negeri Bandarjo 03 terdiri dari unsur: (1) pembina, diisi oleh pengawas, (2) penasehat yaitu ketua komite, (3) penanggung jawab yaitu kepala sekolah, (3) ketua, (4) sekretaris, (5) bendahara, (6) anggota sebanyak 5

orang. (Obs.1/18/6/2024). Berikut adalah lampiran SK Komunitas Belajar SD Negeri Bandarjo 03 Kabupaten Semarang.

No	NAMA	JABATAN	KELOMPOK
1	Supriatno, S.Pd, M.Pd	Penyusun SKB (Ketua)	Peneliti
2	Eka Hidayat, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
3	Rizki Nur Hafidha, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
4	Fitri Nur Hafidha, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
5	Lia Nur Hafidha, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
6	Ty Nur Hafidha, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
7	Purpani, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
8	Meliana Nur Hafidha, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
9	Meliana, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
10	Meliana, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
11	Fitri Nur Hafidha, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti
12	Fitri Nur Hafidha, S.Pd	Ketua Kelas	Peneliti

Gambar 4.2 Lampiran SK Kepala Sekolah tentang Pembentukan Komunitas Belajar SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Hasil studi dokumen terhadap SK Kepala Sekolah Nomor 421.2/047/2023 tentang Pembentukan Komunitas Belajar SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2023/2024 memutuskan membentuk Komunitas Belajar SDN Bandarjo 03 Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan Nama: "SBAGA CERIA", SK tersebut berlaku sejak tanggal ditetapkan tanggal 13 Juli 2023.(Dok.1/18/6/2024).

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa rencana pembentukan tim komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan dengan cara musyawarah mufakat bersama kepala sekolah dan para guru. Kepala sekolah mengadakan rapat pembentukan tim komunitas yang

dihadiri oleh seluruh dewan guru dan komite sekolah. Kemudian kepala sekolah membentuk tim komunitas belajar dengan nama SBAGA CERIA dengan mengeluarkan legalitas berupa SK Kepala Sekolah Nomor 421.2/047/2023 tentang Pembentukan Komunitas Belajar SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2023/2024.

Dari hasil penelitian di atas ada beberapa temuan pada tahap pembentukan tim komunitas belajar diantaranya: (1) tim komunitas belajar tidak ada batasan dalam menjabat, (2) ketua komunitas ditentukan dengan cara ditunjuk langsung oleh kepala sekolah, (3) belum ada rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing tim komunitas belajar.

## 2) Merancang nama dan tujuan komunitas belajar profesional

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan nama komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang juga dilakukan dengan cara rapat dan musyawarah bersama menentukan nama komunitas belajar yang tepat bagi sekolah. Adapun nama komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah “SBAGA CERIA”. Berikut pernyataan kepala sekolah dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“perencanaan nama komunitas belajar dilakukan pada saat rapat pemebentukan tim, adapun nama komunitas belajar yang disepakati bersama adalah SBAGA CERIA, singkatan dari (SDN Bandarjo 03, Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik)”.(WKS/18/6/2024).

Senada dengan ketua komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 yang menyatakan bahwa:

“penentuan nama komunitas dilakukan musyawarah muafakat dan disepakati bersama bahwa nama komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 ini adalah SBAGA VERIA ditingkatkan dari SDN Bandarjo 03, Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik”.(WKK/18/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan nama komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan dengan cara musyawarah mufakat dengan nama SBAGA CERIA kepanjangan dari SDN Bandarjo 03, Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik.

Adapun tujuan komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 adalah sebagai wadah untuk berbagi pengalaman mengajar antara guru satu dengan yang lain, agar pembelajaran di SD Negeri Bandarjo 03 semakin membaik dan berkualitas yaitu cerdas, efektif, responsif, inovatif dan asik, serta meningkatkan kualitas pendidikan bersama-sama. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“tujuan komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 ini tidak lain adalah agar guru-guru saling berbagi pengalamannya satu sama lain, agar pembelajaran semakin membaik dan berkualitas dan sama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03”.(WKS/18/6/2024).

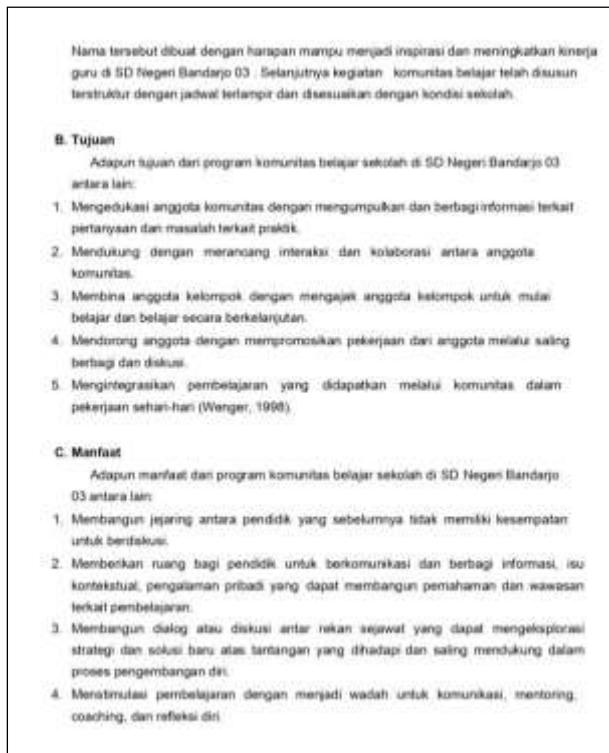
Senada dengan pernyataan guru kelas 2 SD Negeri Bandarjo 03 sebagai sekretaris komunitas belajar menyatakan dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“menurut saya tujuan komunitas belajar itu untuk berbagi praktik baik dalam mengajar diantara para guru, agar guru dapat berkolaborasi dalam mengajar dan juga sebagai pengembangan profesional guru, komunitas SBAGA CERIA ini juga tujuannya sama untuk berbagi praktik baik antar guru, agar guru dapat berkolaborasi dan tentunya tujuan akhirnya adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik dan meningkat”.(WG4/20/6/024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 antara lain: agar guru-guru saling berbagi pengalamannya satu sama lain atau berbagai praktik baik antar guru, agar guru dapat saling berkolaborasi, agar pembelajaran semakin membaik dan berkualitas, dan sama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03 Kabupaten Semarang.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi terhadap dokumen program kerja komunitas belajar SBAGA CERIA tahun 2024, dimana dijelaskan tujuan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 antara lain: (1) mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik, (2) mendukung dengan merancang interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas, (3) membina anggota kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan, (4) mendorong anggota dengan mempromosikan pekerjaan dari anggota melalui saling berbagi dan diskusi, dan (5) mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari. (Dok.1/18/6/2024).

Berikut adalah penjabaran tujuan komunitas belajar SBAGA CERIA dalam dokumen program komunitas belajar.



Gambar 4.3 Tujuan Komunitas Belajar SBAGA CERIA

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen program komunitas belajar SBAGA CERIA di atas ditemukan bahwa komunitas belajar yang dibentuk bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah, keberadaan komunitas belajar mendorong tenaga pendidik di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang untuk berbagi pengalaman atau praktik baik dalam mengajar antar guru, para guru dapat berkolaborasi dalam mengajar, mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagai informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik, mendukung dengan merancang interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas, membina anggota kelompok

dengan mengajak anggota kelompok untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan, mendorong anggota dengan mempromosikan pekerjaan dari anggota melalui saling berbagi dan diskusi, dan mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan adanya komunitas belajar, SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Bara Kabupaten Semarang kualitas pendidik meningkat dan prestasi peserta didik juga ikut meningkat.

### 3) Sosialisasi program komunitas belajar profesional

Rangkaian kegiatan tahap perencanaan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 selain rencana pembentukan tim komunitas dan menetapkan nama dan tujuan komunitas belajar juga ada kegiatan sosialisasi program komunitas belajar yang disampaikan oleh kepala sekolah langsung. Dalam sosialisasinya kepala sekolah memaparkan materi tentang komunitas belajar profesional kepada para guru. Adapun materi sosialisasi diambil dari buku Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar yang diterbitkan oleh Dirjen GTK Kemendikbudristek tahun 2023.

Berikut hasil wawancara tentang sosialisasi komunitas belajar oleh kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03, yang menyatakan sebagai berikut:

“saya selaku kepala sekolah berkewajiban untuk mensosialisasikan program komunitas belajar yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai wujud dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Materi yang saya sampaikan dari pengalaman saya mengikuti pelatihan dan dari buku panduan optimalisasi

komunitas belajar dari kemendikbudristek tahun 2023”.(WKS/18/6/2024).

Hal senada juga disampaikan ketua komuitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03, yang menyatakan sebagai berikut:

“pada saat rapat pembentukan tim komunitas, kepala sekolah memberikan materi tentang komunitas belajar, mulai dari materi mengenal komuitas belajar itu apa, tujuan komunitas belajar di sekolah, prinsip-prinsip komunitas belajar, tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi komunitas belajar. Saya pribadi belum sepenuhnya memahaminya namun akan saya sahakan seamksimal mungkin tugas yang sudah dipercayakan kepala sekolah kepada saya”.(WKK/18/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisai program komunitas belajar dilakukan kepala sekolah langsung pada saat rapat pembentukan tim komunitas. Adapun materi sosialisai masih terbatas materi tentang optimalisasi komunitas belajar di setuan pendidikan secara umum, belum ke arah bagaimana program komunitas SBAGA CERIA secara khusus yang dibentuk di SD Negeri Bandarjo 03. Jadi program komunitas belajar SBAGA CERIA pada saat rapat awal dalam hal ini belum mempunyai program yang akan dijalankan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa sasaran sosialisasi komunitas belajar atau program komunitas belajar masih terbatas kepada guru-guru SD Negeri Bandarjo 03 saja, tidak atau belum disampaikan kepada wali murid atau orang tua peserta didik.(Obs./18/6/2024).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang program komunitas SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03, hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:



“program komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 disusun oleh tim komunitas belajar, salah satu programnya adalah mereview KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), mereview RPP dan modul ajar, tujuan pembelajaran dan asesemen”.(WKS/18/6/2024).

Senada dengan pernyataan guru kelas 3 selaku sekretaris komunitas belajar SBAGA CERIA, dalam wawancara dengan peneliti menyatakan sebagai berikut:

“program komunitas belajar SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03 ini antara lain adalah review KOSP, RPP dan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, bahan ajar, asesemen, rapor penilaian, modul P5, praktik baik dan merencanakan tindak nyata, program tersebut dapat dilihat di dokumen program kerja komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 tahun 2024”.(WG3/18/6/2024).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan program komunitas belajar dilakukan oleh tim komunitas belajar SBAGA CERIA, meliputi review KOSP, RPP dan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, bahan ajar, asesemen, rapor penilaian, modul P5, praktik baik dan merencanakan tindak nyata.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi terhadap dokumen program kerja komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun 2024, terdapat 10 program kerja komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun 2024 antara lain: (1) review KOSP, kegiatan ini mencakup peninjauan terhadap kurikulum sekolah dan pedoman (KOSP) yang digunakan dalam proses pembelajaran, (2) review RPP dan Modul Ajar, dalam komunitas belajar, anggota akan berkumpul untuk meninjau dan memeriksa Rencana Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar

yang telah disiapkan, (3) review alur tujuan pembelajaran, komunitas belajar akan mengulas alur atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) review bahan ajar, anggota komunitas belajar akan mengevaluasi materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, (5) asesmen, mencakup evaluasi tentang bagaimana peserta didik diukur dalam mencapai tujuan pembelajaran, (6) Penilaian asesmen dan rapor, pada tahap ini, komunitas belajar akan mengkaji hasil asesmen yang telah dilakukan terhadap peserta didik, (7) review modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), komunitas belajar akan mengulas alur atau langkah-langkah yang diperlukan untuk penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5), (8) praktik baik, anggota komunitas akan berbagi pengalaman positif dalam mengajar dan mengelola kelas, (9) pembelajaran berdiferensiasi, Pada poin ini, komunitas belajar akan membahas bagaimana mereka dapat mengadaptasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan beragam peserta didik, dan (10) PMM dan aksi nyata, anggota komunitas belajar akan merencanakan tindakan nyata (aksi). (Dok.1/18/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kelompok belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang sudah mempunyai program kerja yang disusun oleh tim komunitas belajar, namun demikian program kerja tersebut masih bersifat umum belum dijabarkan secara rinci.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap dokumen komitmen bersama dan kesepakatan tata nilai bersama antar anggota komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang diperoleh data bahwa kegiatan tersebut belum dilaksanakan. Padahal membangun komitmen bersama dan kesepakatan tata nilai dalam komunitas belajar juga sangat penting sebagai acuan GTK dalam berperilaku ketika belajar dalam komunitas.

Dari uraian hasil penelitian pada tahap perencanaan komunitas belajar profesional dalam meningkatkan mutu sekolah dapat disimpulkan bahwa perencanaan komunitas belajar dengan nama SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tidak lain adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan juga mutu pendidikan atau mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan program komunitas belajar yang direncanakan dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, adapun program komunitas belajar dalam meningkatkan mutu sekolah yang direncanakan antara lain: (1) mereview KOSP, kegiatan ini mencakup peninjauan terhadap kurikulum sekolah dan pedoman (KOSP) yang digunakan dalam proses pembelajaran, (2) mereview RPP dan Modul Ajar, dalam komunitas belajar, anggota akan berkumpul untuk meninjau dan memeriksa Rencana Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar yang telah disiapkan, (3) mereview alur tujuan pembelajaran, komunitas belajar akan mengulas alur atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) mereview bahan

ajar, anggota komunitas belajar akan mengevaluasi materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, (5) asesmen, mencakup evaluasi tentang bagaimana peserta didik diukur dalam mencapai tujuan pembelajaran, (6) penilaian asesmen dan rapor, pada tahap ini, komunitas belajar akan mengkaji hasil asesmen yang telah dilakukan terhadap peserta didik, (7) mereview modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), komunitas belajar akan mengulas alur atau langkah-langkah yang diperlukan untuk penguatan projek profil pelajar pancasila (P5), (8) praktik baik, anggota komunitas akan berbagi pengalaman positif dalam mengajar dan mengelola kelas, (9) mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan (10) PMM dan aksi nyata, anggota komunitas belajar akan merencanakan tindakan nyata (aksi).

## **2. Tahap Pengorganisasian Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Pengorganisasian adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam menyelesaikan tugas-tugas, mengelompokkan orang-orang, kegiatan-kegiatan, alat-alat, dalam satu bentuk kesatuan organisasi sesuai dengan fungsi dan jabatannya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam manajemen, pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mengenai pengorganisasian komunitas belajar, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tahap pengorganisasian komunitas belajar SBAGA CERIA ini adalah tahap penyusunan dan pembentukan hubungan-hubungan kerja antar komponen kepengurusan struktur organisasi sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap guru diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, saya selaku kepala sekolah telah menyusun struktur tim komunitas belajar sesuai *job disruption* masing-masing guru serta tugas dan tanggungjawabnya, tim komunitas tersebut dipilih melalui musyawarah mufakat bersama guru-guru”.(WKS/18/6/2024).

Pengorganisasian komunitas belajar SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang berjalan dengan cukup baik karena dilaksanakan dengan cara musyawarah mufakat dan setiap guru diberi tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan *job disruption* masing-masing. Senada dengan pernyataan sekretaris komunitas belajar SBAGA CERIA, guru kelas 3 SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang menyatakan sebagai berikut:

“tahap pengorganisasian komunitas belajar adalah tahap pembentukan tim komunitas belajar itu sendiri, di SD Negeri Bandarjo 03 ini sudah terbentuk tim komunitas SBAGA CERIA yang dipilih melalui musyawarah mufakat yang dipimpin langsung kepala sekolah dan sudah terbentuk kepengurusan tim komunitas SBAGA CERIA mulai tahun 2023 sampai sekarang”.(WG3/19/6/2024).

Lebih lanjut ketua komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 menjelaskan dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Semua guru dan pegawai yang ada di SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang masuk dalam tim komunitas belajar SBAGA CERIA, yang kemudian di SKkan oleh kepala sekolah lengkap

dengan perincian tugas dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi melimpahkan wewenang kepada tim komunitas belajar yang berada dibawahnya dalam suatu bidang pekerjaan” (WKK/18/6//2024).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 dalam melaksanakan pengorganisasian komunitas belajar yaitu dengan membentuk tim komunitas SBAGA CERIA yang dilakukan atau dipilih melalui musyawarah mufakat bersama guru. Tim komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 berlaku untuk satu tahun pelajaran. Kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada tim untuk menjalankan komunitas belajara dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil studi dokumentasi terhadap SK kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 tentang Pembentukan Tim Komunitas Belajar SBAGA CERIA Tahun 2023. Dalam SK tersebut tim komunitas belajar SBAGA CERIA terdiri dari (1) pembina, diisi oleh pengawas, (2) penasehat yaitu ketua komite, (3) penanggung jawab yaitu kepala sekolah, (3) ketua, (4) sekretaris, (5) bendahara, (6) anggota sebanyak 5 orang, serta dilengkapi dengan perincian tugas dan tanggungjawab masing-maisng. Adapun SK Tim Komunitas Belajar SBAGA CERIA *terlampir*. (Obs.1/18/6/2024).

Berkaitan dengan tugas pokok tim komunitas belajar profesional SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tugas Pokok Tim Komunitas Belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

<b>Tim Komunitas</b>	<b>Tugas Pokok</b>
Penanggung jawab (kepala sekolah)	Kepala sekolah berperan sebagai pelindung dan pengawas komunitas belajar, bertanggung jawab untuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>Membina dan mengembangkan komunitas belajar di sekolah</li> <li>Menjamin agar komunitas belajar berjalan sesuai dengan tujuannya</li> <li>Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan komunitas belajar</li> </ol>
Ketua	Memimpin komunitas belajar sesuai dengan AD/ART <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan komunitas belajar</li> <li>Menjaga kelancaran komunikasi dan koordinasi antar anggota komunitas belajar</li> </ol>
Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu ketua dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan komunitas belajar</li> <li>Mengatur administrasi komunitas belajar, termasuk mencatat kehadiran anggota, menyusun laporan, dan sebagainya</li> <li>Menjaga kearsipan komunitas belajar</li> </ol>
Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengelola keuangan komunitas belajar</li> <li>Merekam pemasukan dan pengeluaran</li> <li>Merencanakan dan mengawasi anggaran</li> </ol>
Anggota	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar</li> <li>Mendukung tercapainya tujuan komunitas belajar</li> <li>Menjaga nama baik komunitas belajar</li> </ol>

Sumber: Dokumen SK Tim Komunitas Belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Tahun2023

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kinerja tim komunitas belajar profesional SBAGA CERIA di tahun pertama yaitu tahun 2023 kinerjanya masih belum maksimal, hal itu dikarenakan komunitas belajar ini baru terbentuk sehingga masih perlu pembinaan dan motivasi terus agar program komunitas belajar dapat dijalankan dengan baik. Berikut pernyataan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti:

“menurut saya tim komunitas belajar SBAGA CERIA untk saat ini sudah cukup baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Saya memaklumi karena ini baru dibentuk satu tahun, jadi ya masih banyak kekurangannya, semoga di tahun berikutnya dapat berjalan dengan maksimal”.(WKS/18/6/2024).

Senada dengan pernyataan ketua komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam wawancaranya menyatakan:

“untuk saat ini saya menyadari, komunitas belajar SBAGA CERIA ini belum berjalan secara maksimal, karena kita semua masih sama-sama belajar untuk mengimplementasi komunitas belajar dengan efektif dan efisien agar tujuannya dapat tercapai dengan sesuai harapan”.(WKK/18/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Guru kelas 2 sebagai sekretaris komunitas belajar SBAGA CERIA Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, yang menyatakan:

“menurut saya tim komunitas belajar SBAGA CERIA ini sudah berjalan dengan cukup baik, maklum ini baru berjalan satu tahun, namun demikian tim komunitas SBAGA CERIA selalu saling mendukung dan bekerja sama untuk merealisasikan program dengan sebaik mungkin”.(WG2/19/6/2024).

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa tahap pengorganisasian komunitas belajar kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang telah membentuk tim komunitas dengan nama tim komunitas SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 yang telah dibentuk pada mulai tahun 2023 dan berlaku sampai tahun 2024 sekarang ini. Adapun struktur tim komunitas belajar SBAGA CERIA terdiri dari (1) pembina, diisi oleh pengawas, (2) penasehat yaitu ketua komite, (3) penanggung jawab yaitu kepala sekolah, (3) ketua, (4) sekretaris, (5) bendahara, (6) anggota sebanyak 5 orang.

Adapun dalam menjalankan tugas pokok dan tanggung jawabnya, tim komunitas belajar profesional SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran



Barat Kabupaten Semarang sudah cukup baik, mereka menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan tanggungjawabnya. Walaupun dalam realisasinya masih kurang maksimal dalam menjalankan program-program komunitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengorganisasian komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat dalam meningkatkan mutu sekolah ditemukan bahwa dalam menjalankan tugas pokok dan tanggungjawabnya sebagai tim komunitas sudah cukup baik sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, adapun dalam pelaksanaannya guru yang ikut dalam tim komunitas tetap menjalankan tugasnya dalam mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Dalam hal ini, pengalaman mengajar masing-masing guru akan disalurkan atau bertukar praktik baik diantara guru ketika dalam komunitas belajar, sehingga dengan adanya komunitas belajar ini membantu guru yang kurang menguasai pembelajaran dapat belajar kepada guru yang sudah melakukan praktik baik dalam pembelajaran, sehingga kualitas dan mutu pendidikan akan terus berjalan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

### **3. Tahap Pelaksanaan Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Ada tiga jenis komunitas belajar yang dapat dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, yaitu komunitas belajar dalam sekolah, komunitas belajar antar sekolah dan komunitas belajar daring di platform merdeka mengajar.

Di SD Negeri Bandarjo 03 komunitas SBAGA CERIA adalah komunitas belajar dalam sekolah, yaitu komunitas belajar yang terdiri atas sekelompok guru mata pelajaran, atau guru kelas, atau lintas kelas/lintas mata pelajaran, sebagaimana pernyataan kepala sekolah dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“komunitas belajar SBAGA CERIA ini adalah komunitas belajar dalam sekolah, komunitas belajar dalam sekolah adalah sekelompok guru/pendidik di dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, anggota dari komunitas belajar SBAGAR CERIA ini adalah guru dan kepala sekolah dalam satu sekolah yang sama”.(WKS/18/6/2024).

Senada dengan pernyataan ketua komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 yang menyatakan:

“SBAGA CERIA ini adalah komunitas belajar profesional dalam sekolah, yang dibentuk oleh kepala sekolah dan tim komunitasnya dari guru – guru SDN Bandarjo 03 sendiri. Tujuannya adalah saling belajar bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah”.(WKK/18/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa komunitas SBAGA CERIA merupakan komunitas belajar profesional dalam sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah langsung dan tim komunitas belajar terdiri dari seluruh guru di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Adapun pelaksanaan komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap bulannya dan diikuti oleh semua anggota komunitas belajar. Dalam kegiatan didahului dengan berbagai macam persiapan dan materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhan guru. Sebelum kegiatan di komunitas belajar sekolah, tim kecil melakukan persiapan seperti membuat administrasi daftar hadir, membuat flyer kegiatan, dan mengingatkan narasumber.

Sebagaimana pernyataan ketua komunitas SBAGA CERIA dalam wawancara dengan peneliti menyatakan:

“dalam pelaksanaannya kegiatan komunitas belajar diawali dengan melakukan persiapan seperti membuat daftar hadir, membuat flayer kegiatan, alat dokumentasi, mengingatkan nara sumber termasuk mengingatkan kepala sekolah sekaligus mempersiapkan materi yang akan dibahas”.(WKK/18/6/2024).

Hal yang sama disampaikan oleh sekretarsi komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 dalam wawancaranya menyampaikan:

“biasanya saya menyiapkan daftar hadir, laptop, alat dokumentasi, termasuk mempersiapkan tempat pertemuan, mau di sekolah atau di luar sekolah, dan juga materi yang akan dibahas dalam pertemuan agar lebih fokus”.(WG4/18/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas 2 dalam wawancara dengan peneliti menyatakan sebagai berikut:

“persiapan yang saya lakukan di komunitas belajar adalah membawa laptop dan materi yang akan dibahas karena itu wajib sebagaimana yang diinstruksikan ketua komunitas”.(WG2/18/6/2024).

Hal yang sama disampaikan oleh kepala SD Negeri Bandarjo 03, dalam melaksanakan persiapan kepala sekolah selalu membawa materi yang akan dibahas, disamping itu biasanya ketua komunitas meminta saran tempat pelaksanaan akan di lakukan di dalam atau di luar sekolah. Kegiatan komunitas belajar biasanya dilaksanakan di luar sekolah dengan tujuan agar suasananya berbeda dan guru-guru tidak bosan.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi dan studi dokumen kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.



Gambar 4.5 Kegiatan Komunitas Belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 di dalam sekolah

Gambar 4.5 di atas adalah kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 yang dilakukan di sekolah, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan tersebut tampak bahwa kepala sekolah dan tim komunitas saling bertukar praktik baik, mereka juga membawa perlengkapan seperti laptop, buku catatan, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dipimpin oleh kepala sekolah langsung dan ketua komunitas belajar.



Gambar 4.6 Kegiatan Komunitas Belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 di luar sekolah

Gambar 4.6 di atas adalah kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 yang dilakukan di luar sekolah, pada tanggal 9 Maret 2024. Tujuannya tidak lain adalah agar suasananya berbeda, artinya kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di luar sekolah dalam keadaan santai dan menikmati suasana lain. Namun demikian dari hasil observasi peneliti terhadap kegiatan komunitas belajar di luar sekolah tetap dilakukan sesuai dengan tujuannya yaitu diskusi dan bertukar praktik baik serta mereview beberapa materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan tim komunitas SBAGA CERIA SDN Negeri Bandarjo 03 dalam setiap kegiatan adalah melakukan persiapan seperti mempersiapkan daftar hadir, membuat flyer kegiatan komunitas belajar, mempersiapkan tempat pertemuan, mengingatkan narasumber termasuk kepala sekolah. Sedangkan pertemuan komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Negeri Bandarjo 03 dilakukan tidak hanya di dalam sekolah tetapi juga terkadang di luar sekolah. Adapun materi dalam pertemuan sudah ditentukan dalam program kerja komunitas belajar yang sudah terprogram, berikut jadwal pertemuan dan kegiatan komunitas SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tahun 2024.

Tabel 4.6 Jadwal Program Komunitas Belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tahun 2024

Waktu	Kegiatan	Sasaran
3 Januari 2024	1. Pembentukan komunitas belajar 2. Menyusun program komunitas belajar 3. Review Modul P5 4. Pembelajaran Berbasis TPACK	Anggota komunitas belajar
11 Januari 2024	1. Review Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 2. Review RPP dan Modul Ajar	Anggota komunitas belajar
25 Januari 2024	1. PMM (Platform Merdeka Mengajar) 2. Review Bahan Ajar 3. Menyusun Asesmen	Anggota komunitas belajar
15 Februari 2024	1. PMM (Platform Merdeka Mengajar) 2. Praktik Baik 3. Menyusun Asesmen	Anggota komunitas belajar
22 Februari 2024	Mengikuti kegiatan IHT Pembelajaran Digitalisasi	Anggota komunitas belajar
29 Februari 2024	1. Review RPP dan Modul Ajar untuk persiapan penilaian kinerja 2. PMM 3. Menyusun Asesmen	Anggota komunitas belajar
6 Maret 2024	Pembelajaran Sosial Emosional	Anggota komunitas belajar
22 Maret 2024	1. PMM 2. Review Bahan Ajar 3. Menyusun Asesmen	Anggota komunitas belajar
18 April 2024	1. Menyusun program bimbingan tambahan belajar	Anggota komunitas belajar
4 Mei 2024	1. Pembelajaran well being	Anggota komunitas belajar

Sumber: Program Kerja Komunitas Belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Tahun 2024

Berdasarkan hasil studi dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa materi dalam kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Negeri Bandarjo 03 sesuai dengan kebutuhan sekolah dan menunjang implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu sekolah SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Setelah tim melakukan berbagai macam persiapan dalam kegiatan, selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan komunitas SBAGA CERIA SDN Bandarjo

diawali dengan pembukaan, kemudian berdoa, penyampaian materi oleh nara sumber, kemudian guru merefleksikan materi yang telah dipresentasikan oleh nara sumber, kemudian peserta melaksanakan aksi nyata di platform merdeka mengajar (PMM) dengan dipandu nara sumber. Proses pelaksanaan komunitas belajar tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan kepala sekolah bahwa kegiatan komunitas belajar: dimulai dengan pembukaan, berdoa, penyampaian materi oleh narasumber, guru melakukan aksi nyata yang dipandu oleh narasumber.

Berikut pernyataan kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 dalam wawancara dengan peneliti menyatakan:

“kegiatan komunitas belajar biasanya dimulai dengan pembukaan, berdo’a bersama, kemudian penyampaian materi oleh narasumber, dan guru melakukan aksi nyata yang dipandu oleh narasumber”.(WKS/18/6/2024).

Hal senada juga disampaikan oleh ketua komunitas SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagai berikut:

“proses kegiatan komunitas biasanya diawali dengan pembukaan, dibuka oleh kepala sekolah, kemudian berdo’a bersama menurut keyakinan agama masing-masing, kemudian penyampaian materi, kemudian diskusi bersama atau merefleksikan materi bersama dan yang terakhir adalah aksi nyata guru dalam pembelajaran yang didampingi oleh nara sumber”.(WKK/19/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas 3 selaku sekretaris komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 sebagai berikut:

“kegiatan komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 dilakukan setiap hari Sabtu setiap bulan, dalam pelaksanaannya diawali dengan pembukaan, biasanya kegiatan komunitas dibuka oleh kepala sekolah langsung, setelah pembukaan kemudian berdo’a, setelah berdo’a kemudian

penyampaian materi oleh nara sumber, kemudian setelah itu diskusi merefleksikan materi yang disampaikan nara sumber tadi. Saat diskusi semua anggota berperan aktif untuk memberikan pengalaman praktek baiknya dalam pembelajaran, saling memberikan masukan dan biasanya juga sedikit debat antar anggota komunitas belajar, pokoknya seru".(WG3/19/6/2024).

Berikut adalah beberapa aktivitas dalam kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.



Gambar 4.7 Penyampaian Materi oleh Nara Sumber

Gambar 4.7 di atas adalah kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA pada tanggal 23 Maret 2024 dimana salah satu guru sedang presentasi atau memberikan pengalamannya dalam pembelajaran, mereka saling berdiskusi dan mereview materi yang sudah dipersiapkan.



Gambar 4.8 Kegiatan Diskusi Bersama Anggota Komunitas Belajar



Gambar 4.8 di atas kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA pada tanggal 30 Maret 2024, guru-guru sedang mereview salah satu materi, mereka saling mengoreksi satu sama lain, dan juga selalau berdiskui dan juga saling bertkar praktik baik santar guru.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa proses kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang meliputi: (1) pembukaan, dimana setiap kegiatan komunitas belajar kepala sekolah SDN Bandarjo 03 membuka kegiatan dan memberikan arahan kepada anggota komunitas belajar, (2) berdo'a bersama, (3) penyampaian materi oleh nara sumber, adapun materi sesuai dengan materi yang sudah dijadwal dalam setiap pertemuan, (4) refleksi materi dengan mendiskusikan bersama tentang materi, (5) aksi nyata guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pelaksanaan komunitas belajar dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaanya komunitas belajar SBAGA CERIA secara tidak langsung telah meningkatkan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari beerapa kegiatan komunitas yang dapat meningkatkan mutu sekolah meliputi:

a. Mereview Modul Ajar. Modul ajar merupakan salah satu perencanaan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, adapun tujuan utama diadakannya review modul ajar ini adalah untuk mensinkronisasi materi pembelajaran dengan program sekolah dan

P5 ke dalam mata pelajaran, kegiatan ini penting agar modul ajar yang dibuat oleh guru sinkronisasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Mereview Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai Capaian Pembelajaran secara bertahap. Kegiatan review ATP ini penting dilakukan agar rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan agar setiap guru dalam menyusun ATP tidak asal copy paste tapi juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang ada.
- c. Mereview bahan ajar. Kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA juga mereviwe bahan ajar, kegiatan ini bertujuan untuk menganalisa proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan review bahan ajar ini juga dapat mengetahui sejauh mana siswa mengerti terhadap materi dan melihat kembali masalah yang dihadapi oleh siswa, persoalan dan maalah yang dihadapi akan dibahas dalam pertemuan komunitas belajar, sehingga dapat diselesaikan sebelum melakukan evaluasi.
- d. Menyusun asesmen. Tidak semua guru memahami bagaimana langkah-langkah menyusun asesmen dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kegiatan menyusun asesmen menjadi kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03, tujuannya adalah membantu guru

dalam menyusun asesmen dan merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- e. Pemanfaatan PMM (Platform Merdeka Mengajar). PMM juga dapat membantu guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar, serta memperkuat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah. Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat dimanfaatkan oleh komunitas belajar untuk berbagai keperluan, seperti: (1) mendapatkan sumber belajar, PMM dapat digunakan untuk mendapatkan sumber belajar terkait Kurikulum Merdeka; (2) menyimpan informasi, PMM dapat digunakan untuk menyimpan informasi komunitas belajar; (3) menjadwalkan kegiatan, PMM dapat digunakan untuk menjadwalkan kegiatan belajar secara daring; (4) berinteraksi dengan guru lain, PMM dapat digunakan untuk saling terkoneksi dengan guru lain se-Indonesia dalam komunitas belajar, (5) berbagi praktik baik, PMM dapat digunakan untuk saling berbagi praktik baik dan menjadi teman belajar; (6) belajar dari narasumber, PMM dapat digunakan untuk belajar langsung kepada narasumber yang dapat diundang ke sekolah atau komunitas, dan (7) berdiskusi, PMM dapat digunakan untuk belajar dan berdiskusi bersama mengenai topik-topik yang sedang dibahas.
- f. Pembahasan tentang pembelajaran berbasis TPACK. TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*) merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan system pendidikan yang

mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam pembelajaran.

- g. Menyusun program bimbingan tambahan belajar adalah bimbingan belajar dalam belajar mengajar merupakan metode yang digunakan guru untuk memandu dan membantu siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dari kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan komunitas belajar tidak lain adalah untuk meingkatkan mutu sekolah.

#### **4. Tahap Evaluasi Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Evaluasi komunitas belajar profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di SDN Bandarjo 03 adalah kegiatan evaluasi atau pemantauan terhadap program komunitas belajar SBAGA CERIA. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui: ketercapaian atau pemahaman materi yang disampaikan narasumber, keberhasilan peserta dalam mengunggah aksi nyata di PMM (Platform Merdeka Mengajar), dan implementasi hasil pelatihan dalam pembelajaran. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah SDN Bandarjo 03 dalam wawancara dengan peneliti sbagai berikut:

“kegiatan evalusi komunitas belajar di SDN Negeri Bandarjo 03 dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program komunitas belajar SBAGA CERIA itu sendiri, kemudian pemahaman materi yang disampaikan nara sumber, keberhasilan anggota komunitas dalam

mengunggah aksi nyata di PMM, dan evaluasi atau pemantauan terhadap pembelajaran guru”.(WKS/18/6/2024).

Ketua komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 menyatakan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi komunitas belajar yang dilakukan di SDN Bandarjo 03 adalah evaluasi terhadap program kerja komunitas belajar yang sudah direncanakan dan direalisasikan. Apakah program kerjanya terlaksana sesuai rencana atau tidak.”(WKK/19/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan sekretaris komunitas SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 bawah kegiatan evaluasi komunitas belajar itu merupakan kegiatan evaluasi dan refleksi terhadap materi atau topik belajar yang telah dipelajari komunitas dan kegiatan komunitas telah bermanfaat atau belum untuk anggota komunitas dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan dalam pembelajaran. Berikut pernyataan sekretaris komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 dalam wawancara dengan peneliti:

“kegiatan evaluasi komunitas itu ya kegiatan mengevaluasi program kerja komunitas dan juga kegiatan refleksi terhadap semua topik belajar yang telah dipelajari bersama dalam komunitas belajar. Kita sebagai tim mengevaluasi dengan cara memantau langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan anggota komunitas”.(WG2/19/6/2024).

Lebih lanjut ketua komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“kegiatan evaluasi komunitas belajar merupakan kegiatan refleksi terhadap kegiatan komunitas mulai dari kegiatan pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat komunitas belajar bagi anggotanya yaitu dalam peningkatan kompetensinya dan dalam mengelola pembelajaran agar pembelajar lebih berpusat pada siswa. Selaian itu kami selaku tim komunitas juga mendampingi anggota komunitas dalam pembelajaran, membuat laporan kegiatan untuk nantinya dilaporkan kepala sekolah, mempublikasikan hasil kegiatan kepada warga sekolah”.(WKK/19/6/2024)

Refleksi penting untuk dilakukan agar anggota komunitas yang belum berhasil dapat mencoba cara dari rekannya yang sudah berhasil, dan rekan yang telah berhasil dapat mengembangkan praktik baik yang telah berhasil dilakukan. Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 tidak pernah terlepas dari proses refleksi dan evaluasi sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kompetensi pendidik yakni melakukan evaluasi kegiatan komunitas mulai dari tahap pelaksanaan sampai evaluasi, publikasikan hasil dokumentasi kegiatan agar anggota yang tidak hadir juga mendapatkan manfaat, mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan, penting untuk merefleksikan hal-hal yang dapat dipelajari dari rekan sejawat yang diobservasi yang bisa diterapkan dikelas.

Dalam studi dokumentasi kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03, terlihat bahwa tim komunitas melakukan evaluasi terhadap program komunitas yang dilakukan oleh semua anggota komunitas dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah.



Gambar 4.9 Kegiatan Evaluasi Komunitas Belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03

Gambar 4.9 merupakan kegiatan evaluasi komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang dipimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh semua anggota komunitas.

Selain kegiatan evaluasi, tim komunitas SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 juga melakukan refleksi dengan mendampingi anggotanya dalam pembelajaran. Salah satunya dilakukan oleh guru kelas 2 yang didampingi oleh ketua komunitas saat pembelajaran.



Gambar 4.10 Kegiatan Refleksi Pendampingan Tim Komunitas dalam Kegiatan Pembelajaran

Gambar 4.10 diatas adalah salah satu kegiatan refleksi komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam mendampingi anggotanya saat pembelajaran berlangsung. Pendamping mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang evaluasi komunitas belajar SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi komunitas belajar dilakukan dengan kegiatan evaluasi program dan refleksi hasil pertemuan komunitas terhadap proses pembelajaran dengan cara

pendampingan langsung saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pendampingan oleh tim komunitas belajar maka pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar atau perencanaan pembelajaran yang sebelumnya disusun oleh guru.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan di atas terdapat beberapa temuan peneliti tentang manajemen komunitas belajar profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2024, temuan penelitian tersebut peneliti sajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan

#### **1. Tahap Perencanaan Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

##### **a. Membentuk tim komunitas belajar.**

Pembentukan tim komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 dilakukan dengan cara kegiatan rapat kepala sekolah dengan guru-guru SD Negeri Bandarjo 03. Pembentukan tim komunitas dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Pemilihan ketua dilaksanakan dengan cara musyawarah mufakat, dimana kepala sekolah mengusulkan salah satu guru untuk menjadi ketua komunitas, kemudian diadakan musyawarah mufakat bersama guru untuk memilih calon ketua komunitas belajar.



b. Menentukan nama dan tujuan komunitas belajar

Penentuan nama komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 dilakukan dengan msyawarah atau rapat, adapun nama komunitas belajar di SD Negeri bandarjo 03 adalah SBAGA CERIA perpanjangan dari SD Negeri Bandarjo 03 Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik.

Adapun tujuan dari komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri bandarjo 03 antara lain: (1) berbagi pengalaman atau praktik baik dalam mengajar antar guru, (2) agar para guru dapat berkolaborasi dalam mengajar, (3) sebagai pengembangan profesional guru, (4) mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik, (5) mendukung dengan merancang interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas, (6) membina anggota kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan, (7) mendorong anggota dengan mempromosikan pekerjaan dari anggota melalui saling berbagi dan diskusi, dan (8) mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari, dan (9) meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

c. Melakukan sosialisasi program komunitas belajar

Sosialisai program komunitas belajar dilakukan kepala sekolah langsung pada saat rapat pembentukan tim komunitas. Adapun materi sosialisasi masih terbatas materi tentang optimalisasi komunitas belajar di

setuan pendidikan secara umum, belum ke arah bagaimana program komunitas SBAGA CERIA secara khusus yang dibentuk di SD Negeri Bandarjo 03. Jadi program komunitas belajar SBAGA CERIA dalam hal ini belum mempunyai program yang akan dijalankan.

Setelah pemilihan tim komunitas belajar, tim kemudian menyusun program kerja komunitas belajar. Pada tahun 2024 komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang sudah mempunyai program kerja yang disusun oleh tim komunitas belajar, namun demikian program kerja tersebut masih bersifat umum belum dijabarkan secara rinci.

Pada tahap perencanaan, peneliti menemukan bahwa kegiatan membangun komitmen bersama dan kesepakatan tata nilai bersama antar anggota komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang diperoleh data bahwa kegiatan tersebut belum dilaksanakan. Padahal membangun komitmen bersama dan kesepakatan tata nilai dalam komunitas belajar juga sangat penting sebagai acuan GTK dalam berperilaku ketika belajar dalam komunitas.

Berikut temuan penelitian tentang perencanaan komunitas belajara di SD Negeri Bandarajo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Tabel 4.7 Temun Penelitian Tahap Perencanaan Komunitas Belajar

<b>Fokus</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
Perencanaan Komunitas Belajar	Perencanaan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat meliputi kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat pembentukan tim komunitas belajar</li> <li>2. Pemilihan tim komunitas belajar</li> <li>3. Merancang nama dan tujuan komunitas belajar. Nama</li> </ol>

	komunitas belajar profesional adalah SBAGA Ceris perpanjangan dari SD Negeri Bandarjo 03 Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik.
	4. Sosialisasi program komunitas, sosialisasi pada perencanaan hanya terbatas sosialisasi tentang optimasli komunitas belajar
	5. Menyusun program komunitas belajar SBAGA CERIA
	6. Komitmen bersama dan kesepakatan tata nilai dalam komunitas belajar belum terlaksana
Mutu sekolah	Mutu sekolah dijabarkan dalam perencanaan program komunitas belajar, artinya progam komunitas belajar yang direncanakan adalah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, diantaranya adalah: mereview KOSP, mereview RPP/Modul Ajar, mereview alur tujuan pembelajaran, mereview bahan ajar, penyusunan asesmen, mereview modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), praktik baik dalam mengajar dan mengelola kelas, mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan melakukan aksi nyata.

## **2. Tahap Pengorganisasian Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kaupaten Semarang telah membentuk tim komunitas belajar dengan nama komunitas belajarnya adalah SBAGA CERIA (SD Negeri Bandarjo 03, Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik. Sebagaimana dijelaskan pada tahap perencanaan di atas, bahwa dalam membentuk tim komunitas, kepala sekolah mengadakan rapat dalam rangka pembentukan komunitas belajar pada tahu 2024. Pada rapat awal tersebut kepala sekolah membentuk tim komunitas yang terdiri dari (1) pembina, diisi oleh pengawas, (2) penasehat yaitu ketua komite, (3) penanggung jawab yaitu kepala sekolah, (3) ketua, (4) sekretaris, (5) bendahara, (6) anggota sebanyak 5 orang.

Tim komunitas belajar SBAGA CERIA dituangkan dalam SK Kepala SD Negeri bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

dengan Nomor 421.2/047/2023 tentang Pembentukan Komunitas Belajar SD Negeri Bandarjo 03 Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam SK dijabarkan tiga pokok dan tanggung jawab masing-masing tim komunitas dan anggota.

Adapun dalam menjalankan tugas pokok dan tanggungjawabnya, tim komunitas belajar profesional SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang sudah cukup baik, mereka menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan tanggungjawabnya. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya program komunitas belajar, walaupun dalam realisasinya masih kurang maksimal dalam menjalankan program-program komunitas belajar.

Agar lebih jelas akan dirinci dalam Tabel 4.8 berikut ini beberapa temuan penelitian pada tahap perencanaan Komunitas Belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Tabel 4.8 Temuan Penelitian Tahap Pengorganisasian Komunitas Belajar di SDN Negeri Bandarjo 03

<b>Fokus</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
Pengorganisasian	<p>Tahap pengorganisasian komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat meliputi beberapa hal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah melakukan rapat/ musyawarah penunjukkan/ pembentukan tim komunitas belajar</li> <li>2. Membentuk tim komunitas belajar SBAGA CERIA, terdiri dari: (1) pembina, diisi oleh pengawas, (2) penasehat yaitu ketua komite, (3) penanggung jawab yaitu kepala sekolah, (4) ketua, (5) sekretaris, (6) bendahara, (6) anggota sebanyak 5 orang. Semua tim komunitas merupakan guru SD Negeri Bandarjo 03</li> <li>3. Kepala sekolah membuat SK Pembentukan Komunitas Belajar yang berisi struktur tim komunitas belajar SBAGA CERIA beserta penjelasan tugas pokok masing-masing tim komunitas belajar. Berikut tugas pokok tim komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penanggungjawab (kepala sekolah): membina dan mengembangkan komunitas belajar, menjamin agar</li> </ol> </li> </ol>

Fokus	Temuan Penelitian
	<p>komunitas belajar berjalan sesuai dengan tujuannya, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan komunitas belajar.</p> <p>b. Ketua: mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan komunitas belajar dan menjaga kelancaran komunikasi dan koordinasi antar anggota komunitas belajar.</p> <p>c. Sekretaris: membantu ketua dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan komunitas belajar; mengatur administrasi komunitas belajar, termasuk mencatat kehadiran anggota, menyusun laporan, dan sebagainya; dan menjaga kearsipan komunitas belajar</p> <p>d. Bendahara: mengelola keuangan komunitas belajar, merekam pemasukan dan pengeluaran, merencanakan dan mengawasi anggaran.</p> <p>e. Anggota: aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar, mendukung tercapainya tujuan komunitas belajar, dan menjaga nama baik komunitas belajar.</p>

### 3. Tahap Pelaksanaan Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilaksanakan setiap hari Sabtu pada setiap bulannya dan diikuti oleh semua anggota komunitas belajar. Pelaksanaan komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 terdiri dari:

#### a. Kegiatan persiapan

Kegiatan persiapan ini dilakukan oleh tim komunitas belajar SBAGA CERIA seperti:

- 1) Membuat administrasi daftar hadir
- 2) Membuat flyer kegiatan
- 3) Mengingatn nara sumber termasuk kepala sekolah
- 4) Mempersiapkan alat dokumentasi dan fasilitas berupa laptop

- 5) Menentukan materi, materi atau topik komunitas belajar SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03, sudah terjadwal di dalam program kerja komunitas belajar. Adapun materi anatara lain: review modul P5, pembelajaran berbasis TPACK, review ATP, modul ajar, PMM (platform mengajar merdeka), review bahan ajar, menyusun asesemen, dan sebagainya.
  - 6) Menentukan tempat, tim komunitas SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03, juga mempersiapkan tempat untuk pertemuan komunitas belajar. Acara komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 terkadang dilaksanakan di sekolah dan juga di luar sekolah.
- b. Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar

Proses kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang meliputi: (1) pembukaan, dimana setiap kegiatan komunitas belajar kepala sekolah SDN Bandarjo 03 membuka kegiatan dan memberikan arahan kepada anggota komunitas belajar, (2) berdo'a bersama, (3) penyampaian materi oleh nara sumber, adapun materi sesuai dengan materi yang sudah dijadwal dalam setiap pertemuan, (4) refleksi materi dengan mendiskusikan bersama tentang materi, (5) aksi nyata guru.

Berikut temuan penelitian tahap pelaksanaan komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Tabel 4.9 Temua Penelitian Tahap Pelaksanaan Komunitas Belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03

Fokus	Temuan Penelitian
Pelaksanaan atau proses komunitas belajar	<p>Tahap pelaksanaan komunitas belajar profesional SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat meliputi beberapa hal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan persiapan, seperti membuat daftar hadir, membuat flayer kegiatan, mengingatkan nara sumber termasuk kepala sekolah, Mempersiapkan alat dokumentasi dan fasilitas berupa laptop, mempersiapkan materi dan tempat</li> <li>2. Kegiatan pelaksanaan atau proses komunitas belajar, meliputi: pembukaan, berdo'a, penyampaian materi oleh nara sumber dan aksi nyata</li> </ol>
Mutu sekolah	<p>Komunitas belajar SBAGA CERIA secara tidak langsung telah meningkatkan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas belajar yang dapat meningkatkan mutu sekolah antara lain: mereview KOSP, mereview RPP/Modul Ajar, mereview alur tujuan pembelajaran, mereview bahan ajar, penyusunan asesmen, mereview modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), praktik baik dalam mengajar dan mengelola kelas, mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan melakukan aksi nyata.</p>

#### 4. Tahap Evaluasi Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pada tahap evaluasi komunitas belajar, komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tim komunitas melakukan kegiatan:

##### a. Evaluasi terhadap program kerja komunitas belajar

Kegiatan evaluasi program kerja ini dilakukan oleh tim komunitas dengan penanggung jawab ketua tim komunitas belajar SBAGAR CERIA. Selain evaluasi program kerja, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui: ketercapaian atau pemahaman materi yang disampaikan narasumber, keberhasilan peserta dalam mengunggah aksi nyata di PMM (Platform Merdeka Mengajar), dan implementasi hasil pelatihan dalam pembelajaran. kegiatan evaluasi juga sebagai bahan perbaikan dan

peningkatan kompetensi pendidik yakni melakukan evaluasi kegiatan komunitas mulai dari tahap pelaksanaan sampai evaluasi. Tim komunitas juga mempublikasikan hasil dokumentasi kegiatan dengan tujuan agar anggota yang tidak hadir juga mendapatkan manfaat

b. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan, penting untuk merefleksikan hal-hal yang dapat dipelajari dari rekan sejawat yang diobservasi yang bisa diterapkan dikelas.

Tabel 4.10 Temuan Penelitian Evaluasi Komunitas Belajar SBAGA CERIA SDN Bndarjo 03

<b>Fokus</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
Evaluasi komunitas belajar	Tahap evaluasi komunitas belajar profesional SBAGA CERIA di SD Negeri bandarjo 03 Ungaran Barat meliputi beberapa kegiatan, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan evaluasi meliputi: evaluasi progam kerja komunitas belajar, evaluasi kegiatan komunitas mulai dari tahap pelaksanaan sampai evaluasi.</li> <li>2. Mempublikasi hasil dokumentasi kegiatan komunitas belajar</li> <li>3. Kegiatan refleksi yaitu melakukan pendampingan dan observasi guru dalam pembelajaran</li> </ol>
Mutu Sekolah	Pendampingan langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan rencana yang dibuat.

## D. Pembahasan

### 1. Tahap Perencanaan Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Proses manajemen komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 diawali dengan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala sekolah. Perencanaan merupakan keseluruhan



proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan (Prabowo & Nurmaliyah, 2010: 1). Edison (2016: 58) menjelaskan bahwa perencanaan adalah dasar pemikiran untuk tujuan dan persiapan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, mempertimbangkan secara matang hambatan-hambatan, dan mengembangkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan temuan penelitian, pada tahap perencanaan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan kegiatan: membentuk tim kecil, menentukan nama dan tujuan komunitas, menentukan jadwal pelaksanaan, dan melakukan sosialisasi program komunitas belajar sekolah.

a. Membentuk tim komunitas belajar.

Pembentukan tim komunitas merupakan langkah awal dalam optimalisasi komunitas belajar di sekolah. Kemendikbudristek dalam buku panduan optimalisasi komunitas belajar (2022: 10) dijelaskan bahwa langkah awal dalam pembentukan komunitas belajar salah satunya adalah membentuk tim kecil. Kepala sekolah mengawasi komunitas belajar dalam sekolah dengan membentuk tim kecil yang akan membantu kepala sekolah dalam merealisasikan jalannya komunitas belajar dalam sekolah. Tim ini terdiri atas tim manajemen dan guru yang

memiliki potensi menggerakkan rekan sesama guru memiliki komitmen tinggi dan kerampilan dalam memfasilitasi kegiatan komunitas belajar.

Kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 telah membentuk tim kecil atau tim komunitas belajar dimana dalam pembentukan tim komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 dilakukan dengan cara kegiatan rapat kepala sekolah dengan guru-guru SD Negeri Bandarjo 03. Pembentukan tim komunitas dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Pemilihan ketua dilaksanakan dengan cara musyawarah mufakat, dimana kepala sekolah mengusulkan salah satu guru untuk menjadi ketua komunitas, kemudian diadakan musyawarah mufakat bersama guru untuk memilih calon ketua komunitas belajar.

Kepala sekolah dalam membentuk tim komunitas belajar dapat dikatakan sudah baik, sudah menjalankan perannya dalam komunitas belajar. Hal ini sesuai dengan panduan komunitas belajar (Kemendikbudristek, 2022: 10) dijelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam komunitas belajar dalam sekolah salah satunya adalah membentuk tim kecil komunitas belajar, bersama tim kecil menelaah data-data hasil belajar siswa.

b. Menentukan nama dan tujuan komunitas belajar

Penentuan nama komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 dilakukan dengan musyawarah atau rapat, adapun nama komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03 adalah SBAGA CERIA perpanjangan dari SD Negeri Bandarjo 03 Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik.

Pembentukan komunitas belajar dalam sekolah pada dasarnya menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Kemendikbud (2022: 10) menjelaskan bahwa salah satu peran kepala sekolah dalam komunitas belajar adalah menginisiasi pembentukan komunitas.

c. Melakukan sosialisasi program komunitas belajar

Sosialisai program komunitas belajar dilakukan kepala sekolah langsung pada saat rapat pembentukan tim komunitas. Adapun materi sosialisasi masih terbatas materi tentang optimalisasi komunitas belajar di setuan pendidikan secara umum, belum ke arah bagaimana program komunitas SBAGA CERIA secara khusus yang dibentuk di SD Negeri Bandarjo 03. Jadi program komunitas belajar SBAGA CERIA dalam hal ini belum mempunyai program yang akan dijalankan.

Setelah pemilihan tim komunitas belajar, tim kemunitas menyusun program kerja komunitas belajar. Pada tahun 2024 komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang sudah mempunyai program kerja yang disusun oleh tim komunitas belajar, namun demikian program kerja tersebut masih bersifat umum belum dijabarkan secara rinci.

Ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana pada perencanaan komunitas belajar dalam sekolah antara lain:

- a. Menelaah data hasil belajar siswa, kepala sekolah bersama ngan tim kecil melakukan telaah data hasil belajar siswa engan mencermati dan merefleksikan raport pendidikan, dan hasil elajar siswa lainnya. Tujuan

dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebagai dasar penentuan fokus dan prioritas belajar guru di sekolah. Dalam hal ini sumber yang dapat digunakan antara lain: rapor pendidikan, hasil asesmen siswa (formatif dan sumatif) dan rapor hasil belajar siswa

- b. Membangun komitmen bersama dan kesepakatan tata nilai bersama antar anggota komunitas belajar. Komitmen bersama dan kesepakatan tata nilai dalam komunitas belajar juga sangat penting sebagai acuan GTK dalam berperilaku ketika belajar dalam komunitas.

Ada beberapa perencanaan program komunitas belajar dalam meningkatkan mutu sekolah antara lain mereview KOSP, mereview RPP/Modul Ajar, mereview alur tujuan pembelajaran, mereview bahan ajar, penyusunan asesmen, mereview modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), praktik baik dalam mengajar dan mengelola kelas, mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan melakukan aksi nyata. Diharapkan dengan program komunitas belajar tersebut mutu sekolah SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat dapat meningkat.

## **2. Tahap Pengorganisasian Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Pengorganisasian merupakan proses koordinasi terhadap setiap sumber daya berupa individu ataupun kelompok untuk menerapkan perencanaan yang telah di buat, mengkoordinasikan setiap individu atau kelompok terhadap kegiatan-kegiatan yang telah disepakati (Amirullah, 2015: 8). Harsuki (2012:106) memberikan definisi bahwa organisasi adalah suatu alat

yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengkoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Handoko (2012: 168) pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Sedangkan menurut Hartono (2010: 12) dijelaskan bahwa pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Kepala sekolah SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kaupaten Semarang telah membentuk tim komunitas belajar dengan nama komunitas belajarnya adalah SBAGA CERIA (SD Negeri Bandarjo 03, Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik. Sebagaimana dijelaskan pada tahap perencanaan di atas, bahwa dalam membentuk tim komunitas, kepala sekolah mengadakan rapat dalam rangka pembentukan komunitas belajar pada tahu 2024. Pada rapat awal tersebut kepala sekolah membentuk tim komunitas yang terdiri dari (1) pembina, diisi oleh pengawas, (2) penasehat yaitu ketua komite, (3) penanggung jawab yaitu kepala sekolah, (3) ketua, (4) sekretaris, (5) bendahara, (6) anggota sebanyak 5 orang.

Tim komunitas belajar SBAGA CERIA dituangkan dalam SK Kepala Sekolah SD Negeri bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan Nomor 421.2/047/2023 tentang Pemebentukan Komunitas Belajar

SD Negeri bandarjo 03 Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam SK dijabarkan tugas pokok dan tanggung jawab masing-masing tim komunitas dan anggota.

Adapun dalam menjalankan tugas pokok dan tanggung jawabnya, tim komunitas belajar profesional SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang sudah cukup baik, mereka menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan tanggungjawabnya. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya program komunitas belajar, walupun dalam realisasinya masih kurang maksimal dalam menjalankan program-program komunitas belajar.

### **3. Tahap Pelaksanaan Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Edison (2018: 58) berpendapat bahwa penggerakan (*actuating*) adalah membuat organisasi beroperasi sesuai dengan pembagian kerjanya sendiri, mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi, sehingga pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan (Edison, 2018: 58). Menurut Siagian (2015: 95) dijelaskan bahwa penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Syamsi (2019: 96) berpendapat bahwa fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap bulannya dan diikuti oleh semua anggota komunitas belajar. Adapun dalam pelaksanaan komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 terdiri dari:

a. Kegiatan persiapan

Kegiatan persiapan ini dilakukan oleh tim komunitas belajar SBAGA CERIA seperti: membuat administrasi daftar hadir, membuat flyer kegiatan, mengingatkan nara sumber termasuk kepala sekolah, mempersiapkan alat dokumentasi dan fasilitas berupa laptop, menentukan materi, materi atau topik komunitas belajar SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03, sudah terjadwal di dalam program kerja komunitas belajar. Adapun materi antara lain: review modul P5, pembelajaran berbasis TPACK, review ATP, RPP dan modul ajar, PMM (platform mengajar merdeka), review bahan ajar, menyusun asesmen, dan sebagainya.

Menentukan tempat, tim komunitas SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03, juga mempersiapkan tempat untuk pertemuan komunitas belajar. Acara komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 terkadang dilaksanakan di sekolah dan juga di luar sekolah.

b. Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar

Proses kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang meliputi: (1) pembukaan, dimana setiap kegiatan komunitas belajar kepala sekolah SDN Bandarjo 03

membuka kegiatan dan memberikan arahan kepada anggota komunitas belajar, (2) berdo'a bersama, (3) penyampaian materi oleh nara sumber, adapun materi sesuai dengan materi yang sudah dijadwal dalam setiap pertemuan, (4) refleksi materi dengan mendiskusikan bersama tentang materi, (5) aksi nyata guru.

Berdasarkan hasil penelitian tim komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 sudah sesuai prosedur atau pedoman komunitas belajar dalam sekolah.

#### **4. Tahap Evaluasi Komunitas Belajar Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Pada tahap evaluasi komunitas belajar, komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, tim komunitas melakukan kegiatan:

##### **a. Evaluasi terhadap program kerja komunitas belajar**

Kegiatan evaluasi program kerja ini dilakukan oleh tim komunitas dengan penanggung jawab ketua tim komunitas belajar SBAGAR CERIA. Selain evaluasi program kerja, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui: ketercapaian atau pemahaman materi yang disampaikan narasumber, keberhasilan peserta dalam mengunggah aksi nyata di PMM (Platform Merdeka Mengajar), dan implementasi hasil pelatihan dalam pembelajaran. kegiatan evaluasi juga sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kompetensi pendidik yakni melakukan evaluasi kegiatan komunitas mulai dari tahap pelaksanaan sampai evaluasi. Tim komunitas



juga mempublikasikan hasil dokumentasi kegiatan dengan tujuan agar anggota yang tidak hadir juga mendapatkan manfaat.

a. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan, penting untuk merefleksikan hal-hal yang dapat dipelajari dari rekan sejawat yang diobservasi yang bisa diterapkan dikelas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

1. Tahap perencanaan komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang diawali dengan rapat pemebentukan tim komunitas belajar, dan perencanaan program komunitas. Adapun progam komunitas belajar untuk meningkatkan sekolah antara lain mereview KOSP, mereview RPP/Modul Ajar, mereview alur tujuan pembelajaran, mereview bahan ajar, penyusunan asesmen, mereview modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), praktik baik dalam mengajar dan mengelola kelas, mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan pendampingan pembelajaran.
2. Tahap pengorganisasian komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan dengan membentuk struktur organisasi komunitas belajar, tim komunitas belajar sudah berjalan cukup baik.
3. Tahap pelaksanaan komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang terdiri dari kegiatan persiapan dan menentukan materi. Materi yang disampaikan meliputi mereview KOSP, mereview RPP/Modul Ajar, mereview alur tujuan pembelajaran, mereview bahan ajar, penyusunan asesmen, mereview modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), praktik baik dalam mengajar dan mengelola kelas,

mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan melakukan penampungan pembelajaran.

4. Tahap evaluasi komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 meliputi kegiatan evaluasi program kerja komunitas dan refleksi dengan mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen komunitas belajara profesional di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan.

1. Bagi kepala sekolah
  - a. Hedanknya menjalankan perannya sebaik mungkin dalam komunitas belajar, khususnya dalam mendorong agar komunitas belajar terlaksana dengan optimal.
  - b. hendaknya kepala sekolah memfasilitasi kebutuhan komintas belajar.
  - c. hendaknya kegiatan komunitas belajar diagendakan atau masuk dalam kegiatan RKS (Rencana Kerja Sekolah).
2. Bagi tim komunitas belajar dan guru
  - a. Hendaknya tim omunitas atau guru melaksanakan perannya secara maksimal, khusunya dalam menganalisi data-data hasil belajar siswa sebagai dasar dalam menentukan materi atau topik dalam komunitas belajar
  - b. Guru diharapkan lebih aktif dalam komunitas belajar.

- c. Pendampingan pembelajaran hendaknya dilakukan setiap kali pembelajaran
3. Bagi Dinas Pendidikan
    - a. Hendaknya memberikan penguatan dan pembinaan terhadap komunitas belajar yang ada.
    - b. Hendaknya mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus belajar bersama dalam komunitas belajar.
    - c. Perlu mendorong sekolah untuk aktif memanfaatkan teknologi yang ada, salah satunya adalah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

### **C. Implikasi**

Berdasarkan simpulan dan saran penelitian tersebut di atas, maka terdapat implikasi yang harus dipertimbangkan oleh sekolah atau kepala sekolah dan pihak dinas terkait, khususnya mengenai komunitas belajar dalam meningkatkan mutu sekolah.

1. Tahap perencanaan komunitas belajar sangat penting dilakukan sebagaimana diketahui bahwa komunitas belajar adalah sekelompok guru yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah. oleh karena itu, perencanaan program komunitas belajar harus mengarah pada peningkatan mutu pendidikan atau sekolah.
2. Tahap pengorganisasian komunitas belajar sekolah akan berjalan dengan

baik apabila tim komunitas belajar bekerja maksimal sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya masing-masing, sehingga perencanaan yang sudah direncanakan akan terealisasi dengan baik.

3. Tahap pelaksanaan komunitas belajar merupakan kegiatan merefleksi atau mereview berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah maupun guru, mulai dari review KSP, mereview KOSP, mereview RPP/Modul Ajar, mereview alur tujuan pembelajaran, mereview bahan ajar, penyusunan asesmen, mereview modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), praktik baik dalam mengajar dan mengelola kelas, mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi, dan melakukan aksi nyata berupa pendampingan pembelajaran. Jika ini dilakukan dengan baik maka kualitas pembelajaran di satuan pendidikan akan meningkat dan mutu sekolah juga akan meningkat.
4. Tahap evaluasi komunitas belajar pada dasarnya adalah tahap evaluasi dan refleksi berupa pendampingan pembelajaran terhadap anggota komunitas. Jika kegiatan evaluasi dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis dan Nurhayati, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabetha
- Abdullah, Mulyana. 2018. "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 17 Nomor 3
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Amka, 2020. Pengembangan Manajemen Sekolah, Menciptakan Budaya, Menghasilkan Kebijakan, Mengembangkan Praktik Inklusif. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Archie, Kyla. 2023. Komunitas Pembelajaran Profesional: Pengertian, Tujuan & Contoh. Psikologi Pendidikan: Solusi Bimbingan Belajar. Online (<https://Study.Com/Academy/Lesson/Professional-Learning-Community-Definition-Model.Html>, Diskes 10 Mei 2024)
- Arifianto, S. 2016. *Implementasi Metode Penelitian "Studi Kasus" Dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Awwaliyah, Fenni Afifatul dan I Made Arcana. Pembentukan Indeks Mutu Pendidikan (Imp) Di Indonesia Tahun 2018 Dan Faktor Yang Memengaruhinya. Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics dalam mendukung Implementasi SDG's. (Online). (<https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/download/358/130/>, diakses 10 Mei 2024)
- Basrowi dan Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneka Cipta
- Borich, G.D. 2011. *Effective Teaching Methods Research-Based Practice*. Boston: Pearson Education

- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Corbin , Dr.Lisa. 2021. Plcs In Education Reimagined: A Fresh Approach To Teacher Collaboration. Online: <https://www.hmhco.com/blog/what-is-a-plc-in-education>, Diskses 10 Mei 2024-05-25
- Edison, Emron., dkk. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 133.
- Engkoswara, Komariah Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ermiana, I., Affandi, L.H. Makki, H.M. 2017. *Pengembangan Model Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Mataram; LPPM Universitas Mataram, Laporan Penelitian, tidak dipublikas
- Fadhli, Muhammad, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2017, 217
- Fatah, Nanang. 2018. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), 24.
- Fattah, Husein. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks
- Febiyanti, Ade. 2023. *Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Mgmp Matematika Smp Jakarta*, Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Neger
- Ferayanti, Medira., Dkk. 2023. "Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar" Jakarta: Dirjen GTK, Kemdikbud RI
- Feriyanto, Andri & Shyta Triana, Endang. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: Penerbit Media Tera
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadiyanto. 2014. *Manajemen Peserta Didik; Berbasis Pendidikan Karakter*. Padang: UNP Press
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Handayani, Soewarno. 2017. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Management* (Jakarta: Bina Aksara, 2007), 26
- Handayani. 2017. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta. Rajawali Pers
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Husniati., Affandi, L.H., Saputra, H.H., Makki, H.M. 2016. *Study Tentang Kinerja Mengajar Guru Se-Kota Mataram*. Mataram; Laporan Penelitian
- Junaida, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Falah Kota Jambi”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi 2019), 39-40.
- Kemdikbudristek RI. 2022. *Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar Dalam Sekolah*. Jakarta: Dirjen GTK, Kemdikbudristek RI
- Khusna, Rofiqotul dan Priyanti, Nita. 2023. “Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi”. *Jurnal Ilmiah Potensia*. (Online), Vol. 8 No.2, 252-260, (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>, diakses 10 Mei 2024)
- Marzano, R. J. 2013. *Seni dan Ilmu Pengajaran*. Jakarta: Indeks
- Meuthia, R. 2023. *Strategi Pendampingan Komunitas Belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Online), (<https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ABIDUMASY/article/download/5894/2886/12781>, diakses 10 Mei 2024).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Sage Publications.
- Minarti, S. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media



- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliana, et al. 2020. *Pengantar Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Murtado, Dodo, Lis Suhayati, & Uay Zoharudin. 2019. *Manajemen Dalam Perpektif Al-Qur'an & Hadist*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Naim, Muh. Rezky dan Asma. 2019. *Pengantar Manajemen*. Pasuruan: Cv Penerbit Qiara Media
- Natsir, Nanat Fatah. 2018. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua". *Jurnal Mudarrisuna*. (Online). Volume 8 Nomor 2, (<https://repository.radenfatah.ac.id/19672/7/PUSTAKA.pdf>, diakses 10 Mei 2024)
- Nugroho. 2019. *Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi*. Trans Tekno
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Padmomartono, Sumardjono. 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Patrick, Polly. 2023. Strategies For Starting A Professional Learning Community In Education. Online. <https://www.hmhco.com/blog/strategies-for-starting-a-professional-learning-community-in-education>, Diskes 10 Mei 2024
- Permana, Johar, dkk., 2016. *Perencanaan Pendidikan Konsep dan Kajian Pendekatan Mapower Planning*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prabowo, Sugeng Listyo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), H. 1
- Prabowo, Sugeng Listyo, dan Farikh Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki press
- Prastiwi, Mahar & Dian Ihsan. 2022. Sukses Implementas Kurikulum Merdeka Dengan 6 Strategi Ini. *Kompas*. 20/7/2022. (Online). (<https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/20/125200671/sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-dengan-6-strategi-ini?page=all>, Diakses 2 Mei 2024).

- Qomar, Samsul. 2018. Hubungan Pengetahuan Penyakit Asma dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Penderita Asma di Ruang Gardenia RSUD Kab. Bekasi Tahun 2018. Jakarta: STIKES Abdi Nusantara Jakarta. file:///C:/Users/user\_/Downloads/244-Article%20Text-906-1-10-20201203.pdf (Diakses pada 16 Mei 2021).
- Rahayu, Lina Puspitaning. 2023. Menghidupkan Komunitas Belajar Sekolah. Artikel. (Online). (<https://Bbgpdiy.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/2023/11/15/Menghidupkan-Komunitas-Belajar-Sekolah/>, Diakses 2 Mei 2024)
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G., Anisah, H. U., Siahaan, A. L., Islamiati, S. H., Fasa, M. I. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Safroni. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia (Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Said, Achmad Kabiru. 2017. *Manajemen dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Salamah1, Evi Rizqi, dkk.,2024. Membangun Budaya Belajar Melalui Komunitas Belajar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Abidumasy*. (Online). Vol.5 No.1, (<https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ABIDUMASY/article/download/5894/2886/12781>, diakses 10 Mei 2024).
- Saleh, Abdul Rahman. 2019. *Manajemen Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Saliyo. 2021. *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Tearapan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka
- Sanjaya. 2015. *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Shaleh, Abd. Rosyad. 2019. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Akarsa
- Sianipar, GW Wulandari . 2019. Implementasi Plc (Professional Learning Community) Di Sekolah Sd GagasCERIA Bandung. Tesis. Jakarta: Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

- Sondang P., Siagian. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi I. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2012. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sucahyowati, Hari. 2017. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suti, Marus. 2011. “Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan”, MEDTEK, Vol. 3 No. 2, Oktober,
- Syamsi, I. 2019. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara
- Tagela, Umbu, Ibi Leba & Sumardjono Pandmomartono. Profesi Pendidikan. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014),160
- Tampubolon, Manahan P. 2018. *Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Tamwifi, Irfan. 2014. *Metode Penelitian*. Sidoarjo: CV. Cahaya Intan
- Triatna, Cepi. 2015. “Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. (Online), Vol. XXII No.1. (<https://www.neliti.com/id/publications/78401/membangun-komunitas-belajar-profesional-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan-di-se>, Diakses 10 Mei 2024)
- Tujo, Robertus. 2024. Peran Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik. (<https://perkumpulanstrada.education/peran-komunitas-belajar-dalam-meningkatkan-kompetensi-pendidik/>, Diakses 10 Mei 2024).
- Vanblaere, B & Devos, G. 2016. “Relating school leadership to perceived professional learning community characteristics: A multilevel analysis. Elsevier”. *Journal of Teaching and Teacher Education*. (Online). Vol. 57, pp. (<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/download/11233/7051>, diakses 10 Mei 2024)

- Widoyoko, Ek. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo
- Yusuf, Hamli Arif. 2018. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru
- Zahro, Aminatul. Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28
- Zahroh, F. 2014. *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa*. Jurusan Manajemen FEB semester 3 dan 7. Skripsi. UNDIP

## Lampiran 1

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH  
TENTANG MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI  
BANDARJO 03, UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG**

## A. Identitas

4. Nama : Hanjrah Sri Mumpuni  
5. Jabatan : Kepala Sekolah  
6. Koding : KS  
7. Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juni 2024  
8. Tempat : Kantor/Ruang kepala sekolah

## B. Pertanyaan

<b>Manajemen Komunitas Belajar Profesional</b>	
<b>a. Perencanaan</b>	
1. Apakah di sekolah bapak/ibu sudah terbentuk kelompok belajar profesional? Jawaban: <i>Sudah pak...</i>	
2. Bagaimana langkah-langkah proses perencanaan manajemen komunitas belajar profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Langkah awal dalam perencanaan komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang ini adalah membentuk tim komunitas itu sendiri, menentukan tujuan komunitas, memilih nama komunitas, menentukan hari pelaksanaan, dan melakukan sosialisasi program komunitas belajar sekolah</i>	
3. Apa saja upaya/strategi pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan manajemen komunitas belajar profesional? Jawaban: <i>Upaya yang saya lakukan adalah membuat tim komunitas belajar yang solid, memilih tim yang benar-benar dipandang bisa melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan komunitas belajar</i>	
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Semua guru saya libatkan dalam perencanaan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang</i>	
5. Bagaimana proses pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Pembentukan tim komunitas belajar profesional di sekolah ini dilakukan dengan cara musyawarah mufakat bersama para guru. saya selaku kepala sekolah mengusulkan salah satu guru untuk dijadikan ketua komunitas,</i>	

<p><i>kemudian disepakati bersama oleh guru yang hadir. Dan kebetulan usulan saya dalam mengusulkan nama gusu untuk dijadikan ketua komunitas disepakati bersama oleh para guru</i></p>
<p>6. Apakah tim komunitas belajar profesional menyusun program? Jawaban: <i>Ya pak, jadi tim menyusun program mulai dari perencanaan nama komunitas belajar yang dilakukan pada saat rapat pembentukan tim, adapun nama komunitas belajar yang disepakati bersama adalah SBAGA CERIA, singkatan dari (SDN Bandarjo 03, Cerdas, Efektif, Responsif, Inovatif dan Asik)</i> Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan: <i>Program komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 disusun oleh tim komunitas belajar, salah satu programnya adalah mereview KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), mereview RPP dan modul ajar, tujuan pembelajaran dan asesmen</i></p>
<p>7. Apa tujuan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Tujuan komunitas belajar SBAGA CERIA di SD Negeri Bandarjo 03 ini tidak lain adalah agar guru-guru saling berbagi pengalamannya satu sama lain, agar pembelajaran semakin membaik dan berkualitas dan sama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03.</i></p>
<p>8. Apa saja yang menjadi acuan dalam membentuk komunitas belajar profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Kami mengacu pada buku Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar yang diterbitkan oleh Dirjen GTK Kemendikbudristek tahun 2023.</i></p>
<p>9. Apakah sekolah melakukan sosialisasi dan penguatan tentang pentingnya komunitas belajar profesional kepada seluruh warga sekolah? Jawaban: <i>Saya selaku kepala sekolah berkewajiban untuk mensosialisasikan program komunitas belajar yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai wujud dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Materi yang saya sampaikan dari pengalaman saya mengikuti pelatihan dan dari buku panduan optimalisasi komunitas belajar dari kemendikbudristek tahun 2023.</i></p>
<p>10. Apakah sekolah membuat komitmen bersama untuk komunitas belajar profesional dengan seluruh warga sekolah? Jawaban: <i>Belum pak...</i></p>
<p>11. Apakah sekolah membuat tata nilai komunitas belajar profesional? Jawaban: <i>Tata nilai komunitas juga belum dibuat.</i></p>
<p><b>b. Pengorganisasian</b></p>
<p>12. Bagaimana mekanisme pembentukan tim komunitas belajar profesional di</p>

<p>SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Tahap pengorganisasian komunitas belajar SBAGA CERIA ini adalah tahap penyusunan dan pembentukan hubungan-hubungan kerja antar komponen kepengurusan struktur organisasi sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap guru diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, saya selaku kepala sekolah telah menyusun struktur tim komunitas belajar sesuai job disruption masing-masing guru serta tugas dan tanggungjawabnya, tim komunitas tersebut dipilih melalui musyawarah mufakat bersama guru-guru</i></p>
<p>13. Siapa saja yang terlibat dalam tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Semua guru dan pegawai yang ada di SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang masuk dalam tm komunitas belajar SBAGA CERIA, yang kemudian di SKkan oleh kepala sekolah lengkap dengan perincian tugas dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi melimpahkan wewenang kepada tim komunitas belajar yang berada dibawahnya dalam suatu bidang pekerjaan</i></p>
<p><b>c. Pelaksanaan</b></p>
<p>14. Apakah kepala sekolah mengumpulkan para guru/pendidik untuk berdiskusi dan menyamakan persepsi tentang komunitas belajara profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya pak, saya selaku kepa sekolah mengumpulkan semua guru untuk bermusyawarah mengenai pembentukn komunitas belajar di sekolah. Dan menurut saya tim komunitas belajar SBAGA CERIA untk saat ini sudah cukup baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Saya memaklumi karena ini baru dibentuk satu tahun, jadi ya masih banyak kekurangannya, semoga di tahun berikutnya dapat berjalan dengan maksimal</i></p>
<p>15. Apakah semua pendidik dalam komunitas belajar profesioanl menyepakati norma yang sudah disepakati bersama?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya semuanya menyepakati norma dan aturan yang ada dan disepakati.</i></p>
<p>16. Ada tiga jenis komunitas belajar, diantaranya adalah komunitas belajar dalam sekolah, antar sekolah dan komunitas belajar daring di platform merdeka belajar. Apa jenis komuitas belajar yang di kembangkan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Komunitas belajar SBAGA CERIA ini adalah komunitas belajar dalam sekolah, komunitas belajar dalam sekolah adalah sekelompok guru/pendidik di dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga</i></p>

<p><i>berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, anggota dari komunitas belajar SBAGAR CERIA ini adalah guru dan kepala sekolah dalam satu sekolah yang sama</i></p>
<p>17. Kapan kegiatan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang di laksanakan? Jawaban: <i>Kegiatan komunitas belajar di sekolah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap bulannya.</i></p>
<p>18. Bagaimana proses kegiatan komunitas belajar dilaksanakan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang di laksanakan? Jawaban: <i>Biasanya yang mempersiapkan kegiatan adalah tim komunitas sendiri pak... nanti saya dikasih kabar dan biasanya dikasih masukan mau dilaksanakan dimana? Di dalam sekolah atau di luar sekolah.</i> Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan <i>Kegiatan komunitas belajar biasanya dimulai dengan pembukaaan, berdo'a bersama, kemudian penyampaian materi oleh narasumber, dan guru melakukan aksi nyata yang dipandu oleh narasumber</i></p>
<p>19. Apakah kepala sekolah beserta tim komunitas belajar profesional menentukan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam kurun waktu tertentu? Jawaban: <i>Ya tentu pak... itu sudah di bahas pada waktu rapat atau musyawarah pembentukan komunitas belajar.</i></p>
<p>20. Apakah kepala sekolah beserta tim komunitas belajar profesional menyusun agenda dan jadwal kegiatan komunitas belajar profesioanl di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya pak, jadwalnya bisa dilihat pada dokumen program komunitas belajar</i></p>
<p>21. Apakah bapak/ibu guru/pendidik dan tim komuitas belajar profesional bersama-sama melakukan aktivitas pembelajaran di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya semua anggota komunitas melakukan aktivitas pembelajarannya masing-masing, dan biasanya didampingi oleh salah satu anggota kumunitas</i></p>
<p>22. Apakah tim komunitas belajar profesional bekerja secara kolaboratif dan mengambil peran dan tanggung jawab bersama? Jawaban: <i>Ya saya kira mereka saling bekerja sama satu sama lain, seperti contoh pada saat mempersiapkan kegiatan, semua bekerja dan mempersiapkan bahan sesuai dengan tugasnya masing-masing</i></p>
<p>23. Apakah bapak/ibu guru/pendidik bersama tim komunitas belajar profesional memantau pembelajaran siswa dengan proses penilaian berkelanjutan? Jawaban: <i>Ya pak, nnt bias dilihat sendiri...</i></p>
<p>24. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama menyiapkan dan mereviu</p>



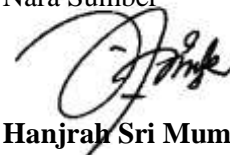
<p>RPP/Modul ajar?          Jawaban:  <i>Ya pak, itu sudah menjadi program dalam komunitas belakar di sekolah ini, dimana salahs atunya adalah mereviu RPP, modul ajar, ATP dan sebagainya...</i></p>
<p>25. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama mendiskusikan rubik penilaian hasil belajar siswa?          Jawaban:  <i>Ya, mereka mendiskusikannya pada saat pertemuan atau kegiatan komunitas belajar yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu setiap bulan.</i></p>
<p>26. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah bersama-sama?          Jawaban:  <i>Ya pak, itu sudah menjadi prorgam dan sudah terjadwal materi apa saja dalam setiap pertemuan</i></p>
<p>27. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang saling mengobservasi pembelajaran di kelas masing-masing dan melakukan revleksi hasil observasi bersama-sama?          Jawaban:  <i>Ya pak, pada saat pembelajaran ada yang mengobservasi dari tim komunitas belajar, tujuannya adala mencatat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru</i></p>
<p>28. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang saling berbagi praktik baik yang telah dilakukan?          Jawaban:  <i>Saya kira iya pak, pada saat kegiatan komunitas mereka saling berbagi praktik baik antar sesama guru, karena memang salah satu tujuannya adalah saling berbagi praktik baik dianatara guru</i></p>
<p>29. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan selebrasi keberhasilan komunitas belajar?          Jawaban:  <i>Kalau melakukan selebrasi say kira belum pernah pak...</i></p>
<p><b>d. Evaluasi</b></p>
<p>30. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan evaluasi terhadap kegiatan komunitas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaa sampai tahap evaluasi?          Jawaban:  <i>Ya pak... kegiatan evalusi komunitas belajar di SDN Negeri Bandarjo 03 dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program komunitas belajar SBAGA CERIA itu sendiri, kemudian pemahaman materi yang disampaikan nara sumber, keberhasilan anggota komunitas dalam mengunggah aksi</i></p>

<i>nyata di PMM, dan evaluasi atau pemantauan terhadap pembelajaran guru</i>
31. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mempublikasikan hasil dokumentasi kegiatan? Jawaban: <i>Ya pak, biasanya melalui group whatup guru.</i>
32. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan? Jawaban: <i>Ya mereka saling bekerja sama, dan mereka melakukan pendampingan atau observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh anggota komunitas belajar</i>
33. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan refleksi topik dari aktivitas pembelajaran? Jawaban: <i>Ya pak, tim komunitas selalu melakukan refleksi terhadap topik yang telah dibahas</i>
34. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan refleksi peraturan dan nilai komunitas? Jawaban: <i>Saya kira tim belum melakukan refleksi peraturan dan nilai-nilai komunitas belajar.</i>
35. Kapan kegiatan refleksi dilakukan oleh komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Pada saat pertemuan komunitas belajar setiap hari sabtu itu...</i>

Pewawancara


**Muhamad Ichwan**

Nara Sumber


**Hanjrah Sri Mumpuni**

## Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA KETUA KOMUNITAS  
TENTANG MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI  
BANDARJO 03, UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG**

## A. Identitas

1. Nama : Tri Wardhany, S.Pd.SD
2. Jabatan : Ketua Komunitas
3. Koding : KK
4. Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juni 2024
5. Tempat : Ruang Guru

## B. Pertanyaan

<b>Manajemen Komunitas Belajar Profesional</b>	
<b>a. Perencanaan</b>	
1. Apakah di sekolah bapak/ibu sudah terbentuk kelompok belajar profesional? Jawaban: <i>Sudah pak...</i>	
2. Bagaimana langkah-langkah proses perencanaan manajemen komunitas belajar profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Kepala sekolah dan kami (semua guru SD Negeri Bandarjo 03) melaksanakan tahap perencanaan pembentukan komunitas belajar dengan melakukan kegiatan rapat bersama, yang di lakukan di sekolah. Dalam rapat tersebut membahas pembentukan tim, membahas nama komunitas dan merencanakan program komunitas belajar yang akan dilaksanakan</i>	
3. Apa saja upaya/strategi pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan manajemen komunitas belajar profesional? Jawaban: <i>Menurut saya, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan komunitas belajar adalah dimulai dari membuat tim komunitas belajar yang solid, memilih tim yang benar-benar dipandang bisa melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan komunitas belajar</i>	
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Semua guru dilibatkan dalam perencanaan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang</i>	
5. Bagaimana proses pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Pemilihan ketua komunitas belajar profesional di SD Negeri bandarjo 03 dilaksanakan dengan cara musyawarah mufakat, kemarin saya diusulkan</i>	

<p><i>kepala sekolah kemudia guru-guru menyepakatinya. Sebenarnya saya sendiri merasa kurang mampu dijadikan sebagai ketua komunitas belajar ini, takut kalau tidak bisa menjalankan amanah dan tidak sesuai harapan</i></p>
<p>6. Apakah tim komunitas belajar profesional menyusun program?          Jawaban:  <i>Ya pak,          Program komunitas belajar SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03 ini antara lain adalah review KOSP, RPP dan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, bahan ajar, asesemen, rapor penilaian, modul P5, prakrik baik dan merencanakan tindak nyata, program tersebut dapat dilihat di dokumen proqram kerja komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 tahun 2024</i></p>
<p>7. Apa tujuan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?          Jawaban:  <i>Menuru saya tujuan komunias belajar itu untuk berbagi praktik baik dalam mengajar diantara para guru, agar guru dapat berkolaborasi dalam mengajar dan juga sebagai pengembangan profesional guru, komunitas SBAGA CERIA ini juga tujuannya sama untuk berbagi praktik baik anatar guru, agar guru dapat berkolaborasi dan tetunya tujuan akhirnya adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik dan meningkat</i></p>
<p>8. Apa saja yang menjadi acuan dalam membentuk komunitas belajar profesional dalam rangak meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?          Jawaban:  <i>Kami mengacu pada buku Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar yang diterbitkan oleh Dirjen GTK Kemendikbudristek tahun 2023.</i></p>
<p>9. Apakah sekolah melakukan sosialisasi dan penguatan tentang pentingnya komuitas belajar profesional kepada seluruh warga sekolah?          Jawaban:  <i>Ya pak, pada saat rapat pembentukan tim komunitas, kepala sekolah memberikan materi tentang komunitas belajar, mulai dari materi mengenal komuitas belajar itu apa, tujuan komunitas belajar di sekolah, prinsip-prinsip komunitas belajar, tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi komunitas belajar. Saya pribadi belum sepenuhnya memahaminya namun akan saya sahakan seamksimal mungkin tugas yang sudah dipercayakan kepala sekolah kepada saya</i></p>
<p>10. Apakah sekolah membuat komitmen bersama untuk komunitas belajar profesional dengan seluruh warga sekolah?          Jawaban:  <i>Belum pak...</i></p>
<p>11. Apakah sekolah membuat tata nilai komunitas belajar profesional?          Jawaban:  <i>Tata nilai komunitas juga belum dibuat.</i></p>
<p><b>b. Pengorganisasian</b></p>

<p>12. Bagaimana mekanisme pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Menurut saya tahap pembentukan tim komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dilakukan melalui mekanisme musyawarah mufaka semua guru, kebetulan saya yang ditunjuk sebagai ketua komitas, jadi pada saat itu say diusulkan kemudian disepakati bersama oleh guru</i></p>
<p>13. Siapa saja yang terlibat dalam tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Semua guru dan pegawai yang ada di SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang masuk dalam tm komunitas belajar SBAGA CERIA, yang kemudian di SKkan oleh kepala sekolah lengkap dengan perincian tugas dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi melimpahkan wewenang kepada tim komunitas belajar yang berada dibawahnya dalam suatu bidang pekerjaan</i></p>
<p><b>c. Pelaksanaan</b></p>
<p>14. Menurut bapak/ibu guru apakah komuitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Untuk saat ini saya menyadari, komunitas belajar SBAGA CERIA ini belum berjalan secara maksimal, karena kita semua masih sama-sama belajar untuk mengimplementasi komunitas belajar dengan efektif dan efisien agar tujuannay dapat tercapai dengan sesuai harapan</i></p>
<p>15. Apakah kepala sekolah mengumpulkan para guru/pendidik untuk berdiskusi dan menyamakan persepsi tentang komunitas belajara profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya pak, kemarin kepa sekolah mengumpulkan semua guru untuk bermusyawarah mengenai pembentukn komunitas belajar di sekolah. Dan menurut saya tim komunitas belajar SBAGA CERIA unutk saat ini sudah cukup baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Saya menyadari dan memaklumi karena ini baru dibentuk satu tahun, jadi ya masih banyak kekurangannya, semoga di tahun berikutnya dapat berjalan dengan maksimal</i></p>
<p>16. Apakah semua pendidik dalam komunitas belajar profesioanl menyepakati norma yang sudah disepakati bersama?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya semuanya menyepakati norma dan aturan yang ada dan disepakati.</i></p>
<p>17. Ada tiga jenis komunitas belajar, diantaranya adalah komunitas belajar dalam sekolah, antar sekolah dan komunitas belajar daring di platform merdeka belajar. Apa jenis komuitas belajar yang di kembangkan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>SBAGA CERIA ini adalah komunitas belajar profesioanl dalam sekolah, yang</i></p>

<p><i>dibentuk oleh kepala sekolah dan tim komunitasnya dari guru –guru SDN Bandarjo 03 sendiri. Tujuannya adalah salaing belajar bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah</i></p>
<p>18. Kapan kegiatan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang di laksanakan? Jawaban: <i>Kegiatan komunitas belajar di sekolah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap bulannya.</i></p>
<p>19. Bagaimana proses kegiatan komunitas belajar dilaksanakan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang di laksanakan? Jawaban: <i>Dalam pelaksanaanya kegiatan komunitas belajar diawali dengan melakukan persiapan seperti membuat daftar hadir, membuat flayer kegiatan, alat dokumentasi, mengingatkan nara sumber termasuk mengingatkan kepala sekolah sekaligus mempersiapkan materi yang akan dibahas</i> Lebih lanjut ketua komunitas menjelaskan <i>proses kegiatan komunitas biasanya diawali dengan pembukaan, dibuka oleh kepala sekolah, kemudian berdo'a bersama menurut keyakinan agama masing-masing, kemudian penyampaian materi, kemudian diskusi bersama atau merefleksikan materi bersama dan yang terakhir adalah aksi nyata guru dalam pembelajaran yang didampingi oleh nara sumber</i></p>
<p>20. Apakah kepala sekolah beserta tim komunitas belajar profesional menentukan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam kurun waktu tertentu? Jawaban: <i>Ya tentu pak... itu sudah di bahas pada waktu rapat atau musyawarah pembentukan komunitas belajar.</i></p>
<p>21. Apakah kepala sekolah beserta tim komunitas belajar profesional menyusun agenda dan jadwal kegiatan komunitas belajar profesioanl di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya pak, jadwalnya bisa dilihat pada dokumen program komunitas belajar</i></p>
<p>22. Apakah bapak/ibu guru/pendidik dan tim komuitas belajar profesional bersama-sama melakukan aktivitas pembelajaran di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya semua anggota komunitas melakukan aktivitas pembelajarannya masing-masing, dan biasanya didampingi oleh salah satu anggota kumunitas</i></p>
<p>23. Apakah tim komunitas belajar profesional bekerja secara kolaboratif dan mengambil peran dan tanggung jawab bersama? Jawaban: <i>Ya saya kira mereka saling bekerja sama satu sama lain, seperti contoh pada saat mempersiapkan kegiatan, semua bekerja dan mempersiapkan bahan sesuai dengan tugasnya masing-masing</i></p>
<p>24. Apakah bapak/ibu guru/pendidik bersama tim komunitas belajar profesional memantau pembelajaran siswa dengan proses penilaian berkelanjutan?</p>

<p>Jawaban: <i>Ya pak, nnt bias dilihat sendiri...</i></p>
<p>25. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama menyiapkan dan mereviu RPP/Modul ajar? Jawaban: <i>Ya pak, itu sudah menjadi program dalam komunitas belakar di sekolah ini, dimana salahs atunya adalah mereviu RPP, modul ajar, ATP dan sebagainya...</i></p>
<p>26. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama mendiskusikan rubik penilaian hasil belajar siswa? Jawaban: <i>Ya, mereka mendiskusikannya pada saat pertemuan atau kegiatan komunitas belajar yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu setiap bulan.</i></p>
<p>27. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah bersama-sama? Jawaban: <i>Ya pak, itu sudah menjadi program dan sudah terjadwal materi apa saja dalam setiap pertemuan</i></p>
<p>28. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang saling mengobservasi pembelajaran di kelas masing-masing dan melakukan revleksi hasil observasi bersama-sama? Jawaban: <i>Ya pak, pada saat pembelajaran ada yang mengobservasi dari tim komunitas belajar, tujuannya adala mencatat kekurangan-kekuragan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru</i></p>
<p>29. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang saling berbagi praktik baik yang telah dilakukan? Jawaban: <i>Saya kira iya pak, pada saat kegiatan komunitas mereka saling berbagi praktik baik antar sesama guru, karena memang salah satu tujuannya adalah saling berbagi praktik baik dianatara guru</i></p>
<p>30. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan selebrasi keberhasilan komunitas belajar? Jawaban: <i>Kalau melakukan selebrasi say kira belum pernah pak...</i></p>
<p><b>d. Evaluasi</b></p>
<p>31. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan evaluasi terhadap kegiatan komunitas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaa smpai tahap evaluasi? Jawaban:</p>

<p><i>Ya pak... Kegiatan evaluasi komunitas belajar yang dilakukan di SDN Bandarjo 03 adalah evaluasi terhadap program kerja komunitas belajar yang sudah direncanakan dan direalisasikan. Apakah program kerjanya terlaksana sesuai rencana atau tidak.</i></p>
<p>32. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mempublikasikan hasil dokumentasi kegiatan? Jawaban: <i>Ya pak, biasanya melalui group whatup guru.</i></p>
<p>33. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan? Jawaban: <i>Ya mereka saling bekerja sama, dan mereka melakukan pendampingan atau observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh anggota komunitas belajar</i></p>
<p>34. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan refleksi topik dari aktivitas pembelajaran? Jawaban: <i>Kegiatan evaluasi komunitas belajar merupakan kegiatan refleksi terhadap kegiatan komunitas mulai dari kegiatan pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat komunitas belajar bagi anggotanya yaitu dalam peningkatan kompetensinya dan dalam mengelola pembelajaran agar pembelajar lebih berpusat pada siswa. Selain itu kami selaku tim komunitas juga mendampingi anggota komunitas dalam pembelajaran, membuat laporan kegiatan untuk nantinya dilaporkan kepala sekolah, mempublikasikan hasil kegiatan kepada warga sekolah</i></p>
<p>35. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan refleksi peraturan dan nilai komunitas? Jawaban: <i>Ya itu tadi pak, refleksi yang kami lakukan adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan komunitas belajar itu sendiri</i></p>
<p>36. Kapan kegiatan refleksi dilakukan oleh komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Pada saat pertemuan komunitas belajar setiap hari sabtu itu...</i></p>

Pewawancara



**Muhamad Ichwan**

Nara Sumber



**Firi Wardhany, S.Pd.SD**



## Lampiran 3

**HASIL WAWANCARA GURU  
TENTANG MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI  
BANDARJO 03, UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG**

## A. Identitas

1. Nama : Lisa Oktavianingsih, S.Pd
2. Jabatan : Guru Kelas 2
3. Koding : G4
4. Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juni 2024
5. Tempat : Ruang guru

## B. Pertanyaan

<b>Manajemen Komunitas Belajar Profesional</b>	
<b>a. Perencanaan</b>	
1. Apakah di sekolah bapak/ibu sudah terbentuk kelompok belajar profesional? Jawaban: <i>Sudah pak... sejak tahun 2023 kemarin...</i>	
2. Bagaimana langkah-langkah proses perencanaan manajemen komunitas belajar profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Tahap perencanaan komunitas belajar profesional itu kemarin dilakuka rapat bersama untuk membetuk tim, dalam rapat membahas nama komunitas belajar, tujuan komunitas belajar dan sosiali tentang program komunitas belajar sekolah oleh kepala sekolah</i>	
3. Apa saja upaya/strategi pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan manajemen komunitas belajar profesional? Jawaban: <i>Menurut saya, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan komuitas belajar dengan melibatkan semua guru untuk ikut komunitas belajar, membentuk tim komunitas sesuai dengan kompetensinya.</i>	
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Menurut saya, semua guru di sini dilibatkan dalam perencanaan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang</i>	
5. Bagaimana proses pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri bandarjo 03 dilakukan dengan musyawarah mufakat, yang dihadiri oleh semu guru yang ada, dan sekarang sudah ada ketuany dan kami siap mensukseskan program komunitas belajar profesional di sekolah ini</i>	

<p>6. Apakah tim komunitas belajar profesional menyusun program? Jawaban: <i>Ya pak, pada saat rapat pertama sudah membahas program komunitas belajar, bahkan menyusun nama komunitas dan tim komunitas belajar.</i></p>
<p>7. Apa tujuan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Menuru saya tujuan komunias belajar itu untuk saling belajar dan berbagi praktik baik dalam mengajar diantara para guru, agar guru dapat berkolaborasi dalam mengajar dan juga sebagai pengembangan profesional guru, komunitas SBAGA CERIA ini juga tujuannya sama untuk berbagi praktik baik anatar guru, agar guru dapat berkolaborasi dan tetunya tujuan akhirnya adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik dan meningkat</i></p>
<p>8. Apa saja yang menjadi acuan dalam membentuk komunitas belajar profesional dalam rangak meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Menurut saya acuannya buku Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar yang diterbitkan oleh Dirjen GTK Kemendikbudristek tahun 2023, itu arahan dari kepala sekolah untuk berpedoman pda buku itu.</i></p>
<p>9. Apakah sekolah melakukan sosialisasi dan penguatan tentang pentingnya komuitas belajar profesional kepada seluruh warga sekolah? Jawaban: <i>Ya pak, pada saat rapat pembentukan tim komunitas, kepala sekolah memberikan materi tentang komunitas belajar, mulai dari materi mengenal komuitas belajar itu apa, tujuan komunitas belajar di sekolah, prinsip-prinsip komunitas belajar, tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi komunitas belajar. Saya pribadi belum sepenuhnya memahaminya namun akan saya sahakan seamksimal mungkin tugas yang sudah dipercayakan kepala sekolah kepada saya</i></p>
<p>10. Apakah sekolah membuat komitmen bersama untuk komunitas belajar profesional dengan seluruh warga sekolah? Jawaban: <i>Belum pak...</i></p>
<p>11. Apakah sekolah membuat tata nilai komunitas belajar profesional? Jawaban: <i>Tata nilai komunitas juga belum dibuat.</i></p>
<p><b>b. Pengorganisasian</b></p>
<p>12. Bagaimana mekanisme pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Menurut saya tahap pembentukan tim komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dilakukan melalui mekanisme musyawarah mufaka semua guru, kebetulan saya yang ditunjuk sebagai ketua komitas, jadi pada saat itu say diusulkan kemudian disepakati</i></p>

<i>bersama oleh guru</i>
<p>13. Siapa saja yang terlibat dalam tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:  <i>Semua guru dan pegawai yang ada di SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang masuk dalam tm komunitas belajar SBAGA CERIA, yang kemudian di SKkan oleh kepala sekolah lengkap dengan perincian tugas dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi melimpahkan wewenang kepada tim komunitas belajar yang berada dibawahnya dalam suatu bidang pekerjaan</i></p>
<b>c. Pelaksanaan</b>
<p>14. Menurut bapak/ibu guru apakah komuitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik?</p> <p>Jawaban:  <i>Menurut saya tim komunitas belajar SBAGA CERIA ini sudah berjalan dengan cukup baik, mklum ini baru berjalan satu tahu, namun demikian tim komunitas SBAGA CERIA selalu saling mendukung dan bekerja sama untuk merealisasikan program dengan sebaik mungkin</i></p>
<p>15. Apakah kepala sekolah mengumpulkan para guru/pendidik untuk berdiskusi dan menyamakan persepsi tentang komunitas belajara profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:  <i>Ya pak, setahu saya kepa sekolah mengumpulkan semua guru untuk bermusyawarah mengenai pembentukn komunitas belajar di sekolah. Dan menurut saya tim komunitas belajar SBAGA CERIA unutk saat ini sudah cukup baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Saya menyadari dan memaklumi karena ini baru dibentuk satu tahun, jadi ya masih banyak kekurangannya, semoga di tahun berikutnya dapat berjalan dengan maksimal</i></p>
<p>16. Apakah semua pendidik dalam komunitas belajar profesioanl menyepakati norma yang sudah disepakati bersama?</p> <p>Jawaban:  <i>Ya semuanya menyepakati norma dan aturan yang ada dan disepakati.</i></p>
<p>17. Ada tiga jenis komunitas belajar, diantaranya adalah komunitas belajar dalam sekolah, antar sekolah dan komunitas belajar daring di platform merdeka belajar. Apa jenis komuitas belajar yang di kembangkan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:  <i>SBAGA CERIA ini adalah komunitas belajar profesioanl dalam sekolah, yang dibentuk oleh kepala sekolah dan tim komunitasnya dari guru –guru SDN Bandarjo 03 sendiri. Tujuannya adalah salaing belajar bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah</i></p>
<p>18. Kapan kegiatan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang di laksanakan?</p> <p>Jawaban:  <i>Kegiatan komunitas belajar di sekolah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu</i></p>

<i>setiap bulannya.</i>
<p>19. Bagaimana proses kegiatan komunitas belajar dilaksanakan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang di laksanakan?          Jawaban:  <i>Persiapan yang saya lakukan di komunitas belajar adalah membawa laptop dan materi yang akan dibahas karena itu wajib sebagaimana yang diinstruksikan ketua komunitas</i></p>
<p>20. Apakah kepala sekolah beserta tim komunitas belajar profesional menentukan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam kurun waktu tertentu?          Jawaban:  <i>Ya tentu pak... itu sudah di bahas pada waktu rapat atau musyawarah pembentukan komunitas belajar.</i></p>
<p>21. Apakah kepala sekolah beserta tim komunitas belajar profesional menyusun agenda dan jadwal kegiatan komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?          Jawaban:  <i>Ya pak, jadwalnya bisa dilihat pada dokumen program komunitas belajar</i></p>
<p>22. Apakah bapak/ibu guru/pendidik dan tim komunitas belajar profesional bersama-sama melakukan aktivitas pembelajaran di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?          Jawaban:  <i>Ya semua anggota komunitas melakukan aktivitas pembelajarannya masing-masing, dan biasanya didampingi oleh salah satu anggota komunitas</i></p>
<p>23. Apakah tim komunitas belajar profesional bekerja secara kolaboratif dan mengambil peran dan tanggung jawab bersama?          Jawaban:  <i>Ya saya kira mereka saling bekerja sama satu sama lain, seperti contoh pada saat mempersiapkan kegiatan, semua bekerja dan mempersiapkan bahan sesuai dengan tugasnya masing-masing</i></p>
<p>24. Apakah bapak/ibu guru/pendidik bersama tim komunitas belajar profesional memantau pembelajaran siswa dengan proses penilaian berkelanjutan?          Jawaban:  <i>Ya pak, nnt bias dilihat sendiri...</i></p>
<p>25. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama menyiapkan dan mereviu RPP/Modul ajar?          Jawaban:  <i>Ya pak, itu sudah menjadi program dalam komunitas belajar di sekolah ini, dimana salah satunya adalah mereviu RPP, modul ajar, ATP dan sebagainya...</i></p>
<p>26. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama mendiskusikan rubrik penilaian hasil belajar siswa?          Jawaban:  <i>Ya, mereka mendiskusikannya pada saat pertemuan atau kegiatan komunitas belajar yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu setiap bulan.</i></p>

<p>27. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah bersama-sama?</p> <p>Jawaban: <i>Ya pak, itu sudah menjadi prorgam dan sudah terjadwal materi apa saja dalam setiap pertemuan</i></p>
<p>28. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang saling mengobservasi pembelajaran di kelas masing-masing dan melakukan revleksi hasil observasi bersama-sama?</p> <p>Jawaban: <i>Ya pak, pada saat pembelajaran ada yang mengobservasi dari tim komunitas belajar, tujuannya adala mencatat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru</i></p>
<p>29. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang saling berbagi praktik baik yang telah dilakukan?</p> <p>Jawaban: <i>Saya kira iya pak, pada saat kegiatan komunitas mereka saling berbagi praktik baik antar sesama guru, karena memang salah satu tujuannya adalah saling berbagi praktik baik dianatara guru</i></p>
<p>30. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan selebrasi keberhasilan komunitas belajar?</p> <p>Jawaban: <i>Kalau melakukan selebrasi say kira belum pernah pak...</i></p>
<p><b>d. Evaluasi</b></p>
<p>31. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan evaluasi terhadap kegiatan komunitas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaa sampai tahap evaluasi?</p> <p>Jawaban: <i>Ya pak... Kegiatan evaluasi komunitas belajar yang dilakukan di SDN Bandarjo 03 adalah evaluasi terhadap program kerja komunitas belajar yang sudah direncanakan dan direalisasikan. Apakah program kerjanya terlaksana sesuai rencana atau tidak.</i></p>
<p>32. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mempublikasikan hasil dokumentasi kegiatan?</p> <p>Jawaban: <i>Ya pak, biasanya melalui group whatup guru.</i></p>
<p>33. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan?</p> <p>Jawaban: <i>Ya mereka saling bekerja sama, dan mereka melakukan pendampingan atau observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh anggota komunitas</i></p>

<i>belajar</i>
<p>34. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan refleksi topik dari aktivitas pembelajaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Kegiatan evaluasi komunitas belajar merupakan kegiatan refleksi terhadap kegiatan komunitas mulai dari kegiatan pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat komunitas belajar bagi anggotanya yaitu dalam peningkatan kompetensinya dan dalam mengelola pembelajaran agar pembelajar lebih berpusat pada siswa. Selain itu kami selaku tim komunitas juga mendampingi anggota komunitas dalam pembelajaran, membuat laporan kegiatan untuk nantinya dilaporkan kepada sekolah, mempublikasikan hasil kegiatan kepada warga sekolah</i></p>
<p>35. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan refleksi peraturan dan nilai komunitas?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya itu tadi pak, refleksi yang kami lakukan adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan komunitas belajar itu sendiri</i></p>
<p>36. Kapan kegiatan refleksi dilakukan oleh komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Pada saat pertemuan komunitas belajar setiap hari sabtu itu...</i></p>

Pewawancara



**Muhamad Ichwan**

Nara Sumber



**Lisa Oktavianingsih, S.Pd**

**INSTRUMEN WAWANCARA BAGI GURU  
TENTANG MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI  
BANDARJO 03, UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG**

A. Identitas

1. Nama : Futiyani, S.Pd
2. Jabatan : Guru Kelas 3
3. Koding : G3
4. Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juni 2024
5. Tempat : Ruang guru

B. Pertanyaan

<b>Manajemen Komunitas Belajar Profesional</b>	
<b>a. Perencanaan</b>	
1. Apakah di sekolah bapak/ibu sudah terbentuk kelompok belajar profesional? Jawaban:	<i>Sudah pak... setahu saya dibentuk sejak tahun 2023 kemarin... ada SK-nya pak...</i>
2. Bagaimana langkah-langkah proses perencanaan manajemen komunitas belajar profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban:	<i>Menurut saya tahap perencanaan komunitas belajar profesional itu kemarin diawali dengan kegiatan rapat bersama untuk membentuk tim, dalam rapat membahas nama komunitas belajar, tujuan komunitas belajar dan sosiali tentang program komunitas belajar sekolah oleh kepala sekolah</i>
3. Apa saja upaya/strategi pihak sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan manajemen komunitas belajar profesional? Jawaban:	<i>Menurut saya, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan komunitas belajar dengan melibatkan semua guru untuk ikut komunitas belajar, membentuk tim komunitas sesuai dengan kompetensinya.</i>
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban:	<i>Menurut saya, semua guru di sini dilibatkan dalam perencanaan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang</i>
5. Bagaimana proses pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban:	<i>Pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri bandarjo 03 dilakukan dengan musyawarah mufakat, yang dihadiri oleh semu guru yang ada, dan sekarang sudah ada ketuany dan kami siap mensukseskan program komunitas belajar profesional di sekolah ini</i>
6. Apakah tim komunitas belajar profesional menyusun program?	

<p>Jawaban:  <i>Ya pak, program komunitas belajar SBAGA CERIA di SDN Bandarjo 03 ini antara lain adalah review KOSP, RPP dan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, bahan ajar, asesemen, rapor penilaian, modul P5, praktik baik dan merencanakan tindak nyata, program tersebut dapat dilihat di dokumen prorgam kerja komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 tahun 2024</i></p>
<p>7. Apa tujuan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?          Jawaban:  <i>Menuru saya tujuan komunias belajar itu untuk saling belajar dan berbagi praktik baik dalam mengajar diantara para guru, agar guru dapat berkolaborasi dalam mengajar dan juga sebagai pengembangan profesional guru, komunitas SBAGA CERIA ini juga tujuannya sama untuk berbagi praktik baik anatar guru, agar guru dapat berkolaborasi dan tetunya tujuan akhirnya adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik dan meningkat</i></p>
<p>8. Apa saja yang menjadi acuan dalam membentuk komunitas belajar profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?          Jawaban:  <i>Menurut saya acuannya buku Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar yang diterbitkan oleh Dirjen GTK Kemendikbudristek tahun 2023, itu arahan dari kepala sekolah untuk berpedoman pda buku itu.</i></p>
<p>9. Apakah sekolah melakukan sosialisasi dan penguatan tentang pentingnya komuitas belajar profesional kepada seluruh warga sekolah?          Jawaban:  <i>Ya pak, pada saat rapat pembentukan tim komunitas, kepala sekolah memberikan materi tentang komunitas belajar, mulai dari materi mengenal komuitas belajar itu apa, tujuan komunitas belajar di sekolah, prinsip-prinsip komunitas belajar, tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi komunitas belajar. Saya pribadi belum sepenuhnya memahaminya namun akan saya sahakan seamksimal mungkin tugas yang sudah dipercayakan kepala sekolah kepada saya</i></p>
<p>10. Apakah sekolah membuat komitmen bersama untuk komunitas belajar profesional dengan seluruh warga sekolah?          Jawaban:  <i>Belum pak...</i></p>
<p>11. Apakah sekolah membuat tata nilai komunitas belajar profesional?          Jawaban:  <i>Tata nilai komunitas juga belum dibuat.</i></p>
<p><b>b. Pengorganisasian</b></p>
<p>12. Bagaimana mekanisme pembentukan tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?          Jawaban:  <i>Menurut saya tahap pengorganisasian komunitas belajar adalah tahap</i></p>



<p><i>pembentukan tim komunitas belajar itu sendiri, di SD Negeri Bandarjo 03 ini sudah terbentuk tim komunitas SBAGA CERIA yang dipilih melalui musyawarah mufakat yang dipimpin langsung kepala sekolah dan sudah terbentuk kepengurusan tim komunitas SBAGA CERIA mulai tahun 2023 sampai sekarang</i></p>
<p>13. Siapa saja yang terlibat dalam tim komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Semua guru dan pegawai yang ada di SDN Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang masuk dalam tm komunitas belajar SBAGA CERIA, yang kemudian di SKkan oleh kepala sekolah lengkap dengan perincian tugas dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi melimpahkan wewenang kepada tim komunitas belajar yang berada dibawahnya dalam suatu bidang pekerjaan</i></p>
<p><b>c. Pelaksanaan</b></p>
<p>14. Menurut bapak/ibu guru apakah komuitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik? Jawaban: <i>Menurut saya tim komunitas belajar SBAGA CERIA ini sudah berjalan dengan cukup baik, maklum ini baru berjalan satu tahu, namun demikian tim komunitas SBAGA CERIA selalu saling mendukung dan bekerja sama untuk merealisasikan program dengan sebaik mungkin</i></p>
<p>15. Apakah kepala sekolah mengumpulkan para guru/pendidik untuk berdiskusi dan menyamakan persepsi tentang komunitas belajara profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>Ya pak, setahu saya kepa sekolah mengumpulkan semua guru untuk bermusyawarah mengenai pembentukn komunitas belajar di sekolah. Dan menurut saya tim komunitas belajar SBAGA CERIA unutk saat ini sudah cukup baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Saya menyadari dan memaklumi karena ini baru dibentuk satu tahun, jadi ya masih banyak kekurangannya, semoga di tahun berikutnya dapat berjalan dengan maksimal</i></p>
<p>16. Apakah semua pendidik dalam komunitas belajar profesioanl menyepakati norma yang sudah disepakati bersama? Jawaban: <i>Ya semuanya menyepakati norma dan aturan yang ada dan disepakati.</i></p>
<p>17. Ada tiga jenis komunitas belajar, diantaranya adalah komunitas belajar dalam sekolah, antar sekolah dan komunitas belajar daring di platform merdeka belajar. Apa jenis komuitas belajar yang di kembangkan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang? Jawaban: <i>SBAGA CERIA ini adalah komunitas belajar profesioanl dalam sekolah, yang dibentuk oleh kepala sekolah dan tim komunitasnya dari guru –guru SDN Bandarjo 03 sendiri. Tujuannya adalah salaing belajar bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah</i></p>

<p>18. Kapan kegiatan komunitas belajar di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang di laksanakan?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Kegiatan komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 dilakukan setiap hari Sabtu setiap bulan, dalam pelaksanaannya diawali dengan pembukaan, biasanya kegiatan komunitas dibuka oleh kepala sekolah langsung, setelah pembukaan kemudia berdo'a, setalag berdo'a kemudian penyampaian materi oleh nara sumber, kemudian setelah itu diskusi merefleksikan materi yang disampaikan nara sumber tadi. Saat diskusi semua anggota berperan aktif untuk memberikan pengalaman praktek baiknya dalam pembelajaran, saling memberikan masukan dan biasanya juag sedikit debat antar anggota komunitas bealajar, pokoknya seru</i></p>
<p>19. Bagaimana proses kegiatan komunitas belajar dilaksanakan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang di laksanakan?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Kegiatan komunitas belajar biasanya dimulai dengan pembukaaan, berdo'a bersama, kemudian penyampaian materi oleh narasumber, dan guru melakukan aksi nyata yang dipandu oleh narasumber</i></p>
<p>20. Apakah kepala sekolah beserta tim komunitas belajar profesional menentukan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam kurun waktu tertentu?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya tentu pak... itu sudah di bahas pada waktu rapat atau musyawarah pembentukan komunitas belajar.</i></p>
<p>21. Apakah kepala sekolah beserta tim komunitas belajar profesional menyusun agenda dan jadwal kegiatan komunitas belajar profesioanl di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya pak, jadwalnya bisa dilihat pada dokumen program komunitas belajar</i></p>
<p>22. Apakah bapak/ibu guru/pendidik dan tim komuitas belajar profesional bersama-sama melakukan aktivitas pembelajaran di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya semua anggota komunitas melakukan aktivitas pembelajarannya masing-masing, dan biasanya didampingi oleh salah satu anggota kumunitas</i></p>
<p>23. Apakah tim komunitas belajar profesional bekerja secara kolaboratif dan mengambil peran dan tanggung jawab bersama?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya saya kira mereka saling bekerja sama satu sama lain, seperti contoh pada saat mempersiapkan kegiatan, semua bekerja dan mempersiapkan bahan sesuai dengan tugasnya masing-masing</i></p>
<p>24. Apakah bapak/ibu guru/pendidik bersama tim komunitas belajar profesional memantau pembelajaran siswa dengan proses penilaian berkelanjutan?</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ya pak, nnt bias dilihat sendiri...</i></p>
<p>25. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama menyiapkan dan mereviu</p>

<p>RPP/Modul ajar?          Jawaban:  <i>Ya pak, itu sudah menjadi program dalam komunitas belakar di sekolah ini, dimana salahs atunya adalah mereviu RPP, modul ajar, ATP dan sebagainya...</i></p>
<p>26. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama mendiskusikan rubik penilaian hasil belajar siswa?          Jawaban:  <i>Ya, mereka mendiskusikannya pada saat pertemuan atau kegiatan komunitas belajar yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu setiap bulan.</i></p>
<p>27. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang bersama-sama berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah bersama-sama?          Jawaban:  <i>Ya pak, itu sudah menjadi prorgam dan sudah terjadwal materi apa saja dalam setiap pertemuan</i></p>
<p>28. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang saling mengobservasi pembelajaran di kelas masing-masing dan melakukan revleksi hasil observasi bersama-sama?          Jawaban:  <i>Ya pak, pada saat pembelajaran ada yang mengobservasi dari tim komunitas belajar, tujuannya adala mencatat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru</i></p>
<p>29. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang saling berbagi praktik baik yang telah dilakukan?          Jawaban:  <i>Saya kira iya pak, pada saat kegiatan komunitas mereka saling berbagi praktik baik antar sesama guru, karena memang salah satu tujuannya adalah saling berbagi praktik baik dianatara guru</i></p>
<p>30. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan selebrasi keberhasilan komunitas belajar?          Jawaban:  <i>Kalau melakukan selebrasi say kira belum pernah pak...</i></p>
<p><b>d. Evaluasi</b></p>
<p>31. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan evaluasi terhadap kegiatan komunitas mulai dari tahap perencanaa, pelaksanaa smpai tahap evaluasi?          Jawaban:  <i>Ya pak... kegiatan evaluasi komunitas itu ya kegiatan mengevaluasi prorgam kerja komunitas dan juga kegiatan refleksi terhadap semua topik belajar yang telah dipelajari bersama dalam komunitas belajar. Kita sebagai tim mengevaluasi dengan cara memantau langsung terhadap</i></p>

<i>pembelajaran yang dilakukan anggota komunitas</i>	
32. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mempublikasikan hasil dokumentasi kegiatan?	Jawaban: <i>Ya pak, biasanya melalui group whatup guru.</i>
33. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan?	Jawaban: <i>Ya mereka saling bekerja sama, dan mereka melakukan pendampingan atau observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh anggota komunitas belajar</i>
34. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan refleksi topik dari aktivitas pembelajaran?	Jawaban: <i>Kegiatan evaluasi komunitas belajar merupakan kegiatan refleksi terhadap kegiatan komunitas mulai dari kegiatan pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat komunitas belajar bagi anggotanya yaitu dalam peningkatan kompetensinya dan dalam mengelola pembelajaran agar pembelajar lebih berpusat pada siswa. Selain itu kami selaku tim komunitas juga mendampingi anggota komunitas dalam pembelajaran, membuat laporan kegiatan untuk nantinya dilaporkan kepada sekolah, mempublikasikan hasil kegiatan kepada warga sekolah</i>
35. Apakah komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang melakukan refleksi peraturan dan nilai komunitas?	Jawaban: <i>Ya itu tadi pak, refleksi yang kami lakukan adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan komunitas belajar itu sendiri</i>
36. Kapan kegiatan refleksi dilakukan oleh komunitas belajar profesional di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?	Jawaban: <i>Pada saat pertemuan komunitas belajar setiap hari sabtu itu...</i>

Pewawancara


**Muhamad Ichwan**

Nara Sumber


**Futiyani, S.Pd**

## Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI PENELITIAN  
MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL  
DI SD NEGERI BANDARJO 03, UNGARAN BARAT, KABUPATEN  
SEMARANG**

No	Waktu	Aspek yang di Observasi	Deskripsi hasil observasi
<b>A. Perencanaan</b>			
26.	Selasa, 18 Juni 2023	Sosialisasi program komunitas belajar	Sasaran sosialisasi komunitas belajar atau program komunitas belajar masih terbatas kepada guru-guru SD Negeri Bandarjo 03 saja, tidak atau belum disampaikan kepada wali murid atau orang tua peserta didik
<b>B. Pengorganisasian</b>			
1.	Rabu, 19 Juni 2023	Kinerja tim komunitas belajar	Tim komunitas sudah bekerja cukup baik, mereka menjalankan tugas sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya dalam komunitas belajar. Adapaun dalam pelaksanaannya guru yang ikut dalam tim komunitas tetap menjalankan tugasnya dalam mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Dalam hal ini, pengalaman mengajar masing-masing guru akan disalurkan atau bertukar praktik baik diantara guru ketika dalam komunitas belajar, sehingga dengan adanya komunitas belajar ini membantu guru yang kurang menguasai pembelajaran dapat belajar kepada guru yang sudah melakukan praktik baik dalam pembelajaran, sehingga kualitas dan mutu pendidikan akan terus berjalan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.
<b>C. Pelaksanaan</b>			
1.	Sabtu, 9 Maret 2024	Kegiatan komunitas belajar	Pelaksanaan komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap bulannya dan diikuti oleh semua anggota komunitas belajar. Dalam kegiatan didahului dengan berbagai macam persiapan dan materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhan guru. Sebelum kegiatan di komunitas belajar sekolah, tim kecil melakukan

No	Waktu	Aspek yang di Observasi	Deskripsi hasil observasi
			<p>persiapan seperti membuat administrasi daftar hadir, membuat flayer kegiatan, dan mengingatkan narasumber.</p> <p>Dalam kegiatan tampak bahwa kepala sekolah dan tim komunias saling bertukan praktik baik, mereka juga membawa perlengkapan seperti laptop, buku catatan, dan seabgainya. Kegiatan tersebut dipimpin oleh kepala sekolah langsung dan ketua komunitas belajar.</p> <p>Adapun tempat dilaksanakan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA SD Negeri Bandarjo 03 yang dilakukan di luar sekolah, pada tanggal 9 Maret 2024. Tujuannya tidak lain adalah agar suasananya berbeda, artinya kegiatan komunitas belajara SBAGA CERIA tidak hanyak dilakukan di sekolah namun juga di luar sekolah dalam keadaan santai dan menikmati suasana lain. Namun demikian dari hasil observasi peneliti terhadap kegiatan komunitas belajar di luar sekolah tetap dilakukan sesuai dengan tujuannya yaitu diskusi dan bertukar praktik baik serta mereview beberapa materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.</p> <p>Dalam pelaksanaannya komunitas SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 diawali dengan pembukaan, kemudian berdo'a, penyampaian materi oleh nara sumber, kemudian guru merefleksikan materi yang telah dipresentasikan oleh nara sumber, kemudian peserta melaksanakan aksi nyata di platform merdeka mengajar (PMM) dengan dipandu nara sumber. Proses pelaksanan komunitas belajar tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan kepala sekolah bahwa kegiatan komunitas belajar: dimulai dengan pembukaaan, berdo'a, penyampaian materi oleh narasumber, guru melakukan aksi nyata yang dipandu oleh</p>

No	Waktu	Aspek yang di Observasi	Deskripsi hasil observasi
			narasumber.
2.	23 Maret 2024	Penyampaian materi dalam komunitas belajar	<p>Kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA pada tanggal 23 Maret 2024 dimana salah satu guru sedang presentasi atau memberikan pengalamannya dalam pembelajaran, mereka saling berdiskusi dan mereview materi yang sudah dipersiapkan.</p> <p>Kegiatan komunitas belajar SBAGA CERIA pada tanggal 30 Maret 2024, guru-guru sedang mereview salah satu materi, mereka saling mengoreksi satu sama lain, dan juga selalau berdiskui dan juga saling bertkar praktik baik santar guru</p>
3.	25 Juli 2024	Pendampingan pembelajaran	<p>Kegiatan pendampingan terhadap pembelajaran dilakukan oleh salah satu tim komuntas belajar terhadap guru IPAS kelas 2 SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat, pendampingan dilakukan mulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran.</p> <p>Dalam pendampingan terlihat pendamping melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru. Penilaian tersebut kemudian dijadikan bahan untuk dibahas dalam pertemuan komunitas belajar.</p>
<b>D. Evaluasi</b>			
1.	26 Juli 2024	Pendampingan atau refleksi	<p>Kegiatan refleksi komunitas belajar dilakukan dengan refleksi terhadap pendampingan pembelajaran. Salah satunya dilakukan oleh guru kelas 2 yang didampingi oleh ketua komunitas saat pembelajaran. Pendamping mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.</p>

## Lampiran 5

**HASIL STUDI DOKUMEN PENELITIAN  
MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL  
DI SD NEGERI BANDARJO 03, UNGARAN BARAT, KABUPATEN  
SEMARANG**

No	Dokumen penelitian	Cheklist		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Prifil sekolah	√		Dokumen profil sekolah lengkap dengan isinya antara lain: visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan sarpras, dan perkembangan peserta didik SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat
2	Dokumen rapat pembentukan tim komunitas belajar SBAGA CERIA	√		Dokumen lengkap dengan daftar hadir dan catatan hasil pertemuan
3	SK Tim Komunitas	√		SK Kepala Sekolah Nomor 421.2/047/2023 tentang Pembentukan Komunitas Belajar SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2023/2024 memutuskan membentuk Komunitas Belajar SDN Bandarjo 03 Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan Nama: "SBAGA CERIA", SK tersebut berlaku sejak tanggal ditetapkan tanggal 13 Juli 2023
4	Modul Ajar	√		Semua guru sudah menyusun modul ajar
5	Dokumen administrasi mengajar guru	√		Semua guru sudah menyusun administrasi mengajar, berupa prota, promes, modul ajar, ATP, dan sebagainya
6	Dokumen program kerja komunitas belajar	√		Program kerja komunitas belajar SBAGA CERIA SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat tahun 2023/2024 lengkap dengan jadwal kegiatan komunitas belajar
7	Dokumen Asesmen	√		Raport hasil belajar siswa
8	KSP SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2024/2025	√		KSP sudah lengkap dan sudah ditandatangani dinas terkait



Lampiran 6

**DOKUMENTASI  
KEGIATAN KOMUNITAS BELAJAR SBAGA CERIA  
SDN BANDARJO 03**





## Kegiatan wawancara



Wawancara dengan kepala SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kab. Semarang



Wawancara dengan guru SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran Barat, Kab. Semarang

SARA PRASARANA SD NEGERI BANDARJO 03



Musholla



Perpustakaan



Ruang guru



Ruang kepala sekolah



Ruang UKS



MCK

## Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG  
 DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
 KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KEC. UNGARAN BARAT  
 UPTD SPF SD NEGERI BANDARJO 03  
 Alamat: Jln. Gatot Subroto No. 123A Ungaran, Telp: (024) 76911088



**KEPUTUSAN KEPALA SD NEGERI BANDARJO 03**  
**Nomor : 421.2 / 047 / 2023**  
**TENTANG**

**PEMBENTUKAN KOMUNITAS BELAJAR**  
**SD NEGERI BANDARJO 03**  
**TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

**Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa**  
**Kepala SD Negeri Bandarjo 03**

- Menimbang** : Dalam rangka meningkatkan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan di SDN Bandarjo 03, Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang .
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah;
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/ Tahun 2022 tentang Perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;

11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
13. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/ Tahun 2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru;
14. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK/04.01/Tahun 2020 tentang Model Kompetensi Guru;
15. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4831/B/HK/03.01/Tahun 2023 tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan;
16. Panduan Operasional Model Kompetensi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan;
17. Petunjuk Pelaksanaan Siklus Pendampingan Pengawas Sekolah Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan;
18. Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

- Memperhatikan :
1. Hasil Rapat Dewan Guru SDN Bandarjo 03 tanggal 13 Juli 2023
  2. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Kabupaten Semarang
  3. Program Kerja SDN Bandarjo 03 Tahun 2023 / 2024

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Membentuk Komunitas Belajar SDN Bandarjo 03 Tahun Pelajaran 2023 / 2024 dengan Nama : " SBAGA CERIA " dengan struktur sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ungaran  
 Pada tanggal : 13 Juli 2023



Lampiran  
Keputusan Kepala SDN Bandarjo 03  
Nomor : 421.2/ 047 / /2023  
Tanggal : 13 Juli 2023

Struktur Komunitas Belajar  
" SBAGA CERIA "  
SDN Bandarjo 03  
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	NAMA	JABATAN POKOK	JABATAN
1	Setiyani, S.Pd., M.Si.	Pengawas Ahli Madya	<b>Pembina</b>
2	Farist Maulana, ST	Ketua Komite	<b>Penasehat</b>
3	Hanjrah Sri Mumpuni, S.Pd.	Kepala Sekolah	<b>Penanggung Jawab</b>
4	Fitri Andriyani, S.Pd.	Guru	<b>Ketua</b>
5	Lisa Oktavianingsih, S.Pd.	Guru	<b>Sekretaris</b>
6	Tri Wardhany, S.Pd.SD	Guru	<b>Bendahara</b>
7	Futiyani, S.Pd.	Guru	Anggota
8	Mahayani Novi Ratnawati, S.Pd.	Guru	Anggota
9	Ahmadi, A.Ma.Pd.	Guru	Anggota
10	Maezun, S.Pd.I.	Guru	Anggota
11	Popy Monica Setyowati, S.Pd.	Guru	Anggota



Kepala Sekolah,

**Hanjrah Sri Mumpuni, S.Pd.**

19690530 200604 2 00



## UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 8 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia  
Telp (024) 841478, 8316377 Email : pascasari@pgri.ac.id Homepage : www.pgri.ac.id

Nomor : 034/T.51/PL/2024  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

4 Juni 2024

Yth. Kepala SD Negeri Bandarjo 03  
Kecamatan Ungaran Barat  
Kabupaten Semarang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang :

Nama : Muhamad Ichwan  
NPM : 23516014  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrument dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul *Manajemen Komunitas Belajar Profesional untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang*

Sehubungan dengan hal itu, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :  
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan





PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KEC. UNGARAN BARAT  
UPTD SPF SD NEGERI BANDARJO 03  
Alamat: Jln. Gajah Suro No. 123A Ungaran, Telp: (024) 76911088



Nomor : 421.2/095/2024  
Lamp :  
Hal : Balasan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat No. 034/T.51/PL/2024 tanggal 4 Juni 2024 perihal ijin penelitian dengan judul *Manajemen Komunitas Belajar Profesional untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Bandarjo 03, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang*

Kami sampaikan beberapa hal:

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengijinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Ijin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian

kami ucapkan terimakasih.

Ungaran, 18 Juli 2024

Kepala SD Negeri Bandarjo 03



Haidrah Sri Mumpuni, S.Pd.

NIP. 196708192006042007



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG  
 DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
 KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KEC. UNGARAN BARAT  
**UPTD SPF SD NEGERI BANDARJO 03**  
 Alamat: Jln. Gajah Satrio No. 123A Ungaran, Telp: (024) 76911088



DAFTAR HADIR DISEMINASI TESIS  
 MANAJEMEN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL UNTUK  
 MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI BANDARJO 03,  
 UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hanjrah Sri Mumpuni, S.Pd.	Kepala Sekolah	1
2	Muhamad Ichwan, S.Pd.	Nara Sumber	2
3	Mahuyani Novi R, S.Pd.	Guru kelas	3
4	Lisa Oktavianingsih, S.Pd.	Guru kelas	4
5	Tri Wardhany, S.Pd.SD	Guru kelas	5
6	Maezun, S.Pd.I	Guru Agama Islam	6
7	Nazdiroh Nur Chayati, S.Pd.	Guru kelas	7
8	Fitri Andriyani	Guru Kelas	8
9	Fotiyani, S.Pd.	Guru Kelas	9
10	Ahmadi, A.Ma.Pd.	Guru PJOK	10
11	Popy Monica Setyowati, S.Pd.	GTT	11
12	Yuni Prastyo Wati, A.Md.	PTT / Tata Usaha	12
13	Eri Sutrisno	PTT / Penjaga	13

Ungaran, 26 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala SD Negeri Bandarjo 03



Hanjrah Sri Mumpuni, S.Pd.

1690530 200604 2 007

DOKUMENTASI DISEMINASI









